

# Bio-Kristi 2008

## *Publikasi Bio-Kristi*

Bio-Kristi merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan bertujuan memperkenalkan tokoh-tokoh Kristen dari berbagai bidang yang telah memberi warna dalam dunia ini. Buletin ini sengaja diterbitkan dengan harapan membuka wawasan masyarakat Kristen interdenominasi di Indonesia untuk mengenal tokoh-tokoh Kristen dari berbagai bidang. Diharapkan pula sajian Bio-Kristi setiap bulannya akan menginspirasi setiap orang Kristen untuk lebih bergiat demi kemuliaan nama-Nya melalui kerja dan karya dalam kehidupannya.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik Bio-Kristi

<http://sabda.org/publikasi/bio-kristi>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2008 Yayasan Lembaga SABDA

# Daftar Isi

<b>Daftar Isi .....</b>	<b>2</b>
<b>Bio-Kristi 019/Januari/2008: William Carey dan Charles Everett Koop.....</b>	<b>5</b>
Pengantar .....	5
Riwayat: William Carey (1761-1834).....	6
Karya: Charles Everett Koop (1961-....)	9
Tahukah Anda: - .....	12
Sisipan .....	12
<b>Bio-Kristi 020/Februari/2008: Charles G. Finney dan Galilei, Galileo .....</b>	<b>14</b>
Pengantar .....	14
Riwayat: Charles G. Finney (1792-1875) .....	15
Karya: Galilei, Galileo (1564-1642) .....	20
Tahukah Anda: Galileo Galilei.....	22
Sisipan .....	23
<b>Bio-Kristi 021/Maret/2008: Vengal Chakkarai dan Gioachino Antonio Rossini.....</b>	<b>26</b>
Pengantar .....	26
Riwayat: Vengal Chakkarai (-).....	27
Karya: Gioachino Antonio Rossini (1792-1868) .....	29
Artikel Paskah: Anugerah Allah Bagi Seorang Kelasi yang Tidak Baik .....	33
Tahukah Anda: - .....	34
Sisipan .....	36
<b>Bio-Kristi 022/April/2008: Mary Baker Eddy dan David Livingstone.....</b>	<b>37</b>
Pengantar .....	37
Riwayat: Mary Baker Eddy (1821-1910).....	38
Karya: David Livingstone (1813-1873).....	42
Sisipan .....	46
<b>Bio-Kristi 023/Mei/2008: Jean Piaget dan Francis Schaeffer .....</b>	<b>49</b>
Pengantar .....	49
Riwayat: Jean Piaget (1896-1980) .....	50
Karya: Francis Schaeffer dan L'Abri (1912-1984) .....	53

Tahukah Anda: - .....	57
Dari Redaksi.....	57
Sisipan .....	57
<b>Bio-Kristi 024/Juni/2008: Ralph J. Bunche dan Sir Joseph Lister .....</b>	<b>59</b>
Pengantar .....	59
Riwayat: Ralph J. Bunche (1903-1971) .....	60
Karya: Sir Joseph Lister (1827-1912) .....	63
Tahukah Anda: - .....	66
Surat Anda.....	66
Sisipan .....	66
<b>Bio-Kristi 025/Juli/2008: Yohanes Salib dan William Booth.....</b>	<b>68</b>
Pengantar .....	68
Riwayat: Yohanes Salib (1540-1591).....	69
Karya: William Booth (1829-1912).....	73
Tahukah Anda: - .....	75
Sisipan .....	76
<b>Bio-Kristi 026/Agustus/2008: Woodrow Wilson dan Franz Schubert .....</b>	<b>78</b>
Pengantar .....	78
Riwayat: Woodrow Wilson (1743-1826) .....	79
Karya: Franz Schubert (1797-1828).....	84
Tahukah Anda: ? .....	87
<b>Bio-Kristi 27/Agustus/2008: Edisi Ulang Tahun .....</b>	<b>88</b>
Pengantar .....	88
Tokoh Alkitab: Abraham.....	89
Riwayat Publikasi Bio-Kristi .....	91
Tema yang Telah Disajikan .....	91
Lain-Lain .....	92
Kritik Saran.....	92
Selamat Ulang Tahun.....	93
Ucapan Terima Kasih .....	95
Undangan Partisipasi.....	95

<b>Bio-Kristi 028/September/2008: Karl Barth dan Schleiermacher .....</b>	<b>97</b>
Pengantar .....	97
Riwayat: Karl Barth (1886-1968).....	98
Karya: Schleiermacher (1768-1834) .....	103
Tahukah Anda: - .....	106
Sisipan .....	106
<b>Bio-Kristi 029/Oktober/2008: Johannes Calvin dan Cameron Townsend .....</b>	<b>107</b>
Pengantar .....	107
Riwayat: Johannes Calvin (1509-1564).....	108
Karya: Cameron Townsend (1896-1982) .....	113
Tahukah Anda: - .....	115
<b>Bio-Kristi 030/November/2008: Ambrosius dan Samuel Morse.....</b>	<b>116</b>
Pengantar .....	116
Riwayat: Ambrosius (340-397).....	117
Karya: Samuel Morse (1791-1872) .....	120
Tahukah Anda: - .....	123
Sisipan .....	123
<b>Bio-Kristi 031/Desember/2008: Joseph Mohr dan Rudolf Karl Bultmann.....</b>	<b>125</b>
Pengantar .....	125
Riwayat: Joseph Mohr (1792-1848) .....	126
Karya: Rudolf Karl Bultmann (1884-1976) .....	130
Tahukah Anda: - .....	131
Sisipan .....	132
<b>Publikasi Bio-Kristi 2008.....</b>	<b>133</b>

# Bio-Kristi 019/Januari/2008: William Carey dan Charles Everett Koop

## Pengantar

Salam sejahtera,

Pernahkah Anda mendengar kisah Jon Krakauer? Ia merupakan salah seorang yang berhasil menaklukkan puncak tertinggi di dunia, pegunungan Everest. Bersama rekan-rekannya, ia harus melewati berbagai rintangan yang membahayakan keselamatan mereka dalam pendakian tersebut. Namun, rintangan tersebut tidak membuat mereka mundur. Hingga perjuangan tersebut berakhir ketika pada 10 Mei 1996, Jon Krakauer sukses mencapai puncak Everest.

Pencapaian sesuatu dalam hidup kita pun dapat diibaratkan dengan perjuangan Jon Krakauer dan rekan-rekannya itu. Kita tentu menemukan berbagai hambatan ketika menapaki tahun 2007 yang lalu sehingga membuat kita tidak dapat mencapai target kita. Namun, kegagalan tersebut sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai motivasi untuk melangkah dengan penuh semangat pada tahun 2008 ini. Hal itu yang dapat menjadi terobosan terbesar Anda untuk tahun ini.

Dengan semangat tahun baru pula kami menyajikan edisi perdana Bio-Kristi untuk tahun 2008 ini. dan seperti biasa, kami sajikan dua tokoh yang bisa kita jadikan teladan dalam hidup beriman dan berkarya di dunia ini. Baik William Carey maupun Charles Everett Koop, keduanya adalah teladan yang menunjukkan kegigihan dalam bidang masing-masing. Bila Carey menunjukkan kegigihannya dalam dunia misi, Charles Everett Koop menunjukkan kegigihannya dalam dunia medis.

Akhir kata, tak lupa segenap redaksi mengucapkan:

"SELAMAT TAHUN BARU 2008"

Mari melangkah dengan penuh iman dan semangat pada tahun yang baru ini. Selamat menyimak.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,  
Kristina Dwi Lestari

## Riwayat: William Carey (1761-1834)

*Misionaris, Penerjemah Alkitab*

Seorang misionaris Baptis asal Inggris yang melayani di India, lahir di Inggris tahun 1761. Menjadi pendeta sebelum terjun ke ladang misi, selama 41 tahun ia aktif melayani Tuhan di India, termasuk menerjemahkan Alkitab.

"Seorang pembuat sepatu yang menjadi sarjana, ahli bahasa, dan misionaris melalui latihan yang Tuhan berikan." William Carey adalah salah seorang kepercayaan Tuhan dalam sejarah penginjilan! Salah seorang penulis biografinya, F. Dealville Walker, menuliskan: "Dengan sedikit orang yang sezaman dengannya, ia hampir sendirian dalam berusaha untuk menaklukkan sikap acuh tak acuh dan permusuhan yang paling sering terjadi dalam usaha-usaha penginjilan; Carey menyusun rencana untuk kegiatan misi dan mencetak "Enquiry", bukunya; dia memengaruhi orang-orang yang takut dan ragu-ragu dalam mengambil langkah untuk menginjili dunia." Penulis biografi lain menulis, "Karena dia memberikan seluruh hidupnya, tidaklah berlebihan bila dia disebut sebagai misionaris Kristen yang terbesar dan mumpuni yang ada di zaman modern."

Carey lahir di sebuah pondok kecil yang atapnya terbuat dari ilalang di Paulerspury, sebuah desa di Northamptonshire, Inggris, pada 17 Agustus 1761 dari keluarga penenun. Saat berusia delapan belas tahun, ia meninggalkan Gereja Inggris (Church of England) untuk "mengikuti Kristus" dan "mengikuti Dia serta meninggalkan segalanya dan menanggung derita-Nya". Awalnya, ia bergabung dengan gereja Congregational di Hackleton di mana dia belajar dan bekerja membuat sepatu. di sana pula ia menikah; pada tahun 1781. di Hackleton, ia mulai berjalan sejauh lima mil ke Olney untuk lebih mendalami kebenaran iman. Olney merupakan benteng Particular Baptists, sebuah kelompok di mana Carey banyak menghabiskan waktunya setelah dibaptis pada 5 Oktober 1783. Dua tahun kemudian, dia pindah ke Moulton untuk menjadi kepala sekolah dan setahun kemudian menjadi pendeta Baptis jemaat kecil di sana.

Di Moultonlah Carey mendapat panggilan misi. Dalam kata-katanya sendiri, dia mengatakan, "Perhatianku pada misi pertama kali muncul setelah aku berada di Moulton, saat membaca buku 'The Last Voyage of Captain Cook'." Bagi banyak orang, Jurnal Cook adalah kisah petualangan yang mendebarkan, tetapi bagi Carey cerita itu justru menyingkapkan kebutuhan manusia! Kemudian, dia mulai membaca setiap buku yang berhubungan dengan masalah itu. (Hal ini bersamaan dengan pelajaran bahasa yang ditekuninya -- saat berusia 21 tahun, Carey sudah menguasai bahasa Latin, Yunani, Ibrani dan Italia, dan sedang belajar bahasa Belanda dan Perancis. Ada seseorang yang menyebut pondok tempatnya membuat sepatu itu sebagai "Carey's College", karena saat membuat sepatu sambil berkhotbah, dia tidak pernah duduk di bangku tanpa ada beberapa buku di depannya.

Semakin banyak yang dia baca dan pelajari, dia semakin yakin bahwa "orang-orang di dunia ini memerlukan Kristus". Dia membaca, mencatat, membuat bola dunia dari kulit, dan suatu hari, dalam ketenangan di bengkel sepatunya -- tidak pada beberapa

konferensi misi yang penuh antusias -- Carey mendengar panggilan: "Bahwa sudah menjadi kewajiban semua orang untuk percaya kepada Injil ..., maka menjadi tugas mereka yang percaya Injil untuk berusaha supaya Injil dikenal oleh semua bangsa." dan Carey dengan menangis menjawab, "Ini aku; utuslah aku!"

Berserah diri adalah satu hal, meraih sasaran adalah hal yang berbeda. Tidak ada masyarakat misi dan tidak ada minat yang sungguh-sungguh terhadap misi. Saat Carey mengemukakan masalah ini untuk didiskusikan di suatu pertemuan dengan para pelayan -- "Tidak peduli apakah perintah yang diberikan kepada para rasul untuk mengajar semua bangsa adalah suatu keharusan pada pelayanan yang sukses sampai akhir zaman, janji penyertaan Tuhan pada perintah-Nya itu sama pentingnya dalam menentukan kesuksesan pelayanan." -- Dr. Ryland menyahut, "Anak muda, duduklah. Bila Allah berkenan untuk mempertobatkan penyembah berhala, Ia akan melakukannya tanpa bantuanmu ataupun bantuanku." Lebih lanjut, Andrew Filler mengatakan perasaannya menyerupai pemimpin Israel yang tidak percaya kepada Tuhan, yang berkata, "Jika Allah mau membuat jendela di surga, kiranya terjadilah!"

Tetapi Carey pantang mundur. Dia kemudian berkata tentang pelayanannya, "Aku bisa bekerja keras!" dan dia adalah seorang pria yang "selalu dengan teguh menekankan untuk tidak pernah menyerah pada sesuatu atau pada hal-hal kecil apa pun". Ini telah dicamkan dalam pikirannya sampai ia mendapatkan pengetahuan yang jelas tentang apa yang ia pelajari.

Maka Carey menulis bukunya yang terkenal, "Enquiry Into the Obligations of the Christians to Use Means for the Conversion of the Heathen". Dalam karya besarnya di bidang misi ini, Carey menjawab bantahan-bantahan, meneliti sejarah misi dari zaman apostolik, meneliti dunia secara keseluruhan, yaitu negara-negara, ukuran, jumlah penduduk dan agama, dan menggeluti penerapan praktis bagaimana menjangkau dunia untuk Kristus!

Kemudian dia memohon dan berjuang dengan susah payah. Namun, dia pantang menyerah. Dia berkhotbah -- khususnya pada zamannya -- dan dia berpesan, "Mengharapkan hal-hal besar dari Tuhan. Mengusahakan hal-hal besar untuk Tuhan." Pesan yang dikhotbahkan di Nottingham pada 30 Mei 1792 dan pelayanan misi Carey yang lainnya menghasilkan Baptist Missionary Society (Masyarakat Misionaris Baptis), yang dibentuk pada musim gugur di Kettering pada 2 Oktober 1792. Pendaftaran dimulai, dan ironisnya, Carey tidak dapat menyumbangkan uang sedikit pun selain hasil dari keuntungan penjualan bukunya, *The Enquiry*.

Tahun 1793, Carey pergi ke India. Awalnya, istrinya menolak untuk ikut bersamanya sehingga mau tak mau Carey berangkat sendiri, namun setelah dua kali kembali dari galangan kapal untuk membujuk istrinya lagi, Dorothy dan anak-anaknya akhirnya mau menemaninya. Mereka bersama dengan Dr. Thomas sampai di ujung Hooghly di India pada November 1793. Mereka menjalani tahun-tahun keputusasaan (selama tujuh tahun tak ada satu pun orang India yang bertobat), hutang, penyakit, keadaan yang

memperburuk pikiran istrinya, dan kematian. Namun atas anugerah Tuhan dan dengan kekuatan firman Tuhan, Carey tetap berjalan dan berjuang untuk Kristus!

Carey meninggal pada usia ke-73 (1834). Sebelumnya dia telah melihat Alkitab diterjemahkan dan dicetak dalam empat puluh bahasa, dia telah menjadi profesor di suatu sekolah tinggi, dan telah mendirikan sekolah tinggi di Serampore. Dia telah melihat India membuka pintunya untuk misi, dia telah melihat diberlakukannya larangan hukuman sati (membakar jendela pada saat upacara pembakaran mayat suami yang meninggal), dan dia telah melihat pertobatan untuk Kristus.

Di tempat tidur di mana dia meninggal, Carey berpesan kepada teman misinya, "Dr. Duff! Engkau telah berbicara tentang Dr. Carey; saat saya pergi, jangan katakan apa pun tentang Dr. Carey tapi katakan tentang Allah Dr. Carey." Perintah itu merupakan simbol dari Carey, yang oleh banyak orang dianggap sebagai seorang "tokoh yang unik, melebihi orang-orang pada zamannya dan pendahulunya" dalam pelayanan misi. (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:

Nama situs = Wholesomewords

Judul asli artikel = William Carey

Penulis = Tidak dicantumkan

Alamat URL = <http://www.wholesomewords.org/missions/biocarey.html>

“ *Sebuah penyelidikan akan kewajiban orang-orang Kristen untuk memberdayakan segala pertobatan orang-orang kafir.* ”

*–William Carey -- Tokoh Pekabaran Injil Modern–*



## Karya: Charles Everett Koop (1961-...)

*Ahli Medis dan Bedah yang Terkemuka dan Terhormat* Diringkas oleh: Riwon Alfrediansyah

"Berada di ruang operasi merupakan masa-masa paling bahagia bagiku. Saya suka pembedahan/operasi karena saya sangat mengagumi tubuh manusia, mengagumi bagaimana seluruh organ anatominya memungkinkan tubuh itu berfungsi."

Charles Everett Koop lahir pada 14 Oktober 1916 dan dibesarkan di Brooklyn, New York. Ayahnya bernama John Everett Koop, seorang eksekutif bank. Sedangkan ibunya bernama Helen Apel.

Sejak berusia enam tahun, Koop terinspirasi keluarganya yang di kemudian hari memengaruhi profesinya. Kakeknya, seorang pengukir amatir yang terampil, memengaruhi Koop dalam menggunakan tangannya sebagai seorang pembedah. Ibunya, Helen, membantu dalam sejumlah operasi yang dilakukan di rumah di lingkungan mereka dengan mengurus masalah anestesi (pembiusan), peran yang biasa dilakukan oleh orang awam.

Sebagai anak muda, Koop telah terbiasa dengan alat-alat atau sarana-sarana medis ortopedi. Lalu pada usia empat belas tahun, dengan bantuan teman dan mahasiswa Columbia University's College of Physicians and Surgeons, ia menyusup ke ruang pengamatan kamar bedah untuk menyaksikan jalannya suatu pembedahan. di ruang bawah rumahnya, bersama ibunya yang mengurus anestesi, Koop sering melakukan operasi terhadap kelinci, tikus, dan kucing. Pada usia enam belas tahun, Koop menjadi sukarelawan musim panas di Mather Memorial Hospital dan St. Charles Hospital for Crippled Children dekat rumah liburan keluarganya di Port Washington di Long Island.

Pada tahun 1938, ia menikah dengan Elizabeth "Betty" Flanagan. Dari pernikahannya ini, mereka dikaruniai empat orang anak -- Allen Koop (kelak menjadi profesor sejarah, lahir tahun 1944), Norman Koop (menjadi Pendeta Presbyterian, 1946), dan David Charles Everett Koop (1948, namun meninggal tahun 1968 karena kecelakaan mendaki gunung), dan Elizabeth Koop Thompson (1951).

Pada musim panas 1941, Koop menjadi tenaga praktik di Pennsylvania Hospital, Philadelphia. Tahun 1942, dia memulai pembedahan yang bertempat di rumah dinas, di University of Pennsylvania Hospital. Karena dua tuntutan, yakni kebutuhan pembedahan korban Perang Dunia II dan melihat keterampilan alami Koop dalam melakukan operasi, penasehatnya, Isidor S. Ravdin, mengizinkan Koop melengkapi praktiknya menjadi 4,5 tahun. Seharusnya masa praktiknya itu diikuti selama sembilan tahun.

Pada akhir tahun 1945, Ravdin menyarankan agar Koop menerima penunjukannya sebagai kepala ahli bedah di Children's Hospital of Philadelphia; saat itu ia baru berusia 29 tahun. Hal ini tentu saja menjadi kehormatan baginya, sekaligus pengakuan akan

kemampuan bedahnya. Namun pada saat yang sama, itu menjadi tantangan karena saat itu pembedahan anak (paediatric surgery) belum dianggap sebagai bidang khusus dalam ilmu kedokteran. Lagipula, seperti kebanyakan dokter lainnya, dia hanya mendapatkan pelatihan tentang ilmu pediatri (kesehatan anak-anak) yang sangat minim; hanya enam kali dalam kelas kedokteran dan tidak pernah mendapatkannya lagi selama praktik kedokterannya, yang kemudian disusul dengan operasi yang sesekali dia lakukan untuk anak-anak, namun ia tidak pernah menolong proses kelahiran selama masa praktiknya itu. Meskipun demikian, Koop menjawab tantangan itu. Dia melengkapi dan mengembangkan dirinya melalui pelatihan pediatri selama satu tahun dengan pendiri bedah anak Amerika, William E. Ladd dan Robert E. Gross, di Children's Hospital di Boston.

Ketika kembali ke Philadelphia akhir tahun 1946, ia mengalami penolakan dari beberapa dokter anak dan bedah umum dalam institusinya yang baru. Mereka beranggapan, rumah sakit tidak membutuhkan spesialis bedah anak. Koop segera meyakinkan mereka dengan keterampilannya, dan lebih dari tiga dekade telah membantu pembedahan anak dengan dasar bahwa tubuh anak bukanlah miniatur tubuh dewasa karena memiliki perbedaan anatomi dan fisiologi, dan karenanya membutuhkan prosedur pembedahan khusus.

Pendekatan ini mendorong Koop untuk lebih giat lagi meningkatkan pengobatan melalui operasi pada anak-anak, khususnya bayi. Sebagai tambahan dari penemuan anestesinya, Koop menjadi satu-satunya ahli bedah yang paling sering melakukan operasi pada anak, mengobati hernia, mengurangi rasa sakit, dan melakukan pembedahan dengan irisan yang lebih pendek dan dengan menempatkan jahitan pada kulit, bukan melalui kulit. Ia juga mengembangkan teknik untuk mengobati "esophageal atresia", sebuah cacat bawaan yang menyebabkan esofagus (tabung/tube berotot yang dilalui sewaktu makanan mengalir dari bagian mulut ke dalam lambung) tidak tersambung secara normal ke perut. Selama kariernya, ia telah menyelamatkan hampir lima ratus pasien. Ia juga menunjukkan kondisi kritis lain yang masih dapat diselamatkan, termasuk "hydrocephalus" yaitu, akumulasi cairan kepala di tengkorak kepala dan "diaphragmatic hernia", di mana organ-organ yang berhubungan dengan perut terdorong hingga ke dada melalui suatu lubang yang terdapat pada diafragma anak.

Pada tahun 1977, ia menjadi pusat perhatian dunia ketika menjadi ahli bedah pertama yang berhasil memisahkan dua jantung bayi kembar siam yang bergabung, dan ia berhasil menyelamatkan salah satu bayi tersebut. Keberhasilan operasi tersebut tidak terlepas dari upayanya merintis bidang ini sekaligus mendirikan unit perawatan intensif pembedahan pada anak yang baru lahir pada tahun 1956.

Koop tumbuh dalam sebuah keluarga Kristen. Namun, ia baru mengalami kebangunan rohani pada tahun 1948 setelah ia bergabung dengan Tenth Presbyterian Church of Philadelphia. Dalam autobiografinya yang berjudul "Koop: The Memoirs of America's Family Doctor" (dipublikasikan pada 1991), ia menulis, "Sebagai seorang yang sedang dilatih dan mengalami iman yang penuh di dalam sains, saya datang untuk melihat

suatu peristiwa kebenaran yang tertinggi. Dari situ, saya melihat koeksistensi antara sains dan Allah." Koop dan Betty, istrinya, mendapat ujian iman ketika putra mereka, David, meninggal dalam kecelakaan pendakian tahun 1968.

Pada tahun 1973, Mahkamah Agung Amerika memutuskan untuk mengesahkan undang-undang aborsi. Hal ini mendorong Koop untuk menyatakan kekhawatirannya kepada publik. Ia khawatir aborsi akan merendahkan nilai hidup manusia, sekaligus mengendurkan kecaman moral pada pembunuhan bayi dan eutanasia dari anak-anak yang membutuhkan ketergantungan, seperti bayi yang terlahir cacat, orang yang cacat, sampai kaum lansia. Ia mengungkapkan keprihatinannya ini dalam bukunya "The Right to Live, The Right to Die", yang diterbitkan pada 1976, dan dalam "Whatever Happened to the Human Race?", sebuah proyek multimedia -- berisi lima film disertai dengan ceramah dan seminar -- yang diproduksi atas kerja sama dengan seorang teolog terkemuka, Francis Schaeffer, pada 1978.

Melalui berbagai pidato, seminar, dan film, Koop menjadi seorang yang terkemuka di kalangan aktivis antiaborsi, sekaligus menarik perhatian Presiden AS yang baru terpilih, Ronald Reagan, yang juga dikenal sebagai musuh para pendukung aborsi. Reagan menominasikan Koop untuk menjabat Kepala Ahli Bedah Nasional (U.S. Surgeon General; pangung berotoritas yang melaluinya bangsa dididik dalam masalah kesehatan, pencegahan penyakit, dan penanganan ancaman bahaya kesehatan). Posisi itu akhirnya dipercayakan kepadanya pada tahun 1981. Selama dua periode masa jabatannya sebagai Kepala Ahli Bedah Nasional, Koop menjadi juru bicara pemerintah yang sangat menonjol, khususnya dalam isu-isu yang merusak kesehatan masyarakat Amerika, meskipun menurut undang-undang ia hanya memiliki sedikit otoritas dengan bujet yang minim.

Iman Kristen dan komitmen profesinya untuk menyelamatkan hidup anak-anak yang baru lahir mendorongnya untuk menjadi pembicara yang gigih dalam menentang aborsi. Namun, ia kemudian membuat jarak dengan kaum konservatif dengan menyatakan bahwa aborsi merupakan masalah moral, bukan salah satu dari kesehatan publik sehingga harus berada di luar tanggung jawab resminya. Pada saat yang sama, ia menemukan kesamaan landasan pikiran dengan kaum liberal dalam menekankan pentingnya kebebasan mendapatkan informasi kesehatan, memerhatikan industri tembakau, dan mendorong peran pemerintah yang lebih besar lagi dalam melawan AIDS.

Koop mengundurkan diri pada bulan Oktober 1989, sebulan sebelum masa jabatannya yang kedua berakhir. Ia kemudian menjadi pembicara dalam National Safe Kids Campaign, sebuah upaya untuk mengurangi kecelakaan pada anak-anak. Selama tahun 90-an, Koop terus berbicara secara luas tentang pembaharuan perawatan kesehatan dan mempromosikan penggunaan Internet untuk menyebarkan informasi kesehatan. Ia tinggal dengan istrinya di Hanover, New Hampshire, di mana ia menjabat sebagai sarjana senior di the C. Everett Koop Institute di Dartmouth College.

Diringkas dari:

Nama situs = Profiles in Science National Library of Medicine

Judul asli artikel = The C. Everett Koop Papers: Biographical Information

Penulis = Tidak dicantumkan

Alamat URL = <http://profiles.nlm.nih.gov/QQ/Views/Exhibit/narrative/biographical.html>

## Tahukah Anda: -

C. Everett Koop dijuluki "Chick" oleh teman-temannya ketika dia kuliah di Dartmouth College pada pertengahan 1930an. Nama "Chick" diambil dari kata "chicken coop".

Sumber: <http://profiles.nlm.nih.gov/BB/D/N/>

## Sisipan

Renungan Tahun Baru: Dalam Kekuatan-Nya

Baca: [Mazmur 71:1-16](#)

“*Aku datang dengan keperkasaan-keperkasaan Tuhan Allah*” ”

—([Mazmur 71:16](#)).—

Dalam lukisannya yang terkenal berjudul "A Helping Hand" (Tangan yang Menolong), Emile Renouf melukis seorang nelayan tua yang sedang duduk dalam perahu bersama seorang gadis kecil yang duduk di sampingnya. Keduanya sama-sama menggenggam dayung yang sangat besar. Nelayan tua itu menatap si gadis kecil dengan pandangan penuh rasa sayang dan kekaguman.

Tampaknya, lelaki itu mengatakan kepada si gadis kecil bahwa ia boleh membantu mendayung perahu. Gadis itu begitu bersemangat untuk membantu sehingga ia merasa seolah-olah telah banyak membantu melakukan tugas besar itu. Padahal, jelas terlihat bahwa yang menggerakkan dayung berat itu adalah lengan nelayan yang berotot itu.

Saya dapat melihat suatu perumpamaan dalam lukisan itu. Kristus telah menganugerahi kita hak istimewa untuk berpartisipasi dalam melakukan pekerjaan-Nya di dunia ini. Namun jangan lupa, kita tidak dapat melaksanakan semua tugas kita jika hanya mengandalkan kemampuan kita sendiri. Hanya karena Allah bekerja di dalam dan bersama kita, maka tugas-tugas itu dapat dilaksanakan. Sementara Dia meminta kita untuk menggenggam dayung, kita harus selalu sadar akan kemajuan rohani yang sejati bila kuasa Roh Kudus tidak menopang hidup kita dan segala pekerjaan yang kita lakukan.

Mari kita sadari kelemahan kita dan mari kita gemakan seruan pemazmur, "Aku datang dengan keperkasaan-keperkasaan Tuhan Allah" (71:16). Maka kita takkan lemah dan gagal. -- HGB

“ Allah, berikanku kekuatan hati,  
besarkan motivasi, dan kuatkan keinginan,  
untuk mengerjakan bagianku dan tidak ragu ”  
untuk melakukan semua kehendak-Mu.

--- NN---

“ Kelemahan terbesar kita barangkali adalah kegagalan kita untuk ”  
bergantung pada kekuatan Allah.

Diambil dari:

Judul buku = Santapan Rohani

Penulis = Henry G. Bosch

Penerjemah = Tim RBC Indonesia

Penerbit = RBC Ministries Indonesia, Jakarta 2006

# Bio-Kristi 020/Februari/2008: Charles G. Finney dan Galilei, Galileo

## Pengantar

Salam sejahtera,

Jika ditanya dalam peristiwa apa Anda mengalami pertobatan, beberapa jawabannya pasti dalam sebuah kebaktian kebangunan rohani. Ya, memang tidak jarang Allah memakai para pengkhotbah melalui kebaktian kebangunan rohani untuk menyampaikan kabar baik keselamatan kekal dan menjala jiwa-jiwa yang belum mendapatkan keselamatan itu.

John Chrysostom, seorang pengkhotbah yang dikenal juga sebagai "mulut emas", berkata, "Allah memunyai maksud di balik kata-kata; setiap kata menyampaikan maksud-Nya." Hal ini berarti setiap pengkhotbah dapat dipakai Allah untuk menyampaikan pesan yang dimaksud-Nya, agar para pendengarnya dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan Kristen mereka sehari-hari.

Kali ini, kami menyajikan tokoh kebangunan rohani, Charles G. Finney. Harapan kami, melaluinya Anda dapat melihat bahwa Allah mempersiapkan Finney untuk terjun dalam pekerjaan-Nya, begitu pula Allah mempersiapkan para pengkhotbah lainnya dengan cara-Nya agar firman-Nya dapat disampaikan ke banyak orang.

Selain itu, Anda akan kami ajak menjelajahi dunia Galileo Galilei, seorang tokoh yang berhasil memberikan terobosan besar dalam perkembangan dunia Astronomi. Kiranya setiap sajian kali ini membawa kita semakin heran lagi atas setiap perbuatan tangan Tuhan melalui orang-orang yang dipakai-Nya.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,  
Kristina Dwi Lestari

## Riwayat: Charles G. Finney (1792-1875)

*Tokoh Kebangunan Rohani, Teolog, Pembaharu Rohani dan Sosial*

Dirangkum oleh: Riwon Alfrey

Charles G. Finney adalah tokoh pemimpin kebangunan rohani gelombang kedua di Amerika Serikat sekitar tahun 1800. Lahir di New England pada tahun 1792 dalam keluarga Kristen Presbiterian. Tahun 1818, dia mempelajari hukum di sebuah biro hukum di Adams, New York, dan diterima sebagai pengacara negara. Sambil belajar hukum, selama berada di Adams, Finney juga menghadiri ibadah di Gereja Presbiterian. Khotbah yang disampaikan George W. Gale, pendeta gereja itu, menarik perhatian Finney. Dia juga tertarik mempelajari Alkitab karena menemui banyak acuan ke Alkitab dalam buku-buku hukum yang dia pelajari, ditambah lagi diskusi-diskusi yang sering dia lakukan dengan Pendeta Gale. Hal itu membawa Finney untuk menerima Kristus sebagai Juru Selamatnya pada tahun 1821, setelah sebelumnya mengalami pergumulan rohani yang panjang untuk mengakui bahwa Alkitab adalah benar-benar firman Allah. Finney berkata, "Aku telah dibayar Tuhan Yesus Kristus untuk membela perkara-Nya."

Sebelum pertobatannya, Finney mengalami pengalaman rohani yang luar biasa, yang mengubah pandangannya mengenai pertobatan dan menentukan perjalanan kehidupannya selanjutnya. Finney mengembara dalam hutan-hutan untuk beberapa hari lamanya dan berdoa dengan suara yang sangat keras di sana. Dalam pergumulannya, suatu waktu dia merasa sejujur tubuhnya seperti disengat aliran listrik dan dipenuhi rasa cinta kasih yang luar biasa. Finney mengatakan bahwa ia telah mengalami baptisan Roh Kudus. Pengalaman rohani dan pertobatannya menjadi awal bagi Finney dalam mencurahkan seluruh perhatiannya untuk berkhotbah.

Pendeta Gale diminta oleh Gereja Presbiterian untuk mengawasi Finney dalam mempelajari hal-hal seputar pelayanan gereja/mimbar. Walaupun banyak perbedaan pendapat antara Pendeta Gale dan Finney mengenai beberapa doktrin, akan tetapi Finney banyak belajar dari buku-buku yang ada dalam perpustakaan Pendeta Gale. Finney sempat merasa lebih baik tidak usah berkhotbah daripada dipaksa sependapat dengan beberapa keyakinan doktrin Pendeta Gale yang dia anggap tidak sesuai dengan keyakinannya. Akan tetapi, dia mendapat dorongan dan doa dari seorang penatua gereja yang juga setuju dengan pendapat Finney.

Pada tahun 1824, akhirnya Finney ditahbiskan oleh Gereja Presbiterian di Adams dan diizinkan untuk berkhotbah. Finney berkhotbah dengan lantang dan berbicara kepada para pendengarnya dengan gaya langsung dan sederhana. Dia berusaha menghindari gaya teater di podium, namun ia berupaya mendapatkan perhatian mereka yang mendengar khotbahnya. Menurutnya, umat manusia tidak akan bertindak sebelum mereka tertarik. Ia memberi petunjuk-petunjuk bagi seorang pengkhotbah untuk membawa seseorang kepada pertobatan dalam bukunya yang berjudul "Lecture on Revivals of Religion". Di dalamnya, dia menjelaskan bahwa kebangunan rohani

bukanlah mukjizat atau bergantung pada mukjizat dalam hal apa pun, tetapi merupakan hasil tepat guna dari cara-cara yang sudah ada. Finney berpendapat bahwa khotbah harus disampaikan dengan berapi-api, disertai doa-doa yang panjang dan penuh perasaan. Khotbah juga harus mendorong seseorang untuk mengambil keputusan bertobat atau tidak.

Perry Miller berkata, "Ketika ia membuka mulutnya, ia membidikkan sebuah senjata. Ketika ia berbicara, bombardir dimulai. Lebih dari setengah juta orang telah berubah selama pelayanannya. Ia menyebarkan sebuah kebangunan rohani yang telah mengubah sejarah." Kebangunan rohani pada tahun 1830 di Rochester, New York, yang dipimpinnya, membuatnya dikenal sebagai tokoh kebangunan rohani Amerika. Selama masa kebangunan rohani, tindakan Finney yang paling kontroversial adalah mengizinkan wanita untuk memimpin doa selama pertemuan ibadah, menyerukan nama-nama orang berdosa ketika berkhotbah -- mereka ditempatkan di depan dan duduk di "bangku kerinduan" agar dapat didoakan, mengadakan pertemuan-pertemuan panjang tanpa perencanaan, dan mengajarkan kemungkinan pemberantasan dosa secara pribadi maupun dalam masyarakat. Finney juga termasuk tokoh yang berjuang untuk penghapusan perbudakan, minuman keras, dan pakaian yang berlebih-lebihan di Amerika Serikat. Khotbah-khotbah ini menjadi alasan isu gerakan reformasi sosial pada abad ke-18 di Amerika.

Secara lengkap, berikut beberapa peristiwa penting yang terjadi sepanjang perjalanan hidup Finney, termasuk di dalamnya kiprah dan kehidupan pribadi dan keluarganya.

#### Tahun & Peristiwa

- 1792 Charles G. Finney lahir di Warren, Litchfield County, Connecticut.
- 1794 Hijrah ke Oneida County, New York.
- 1812 Hijrah ke Warren, Connecticut, dan tinggal dengan pamannya.
- 1814 Hijrah ke New Jersey untuk mengajar di sekolah umum.
- 1818 Kembali ke Henderson, Jefferson County, New York, karena kesehatan ibunya memburuk.
- 1821 Belajar hukum di firma hukum Wright and Wardwell di Adams, New York.
- 1821 Oktober menerima Kristus dan dibaptis Roh Kudus di Adams, New York.
- 1823 25 Juni mulai belajar teologi di St. Lawrence Presbytery di Adams, New York. Pada 30 Desember, diizinkan untuk berkhotbah di St. Lawrence Presbytery di Adams, New York.
- 1824 Pada 17 Maret, diutus sebagai seorang misionaris oleh Female Missionary Society. Pada 7 Mei, diberhentikan dari Local Masonic Chapter. Pada hari yang sama, ia ditahbiskan oleh Oneida Presbytery. Selanjutnya pada 5 Oktober, ia menikah dengan Lydia Root Andrews, yang lahir pada 8 Maret 1804.
- 1826 Mulai mengadakan kebaktian kebangunan rohani di New York.
- 1826 Pada bulan Januari, ia mengkhотbahkan "Can Two Walk Together Except They Be Agreed?" di Troy, New York.
- 1826 Pada 8 Juli, khotbah di New Lebanon Convention, New Lebanon, New York. Mengikuti konferensi tentang New Measures, kebangunan rohani, dan sebagainya dengan Nettleton, Beecher, dll..
- 1828 Pada 8 Juni, putri pertamanya, Helen Clarissa, lahir.



- 1828 Khotbah kebangunan rohani di Philadelphia dan New York.
- 1829 Kebangunan rohani berlanjut di German Reformed Church, Philadelphia; dan Lancaster, Pennsylvania.
- 1830 Pada 28 Maret, putra pertamanya, Charles Beman, lahir.
- 1830 Pelayanan kebangunan rohani selama enam bulan di Rochester, New York.
- 1831 Pertemuan kebangunan rohani di Auburn, Buffalo, dan Boston; ia mengkhhotbahkan "Sinners Bound to Change Their Own Hearts".
- 1832 Pada 7 Maret, putra keduanya, Frederic Norton, lahir.
- 1832 Pada 28 September, ia memulai tugas penggembalaan di Chatham Street Chapel New York, yang juga dikenal sebagai Second Free Church.
- 1833 Mulai berkhotbah di New York Oberlin Collegiate Institute yang dihadiri seratus pelajar.
- 1834 Mengadakan pelayaran untuk misi kesehatan Mediterranean di Malta. Dalam masa ini, beragam judul khotbah diterbitkan.
- 1835 Dianugerahi posisi sebagai Professor of Theology di Oberlin.
- 1835 Memberi kuliah tentang kebangkitan agama di Chatham Street Chapel, New York.
- 1835 Pada bulan Desember, buku "Lectures on Revivals of Religion" diterbitkan di New York.
- 1836 Khotbah-khotbah dengan berbagai judul diterbitkan.
- 1836 Pada 13 maret, mengundurkan diri sebagai pendeta Chatham Street Chapel, New York.
- 1836 Pada 10 April, pelayanan pertama di Broadway Tabernacle Church New York.
- 1836 Mulai mengkhhotbahkan "Lectures to Professing Christians" setiap minggu di B.T. New York dan diterbitkan setiap minggu dalam The New York Evangelist.
- 1837 Pada musim semi, menyimpulkan khotbah-khotbah "Lectures to Professing Christians".
- 1837 Pada 16 Maret, putri keduanya, Julia, lahir.
- 1837 Pada 16 April, ia mengundurkan diri sebagai pendeta di Broadway Tabernacle, New York.
- 1837 Tulisan "Lectures to Professing Christians" diterbitkan dalam bentuk buku di New York.
- 1840 Tulisan bertema, "Skeletons of a Course of Theological Lectures", diterbitkan di Oberlin.
- 1840 Tulisan "Views of Sanctification" diterbitkan di Oberlin.
- 1841 Putri ketiganya, Sarah, lahir.
- 1842 Khotbah di Revivals Rochester, New York; di Marlborough Chapel, Boston.
- 1842 Pada 26 Juni, Sylvester Finney meninggal.
- 1843 Pada 9 Maret, Sarah, putrinya, meninggal.
- 1843 Pada bulan Desember berkhotbah di Marlborough Chapel, Boston.
- 1844 Selama bulan Maret, berkhotbah di Marlborough Chapel, Boston.
- 1844 Putri keempatnya, Delia, lahir (meninggal pada 1 September 1852).
- 1844 Pelayanan pertama sebagai pendeta di First Congregational Church of Christ, Oberlin.
- 1846 Pengajaran "Systematic Theology (vol. 2)" ditulis dan diterbitkan di Oberlin.
- 1847 Pengajaran "Systematic Theology (vol. 3)" ditulis dan diterbitkan di Oberlin.
- 1847 Pada 17 Desember, istrinya, Lydia, meninggal.
- 1848 Tulisannya, "Guide to the Savior", diterbitkan.
- 1848 Pada 13 November, menikah dengan Elizabeth Ford Atkinson dari Rochester, New York.
- 1849 Pada bulan November, mulai berkhotbah di Inggris.
- 1850 Selama tahun ini, ia berkhotbah di Inggris.

- 1851 Sekitar bulan April, ia menyimpulkan khotbah di Inggris, "Systematic Theology", dalam satu jilid dan diterbitkan di Inggris.
- 1851 Pada 26 Agustus, dipilih sebagai Presiden Oberlin College, Oberlin.
- 1851 Pada April 1852, khotbah kebangunan di Broadway Tabernacle, New York; Hartford, Conn; dan di Brooklyn Plymouth Congregational Church.
- 1855 Pada musim gugur, mengadakan pertemuan di Rochester, New York.
- 1859 Kembali ke Inggris dan berkhotbah di sana.
- 1863 Pada 27 November, istri keduanya, Elizabeth, meninggal.
- 1864 Menikahi Rebecca Rayl (meninggal pada 12 September 1907).
- 1865 Mengundurkan diri sebagai President of Oberlin College.
- 1869 Tulisan "The Character, Claims and Practical Workings of Freemasonry" diterbitkan.
- 1871 Pembicara pada National Congregational Council Oberlin.
- 1872 Pensiun sebagai pendeta di First Congregational Church, Oberlin.
- 1874 Pembicara pada National Congregational Council, Oberlin.
- 1875 Terakhir mengajar kelas Teologi Pastoral di Oberlin.
- 1875 Charles G. Finney meninggal di Oberlin.

Banyak hal yang sangat berpengaruh dalam pelayanan dan pembaharuan yang dilakukan Finney. Ia menolak segala sesuatu yang tidak alkitabiah atau tidak langsung bersumber dari Alkitab. Ia juga mengakui kehendak bebas manusia. Pengajaran-pengajarannya mendorong pertobatan. Ia bukan saja sebagai pengkhotbah rohani, tetapi juga sebagai tokoh pembaharu sosial. Finney sangat menekankan kesempurnaan kehidupan Kristen. Kesucian harus nampak dalam kehidupan setiap orang Kristen yang bertobat. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang harus mengejar kehidupan yang suci.

Dirangkum dari:

- Curtis, Kenneth, A., J. Stephen Lang dan Randy Petersen. 2001. "100 Peristiwa Penting dalam Sejarah Kristen". Jakarta: BPK Gunung Mulia. Hal. 125-126.
- Lawson, Gilchrist, J. "Charles G. Finney: A Brief Biography". Dalam <http://www.gospeltruth.net/lawsonbio.htm>
- Rogers, Jay. "Charles G. Finney". Dalam [http://forerunner.com/forerunner/X0587 Charles G. Finney.html](http://forerunner.com/forerunner/X0587_Charles_G._Finney.html)
- Wellem, F.D.. 1999. "Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja". Jakarta: BPK Gunung Mulia. Hal. 108-109.
- \_\_\_\_\_. "Chronology of Events in the Life of Charles G. Finney". Dalam <http://www.gospeltruth.net/lifechron.htm>

“ Kesucian adalah tujuan kami yang utama dan satu-satunya tujuan kami adalah tinggal dalam panggilan kami dan senantiasa menjadi Kristen. ”

—Gregorius -- Teolog dan Bapa Gereja—

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:

Nama situs = Bookrags

Penulis = tidak dicantumkan

Alamat URL = <http://www.bookrags.com/research/galilei-galileo-1564-1642-woes-01/>



## Karya: Galilei, Galileo (1564-1642)

*Orang Italia Ahli Astronomi dan Matematika* Galileo lahir di Pisa. Dia anak laki-laki Vincenzo Galilei (1520-1591), seorang komposer dan teoritikus musik yang ulung. Dia menerima pendidikan pertamanya di sebuah biara di dekat Florence, dan di tahun 1581, dia masuk University of Pisa untuk belajar kedokteran. Saat ia menjadi mahasiswa, ia meneliti sebuah lampu gantung yang bergoyang, dan memerhatikan bahwa waktu yang diperlukan lampu itu untuk menyelesaikan ayunannya adalah tetap sama, bahkan bila kecepatan ayunan lampu itu bertambah dengan cepat. Dia kemudian melakukan percobaan terhadap benda-benda tertentu dan mendapati bahwa benda-benda itu juga mengalami hal yang sama, hal ini mengingatkan dia pada prinsip pendulum. Dari penemuan ini, ia dapat menemukan suatu alat untuk mengukur waktu, yang menurut para dokter dapat digunakan untuk mengukur denyut nadi pasien. Christian Huygens kemudian mengambil prinsip ayunan pendulum itu untuk membuat jam pendulum.

Saat di University of Pisa, Galileo mengikuti pelajaran geometri dan setelah itu meninggalkan kuliah kedokterannya untuk mengabdikan dirinya pada bidang matematika. Namun, dia tidak dapat menyelesaikan kuliahnya karena kekurangan biaya. Dia kembali ke Florence pada tahun 1585 untuk mempelajari karya Euclid dan Archimedes. Dia memperluas karya Archimedes tentang hidrostatis dengan menciptakan keseimbangan hidrostatis, suatu alat yang dirancang untuk mengukur berat jenis benda. Tahun berikutnya, ia menerbitkan suatu tulisan yang menjelaskan penemuan barunya, yang menentukan gravitasi tertentu benda dengan memasukkannya ke dalam air. Dengan keseimbangan hidrostatis, Galileo mendapatkan reputasi sebagai ilmuwan di Itali.

Tahun 1592, Galileo diangkat sebagai profesor dalam bidang matematika oleh Padua University di Pisa, di mana ia memimpin percobaan tentang benda-benda yang jatuh. Aristoteles menyatakan bahwa benda yang lebih berat seharusnya jatuh lebih cepat daripada benda yang lebih ringan. Dalam percobaan itu Galileo menguji pernyataan Aristoteles dengan memanjat menara miring Pisa, menjatuhkan benda dengan berat yang bervariasi, dan dengan meyakinkan, membuktikan bahwa semua benda -- berapa pun beratnya -- jatuh dengan kecepatan yang sama.

Beberapa percobaan yang dilakukan Galileo tidaklah seperti yang diharapkan. Dia mencoba menentukan kecepatan kilat dengan menempatkan suatu alat bantu di sebuah bukit sedangkan dirinya berdiri di bukit yang lain dan menghitung kilat yang menyambar di bukit itu. Dia gagal karena puncak bukit itu terlalu dekat untuk membuat perhitungan.

Tahun 1593, Galileo menemukan salah satu alat ukur yang dapat digunakan dalam ilmu pengetahuan, yaitu termometer. Termometer temuan Galileo ini terdiri dari sebuah gelembung udara yang bisa membesar atau mengecil karena perubahan temperatur dan hal ini bisa menyebabkan level air naik atau turun. Meskipun alat ini tidak akurat karena tidak menghitung perubahan tekanan udara, alat ini merupakan pelopor perkembangan alat-alat canggih.

Dari tahun 1602 hingga 1609, Galileo mempelajari pergerakan pendulum dan benda-benda lain yang melengkung dan miring. Dengan menggunakan bidang miring yang dirakitnya sendiri, ia menyimpulkan bahwa benda yang jatuh memiliki laju kecepatan yang tetap. Hukum laju kecepatan ini kemudian membantu Issac Newton dalam menemukan hukum gravitasi.

Galileo tidak memberikan kontribusi apa pun dalam bidang astronomi hingga tahun 1604, saat suatu supernova tiba-tiba muncul menjadi berita hangat. Galileo memperkirakan benda ini lebih cepat daripada planet-planet dan ia juga menunjukkan bahwa ini berarti "surga yang sempurna dan tidak dapat berubah" yang dikemukakan Aristoteles tidak dapat diubah sama sekali. Ironisnya, penemuan Galileo yang terkenal, yaitu teleskop, bukanlah temuannya. Teleskop itu sendiri sebenarnya ditemukan tahun 1608 oleh Hans Lippershey, seorang pembuat kacamata dari Denmark. Saat Galileo mempelajari penemuan ini di pertengahan tahun 1609, dia segera membuat sendiri dan memberikan beberapa tambahan. Teleskop buatannya dapat memperbesar benda-benda 9 kali lipat, 3 kali lebih hebat dari buatan Lippershey. Teleskop Galileo terbukti sangat berguna untuk kegiatan kelautan dan Galileo diangkat sebagai profesor seumur hidup di University of Venice.

Ia kemudian melanjutkan karyanya, dan di akhir tahun 1609, dia telah membuat sebuah teleskop yang dapat memperbesar tiga puluh kali lipat. Penemuan yang dilakukannya terhadap alat ini menggerakkan bidang astronomi. Galileo melihat pinggir bulan yang tidak rata, yang dianggapnya sebagai puncak-puncak gunung. Dia menganggap bahwa daerah bulan yang luas dan gelap adalah terdiri dari air, yang disebutnya sebagai "maria" (laut), meskipun sekarang kita tahu bahwa tidak ada air di bulan. Saat dia meneliti Milky Way, Galileo dikagumi karena menemukan Jupiter, yang berlanjut dengan penemuannya atas empat bulan Jupiter; yang kemudian disebutnya sebagai "satelit", suatu istilah yang diusulkan oleh seorang ahli astronomi Jerman, Johannes Kepler. Galileo menamakan bulan-bulan milik Jupiter itu dengan Sidera Medicea (Medicea Stars) untuk menghormati Cosimo de Medici, the Grand Duke of Tuscany (Adipati Tuscany), seseorang yang kepadanya Galileo bekerja sebagai "filsuf dan ahli matematika pertama" setelah meninggalkan University of Pisa di tahun 1610. Dengan terus mengadakan penelitian, ia juga dapat mengamati bulan-bulan yang sedang tertutup oleh Jupiter (gerhana), dan dari hal itulah dia dapat dengan tepat memperkirakan periode rotasi setiap bulan.

Tahun 1610, Galileo menggambarkan planet-planet yang ditemukannya di sebuah buku kecil yang disebut "Siderus Nuncius" (The Sidereal Messenger). Tahun 1613, Galileo menerbitkan sebuah buku di mana untuk pertama kalinya dia memberikan bukti dan pembelaannya secara terbuka tentang bentuk sistem tata surya yang terlebih dahulu dikemukakan oleh ahli astronomi asal Polandia, Nicholas Copernicus, yang mengatakan bahwa bumi yang letaknya di tengah-tengah alam semesta ini, seperti yang ada dalam rancangan Ptolemaic, hanyalah salah satu galaksi yang mengelilingi matahari. Sementara itu, ada dukungan dari beberapa pendeta yang berkuasa terhadap bukti yang disampaikan Galileo atas teori Copernicus. Penguasa Roma Katolik akhirnya memutuskan bahwa perbaikan atas doktrin gereja yang panjang berkenaan dengan astronomi tidaklah diperlukan. Oleh sebab itulah di tahun 1616, sebuah dekret

dikeluarkan oleh gereja yang menyatakan bahwa pendapat yang dikemukakan Copernicus "salah dan keliru" dan Galileo diminta untuk tidak mengikuti sistem tersebut.

Selanjutnya, karena gereja Katolik dan pengadilan melarangnya untuk mengikuti teori Copernican mengenai sistem tata surya, maka Galileo memfokuskan diri pada masalah menentukan gelombang longitudinal di laut, yang membutuhkan sebuah jam yang dapat dipercaya. Galileo berpendapat bahwa ada kemungkinan untuk mengukur waktu dengan meneliti gerhana di bulan Jupiter. Sayangnya, ide ini tidak dapat dilakukan karena gerhana tidak dapat diperkirakan dengan cukup akurat dan meneliti benda angkasa dari sebuah perahu yang kandas adalah hampir tidak mungkin.

Galileo ingin perintah yang melarang teori Copernican dicabut. Dan di tahun 1624, ia melakukan perjalanan ke Roma untuk menyampaikan keinginannya itu kepada Paus yang baru saja terpilih, Urban VIII. Paus tidak akan mencabut larangan itu, tetapi akan memberi izin kepada Galileo untuk menulis tentang sistem Copernican, syaratnya tulisan tersebut tidak akan dipakai oleh gereja seperti contoh alam yang disampaikan oleh Ptolemaic.

Dengan dukungan dari Urban, Galileo menulis "Dialogue Concerning the Two Chief World Systems—Ptolemaic and Copernican", yang diterbitkan pada tahun 1632. Meskipun ia setuju untuk tidak membenarkan teori Copernican, namun ketidaksetujuannya atas teori itu dalam "Dialogue" nampak tidak meyakinkan dan bahkan menggelikan. Galileo kemudian mendapat perintah untuk ke Roma menghadap pengadilan, Galileo dituduh melanggar hukum 1616 yang melarang dia untuk mempromosikan teori Copernican. Dia dituduh telah melecehkan agama, dan dinyatakan bersalah serta diminta untuk mengakui kesalahannya. Pada masa-masa sulit itu, Galileo diduga membuat pernyataannya yang terkenal: "Dan masih terus berputar", yang merujuk pada doktrin Copernican tentang rotasi bumi pada porosnya.

Meskipun hukuman atas Galileo adalah hukuman penjara, Paus mengumumkan perintah untuk memberikan Galileo hukuman penjara rumah di rumahnya di dekat Florence. Meskipun ia dilarang untuk menerbitkan lagi karya-karyanya, dia mengabdikan diri pada pergerakan dan lintasan-lintasan parabolic, sampai pada teori-teori yang kemudian disempurnakan, dan memberikan suatu dampak yang penting dalam penggunaan meriam. Galileo buta dan meninggal pada usia 78 tahun. (t/Ratri)

## Tahukah Anda: Galileo Galilei

Galileo Galilei adalah astronom dari Italia yang hidup pada tahun 1564 hingga 1642. Dia menemukan empat bulan planet Jupiter yang terbesar pada tahun 1610. Bulan-bulan itu adalah Io, Europa, Ganymede, dan Callisto. Kini, bulan-bulan ini dikenal dengan nama "The Galilean Moons".

Sumber: [http://www.imahero.com/yourpage/didyouknow\\_archives1.html](http://www.imahero.com/yourpage/didyouknow_archives1.html)

## Sisipan

Pembukaan Kursus Baru PESTA: Kursus Pernikahan Kristen Sejati (PKS) <  
[http://www.pesta.org/pks\\_sil](http://www.pesta.org/pks_sil) >

Anda ingin memerkaya hidup pernikahan Anda? Kabar gembira! Sebuah kursus tentang pernikahan telah dibuka oleh Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA). Kursus yang bernama Pernikahan Kristen Sejati (PKS) ini berisi pelajaran-pelajaran dasar tentang hidup pernikahan Kristen dan bagaimana membangun rumah tangga Kristen yang memuliakan Tuhan. Selain mempelajari bahan-bahan yang diberikan, Anda juga dapat mendiskusikan bahan-bahan tersebut dengan pasangan-pasangan lain dalam sebuah kelas diskusi. Kursus ini akan dibuka pada periode Maret/April 2008.

Bagaimana cara mengikuti kursus yang diadakan secara GRATIS oleh PESTA <  
<http://www.pesta.org> > dan terbuka untuk umum ini? Beberapa ketentuan di bawah ini yang harus Anda perhatikan.

1. Peserta adalah seorang Kristen yang sudah percaya pada Tuhan Yesus Kristus.
2. Diutamakan untuk Anda yang sudah menikah, karena pasangan Anda juga diharapkan dapat ikut terlibat dalam kelas diskusi.
3. Peserta harus mendaftarkan diri dengan mengisi Formulir Pendaftaran Kursus yang ada di bawah ini atau mengisinya lewat [http://www.pesta.org/formulir\\_pendaftaran\\_pks](http://www.pesta.org/formulir_pendaftaran_pks).
4. Setelah mendaftar Anda akan mendapatkan modul PKS yang harus Anda pelajari dan tugas-tugas tertulis yang harus Anda kerjakan. Tugas tertulis tersebut harus sudah selesai dikerjakan sebelum kelas diskusi dimulai (tgl. 1 April 2008). Anda juga bisa mengunduh sendiri modul PKS ini di alamat: [http://www.pesta.org/pks\\_sil](http://www.pesta.org/pks_sil) dengan berbagai pilihan format unduh, yaitu TEXT, HTML, dan PDF.
5. Peserta harus bersedia mematuhi semua peraturan yang berlaku dalam kelas PESTA. Dapat dilihat di <http://www.pesta.org/petunjuk>. Untuk kelas PKS ini, peserta tidak harus mengikuti kelas DIK terlebih dahulu.

Tunggu apa lagi? Segeralah mendaftarkan diri karena kelas hanya akan menampung dua puluh pasangan saja. Isi dan kirimkan formulir di bawah ini ke: < kusuma(at)in-christ.net >

=====> Potong di sini <=====

FORMULIR PENDAFTARAN KURSUS PERNIKAHAN KRISTEN SEJATI

[Catatan: Diperbolehkan mengisi formulir oleh salah satu pasangan saja.]

Nama Kelas: Pernikahan Kristen Sejati (PKS)

Nama lengkap:

Nama [istri/suami]:  
Alamat e-mail:  
Alamat pos:  
Kota tinggal:  
Provinsi:  
Negara:  
Kode pos:  
Telepon/HP:  
Tempat lahir:  
Tanggal lahir:  
Pendidikan terakhir:  
Pekerjaan:  
Talenta/keterampilan:  
Gereja:  
Jabatan pelayanan:  
Komputer yang dipakai: [rumah/kantor/warnet]\*  
Pernah mengikuti kursus PESTA sebelumnya: [ya/tidak]\*  
(\* pilih salah satu)

Jawablah pertanyaan berikut ini:

---

1. Apakah Anda sudah menerima Yesus Kristus sebagai Juru Selamat dan Tuhan secara pribadi?
  - Ya
  - Tidak
2. Apakah Anda percaya bahwa Alkitab seluruhnya adalah Firman Tuhan?
  - Ya
  - Tidak
3. Apakah pasangan Anda juga seorang yang percaya Tuhan Yesus?
  - Ya
  - Tidak
4. Berapa lama Anda sudah menikah?  
..... tahun
5. Berapa anak yang Anda miliki dari hasil perkawinan Anda?  
..... anak.

Sebagai persetujuan Anda untuk mengikuti Kursus PESTA, mohon memberikan pernyataan di bawah ini:



"Dengan mengisi Formulir Pendaftaran PESTA ini berarti saya,  
\_\_\_\_\_ (nama lengkap) dengan keinginan  
sendiri telah memutuskan akan mengikuti Kursus PESTA hingga  
selesai dan mau menaati peraturan yang ada dan bersedia untuk saling  
membangun iman sesama peserta dalam kasih."

[Potong di sini <=====

Isi dan kirimkan formulir ini ke: < kusuma(at)in-christ.net >

Jika ada pertanyaan lain, silakan menghubungi Staf Admin PESTA di:

< kusuma(at)in-christ.net >

# Bio-Kristi 021/Maret/2008: Vengal Chakkarai dan Gioachino Antonio Rossini

## Pengantar

Salam sejahtera,

Allah memakai berbagai macam cara untuk melibatkan kita dalam pekerjaan-Nya. Cara-Nya tersebut sering kali merupakan rancangan yang tak terselami. Seperti tokoh yang diulas dalam kolom Riwayat edisi kali ini; seorang teolog ternama dari India, Vengal Chakkarai. Di tengah masyarakat beragama Hindu, Vengal Chakkarai yang terkenal dengan konsep teologi kristosentrisnya, memberikan segenap hidupnya bagi orang-orang yang ingin mengenal Kristus di India. Jangan lewatkan pula sajian di kolom Karya, yang mengupas karya besar dari komposer terkenal, Rossini. Darinya, telah banyak karya-karya dihasilkan, salah satunya opera dengan judul "Il barbiere di Siviglia" yang merupakan karya terbaik Rossini.

Dalam rangka Paskah tahun ini, terkhusus kami bagikan sebuah artikel tentang John Newton, yang sekiranya bisa menjadi sebuah perenungan Anda tentang arti kebesaran cinta kasih Allah melalui proses pertobatannya. Selamat menyimak sajian edisi pada kesempatan kali ini, dan tidak lupa kami segenap tim Redaksi Bio-Kristi mengucapkan:

"SELAMAT PASKAH 2008"

Pengorbanan-Nya membuktikan bagaimana Allah begitu mengasihi manusia dan rela memberikan anak-Nya yang tunggal dalam rangka mengembalikan hubungan yang intim antara Allah dan manusia. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,  
Kristina Dwi Lestari

## Riwayat: Vengal Chakkarai (-)

*Teolog, Misionaris*

Vengal Chakkarai adalah salah seorang teolog yang cukup terkenal dari India. Ia dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga yang beragama Hindu. Oleh karena itu, ia mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang agama Hindu.

Kemudian ia bertobat menjadi Kristen. Chakkarai tidak pernah menduduki suatu jabatan apa pun dalam gereja. Ia tetap sebagai seorang awam, tetapi mempunyai pengetahuan yang luas dalam teologi, sama seperti Bapa Gereja Tertulianus di Afrika Utara. Sama seperti Tertulianus pula, Chakkarai adalah seorang ahli hukum. Untuk menambah pengetahuan teologinya, ia belajar di Christian College, Madras, di bawah bimbingan Dr. W. Miller.

Chakkarai meninggalkan bidang hukumnya dan bekerja sebagai redaktur sebuah majalah yang bernama "The Christian Patriot" (Pahlawan Kristen). Lewat majalah ini, ia menuangkan pandangan-pandangan teologianya. Tulisan-tulisannya kemudian dibukukan dan terbit dengan judul "Jesus the Avatar" (Yesus, Awatara), 1930 dan "The Cross and Indian Thought" (Salib dan Pikiran-Pikiran India), 1932.

Sama seperti Appasamy, Chakkarai mempunyai semangat untuk meng-India-kan kekristenan. Ia berusaha untuk memikirkan kekristenan dalam konsep-konsep India. Ia yakin bahwa Allah telah berbicara dengan berbagai macam cara pada waktu yang berbeda-beda melalui nabi-nabinya, resi-resi kepada manusia. Allah telah menyatakan kehendak-Nya yang kudus kepada manusia di sini sedikit dan di sana sedikit. Allah tidak pernah membiarkan diri-Nya tanpa seorang saksi yang menyampaikan kehendak-Nya kepada manusia. di India terdapat suatu garis kesadaran nabiah sejak zaman Reg Weda hingga zaman Kabir, Nahak, Chaitanya, dan Keshub Chander Sen. Mereka itu diutus oleh Allah kepada orang India untuk menyatakan kehendak Allah.

Selanjutnya Chakkarai menarik kesimpulan bahwa agama Hindu merupakan bentuk latar belakang bagi agama Kristen di India. Jikalau bagi orang Israel, Yudaisme (Perjanjian Lama) merupakan latar belakang untuk agama Kristen, maka demikianlah juga agama Hindu bagi orang India. Dengan demikian, Perjanjian Lama tidak mempunyai arti bagi orang Kristen India. Bagi orang Kristen India, kedudukan Perjanjian Lama diganti oleh agama Hindu. Jika kita mau mengerti dengan tepat akan Yesus Kristus, haruslah menjelaskannya melalui agama Hindu dan Perjanjian Baru saja. Agama Kristen dipandang sebagai pemenuhan dari agama Hindu. Agama Hindu dipandang sebagai suatu "preparatio evangelica".

Kemudian Chakkarai mengutarakan pendapatnya bahwa sekalipun agama Kristen merupakan pemenuhan agama Hindu, namun tidaklah berarti bahwa agama Hindu kurang sempurna, rendah, dan palsu. Agama Hindu sendiri dapat menjawab permasalahan-permasalahan orang India dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan orang India. Jikalau demikian, apa sebabnya Injil diberitakan lagi kepada orang Hindu?

Jawaban Chakkarai ialah, kita memberitakan Injil dan menobatkan orang Hindu kepada agama Kristen bukan karena agama Hindu itu kurang sempurna atau palsu, tetapi karena Kristus yang ada di dalam agama Kristen. Orang Hindu yang beralih kepada agama Kristen bukanlah beralih dari agama palsu kepada agama yang benar. Orang Hindu menjadi Kristen karena Allah memilih mereka dan panggilan Allah kepada mereka didengar dan ditaati. Dengan demikian bagi Chakkarai, agama Hindu tetap berlaku sebagai agama yang benar.

Dalam bukunya, "Jesus the Avatar" (Yesus, Awatar), Chakkarai menguraikan pandangannya mengenai oknum Yesus Kristus. Menurutnya Yesus Kristus adalah satu-satunya Awatara yang benar dan hanya Dia. Yesus sungguh-sungguh seorang manusia, tetapi manusia yang unik. Keunikan-Nya terletak pada kehidupan doa-Nya dan ketidakberdosaan-Nya. Kehidupan doa-Nya melebihi nabi-nabi dan resi-resi serta para yogi di India.

Namun, Yesus Kristus juga adalah sungguh-sungguh Allah. Keilahian Yesus memiliki keunikannya pula, yaitu terletak pada kebangkitan-Nya dari antara orang mati dan berdiamnya Yesus Kristus yang bangkit itu dalam hati orang percaya.

Teologi Chakkarai bersifat kristosentris. Kristus adalah suatu perkara yang sangat hakiki dalam kekristenan. Agama Kristen tidak bisa dipikirkan tanpa Kristus.

Dalam bukunya, "The Cross and India Thought", Chakkarai menguraikan tentang arti salib dalam penebusan dosa. di bawah bayangan salib, dosa manusia makin kelam dan bahkan dosa makin nampak lebih mengerikan. Perenungan akan salib akan menghasilkan perasaan penyesalan yang dalam dan menyebabkan mengalirnya air mata pertobatan. Untuk mengungkapkan arti dosa, Chakkarai memakai kata "maya" dan "sat asat".

Chakkarai memiliki sikap yang sangat positif terhadap agama Hindu sehingga daya kritisnya hilang. Perlu dicamkan dengan sungguh-sungguh bahwa Yesus Kristus hanya dapat dimengerti secara tepat dengan tidak membuang Perjanjian Lama. Perjanjian Lama menubuatkan kedatangan Mesias, yaitu Yesus Kristus. Perjanjian Baru hanya dapat dipahami secara tepat dengan memakai Perjanjian Lama.

Diambil dan diedit seperlunya dari: Judul buku = Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja Judul asli artikel = Chakkarai, Vengal Penulis = Drs. F.D. Wellem, M.Th. Penerbit = BPK Gunung Mulia, Jakarta 1999 Halaman = 75 -- 77

“ *Jalan masuk menuju keselamatan haruslah sempit. Tetapi selagi Anda maju sepanjang jalan iman, hati berkembang dan berpacu dengan cinta kasih manis di sepanjang jalan titah Allah* ”

—Benedictus -- Biarawan—

## Karya: Gioachino Antonio Rossini (1792-1868)

*Komposer, Musisi* Dirangkum oleh: Riwon Alfrey

### Latar Belakang Rossini

Gioachino Antonio Rossini lahir di Pesaro, sebuah kota kecil di pesisir Adriatik, Italia, pada Februari 1792. Dia lahir di tengah-tengah keluarga yang mencintai musik. Giuseppe, ayahnya, adalah seorang pemain alat musik terompet. Ibunya, Anna, adalah seorang penyanyi.

Rossini telah dilatih musik oleh orang tuanya sejak masih kecil. Pada usia sekitar enam tahun, ia telah memainkan kerincing (triangle) dalam orkes milik ayahnya. Rossini juga pernah dididik untuk memainkan kecapi selama tiga tahun di bawah bimbingan Prinetti dari Novara. Pada umur sepuluh tahun, di Angelo Tesei, ia diajar untuk memainkan iringan piano dan berlatih menyanyi dengan baik untuk menjadi penyanyi solo di Gereja.

### Karier Musik Rossini

Tahun 1805, ketika Rossini berusia tiga belas tahun, ia tampil di teater Commune dalam Paër's Camilla. Ini adalah penampilan pertamanya di depan publik untuk bernyanyi. di usianya yang keempat belas, Rossini belajar cello kepada Cavedagni Conservatorio, Bologna. Dia lalu mendalami kemampuan untuk memainkan cello di bawah bimbingan Padre P.S. Mattei pada 1807. Rossini juga adalah seorang pemain terompet yang terampil; ia mengikuti jejak ayahnya.

Opera pertamanya, "La Cambiale di Matrimonio", diproduksi di Venesia ketika ia masih berumur delapan belas tahun. Dua tahun sebelumnya, ia telah menerima penghargaan di Conservatorio Bologna untuk karya nyanyian paduan suaranya, "Il pianto d'Armonia sulla morte d'Orfeo".

Antara tahun 1810 dan 1813, Rossini menciptakan banyak opera dengan keberhasilan yang beragam. Semua kenangan dari karya-karya itu seakan-akan ditenggelamkan oleh kesuksesan besar karyanya, "Tancredi". "Tancredi" adalah sebuah opera dalam dua babak dengan komposer oleh Rossini dan penulis syairnya, Luigi Lechi. Opera ini didasarkan pada pertunjukan 'Tancredi' oleh Voltaire, tahun 1759. Opera pertama gubahan Rossini ini dipertunjukkan di Teatro La Fenice pada 6 Februari 1813. Opera gubahan pertama Rossini ini seharusnya diakhiri dengan sebuah penutup cerita yang bahagia, namun ia mengubahnya dengan akhir kisah yang tragis.

Pada 1815, Rossini diminta oleh impresario Domenico Barbaja untuk menjadi pimpinan musik dan artistik Teatro San Carlo dan Teatro Del Fondo di Naples. Saat itu dia menggubah lagu "Elisabetta, Regina d'Inghilterra" (Elizabeth, Sang Ratu Inggris) untuk seorang penyanyi sopran, Isabella Colbran, yang kemudian menjadi isterinya.

Antara tahun 1815 dan 1823, Rossini membuat dua puluh opera. Di antara semuanya itu, "Otello" adalah puncak pembaharuan operanya yang bersifat serius. Pada masa Rossini, cerita-cerita yang berakhir tragis sangat tidak disukai oleh masyarakat Roma, maka diciptakanlah akhir cerita "Otello" yang bahagia.

Pada 1823, atas saran pengelola King's Theatre, London, Rossini datang ke Inggris dan tinggal di sana untuk beberapa lama. Di Inggris, ia menerima penghargaan, termasuk sebuah pertemuannya dengan Raja George IV. Pada 1824, ia menjadi direktur musik di Théâtre Italien di Paris.

Hasil karyanya, "Guillaume Tell", pada 1829 membawanya ke puncak kariernya sebagai penulis opera. Lirik lagu opera tersebut dikarang oleh Étienne Jouy and Hippolyte Bis, namun direvisi oleh Armand Marrast. Musiknya luar biasa karena bebas dari kaidah-kaidah yang dirumuskan dan ditaati oleh Rossini dalam karya-karyanya selama ini. Hal tersebut menandai masa transisi dalam sejarah opera. Meskipun merupakan sebuah opera yang bagus, opera ini jarang sekali dimainkan secara utuh dan lebih sering dipotong-potong karena durasi versi asli opera ini bisa mencapai empat jam.

### Karya-Karya Rossini yang Lain

1. Opera Terkenal "Il Barbiere di Siviglia" Opera ini adalah karya opera Rossini paling terkenal yang dipertunjukkan pada 20 Februari 1816 di Teatro Valle di Roma. Penulis syairnya oleh Cesare Sterbini. "Il barbiere di Siviglia" adalah opera hasil karya Rossini yang terkenal dan sangat disukai di Eropa lebih dari seperempat abad. Banyak pendapat mengenai seberapa cepat Rossini menulis opera ini. Para ahli umumnya mengakui bahwa Rossini menulis opera ini selama lebih dari dua minggu, sebuah mukjizat dengan sedikit standar. Rossini mengakui bahwa ia menulis opera tersebut selama 12 hari.
2. Karya-Karya Operanya yang Lain
  - Demetrius dan Polybius - 1812
  - Ciro di Babilonia - 1812
  - Signor Bruschino - 1813
  - Aurelius di Palmyra - 1813
  - Elizabeth, Ratu Inggris - 1815
  - Cinderella - 1817
  - Musa di Mesir - 1818
  - Hermione - 1819
  - Muhammad II - 1820
  - Matilda dari Shabran - 1821
  - Zelmira - 1822
  - Semiramis - 1823
  - Perjalanan ke Reims - 1825
  - Musa dan Firaun - 1827
  - Count Ory - 1828
  - William Tell - 1829
3. Nyanyian Paduan Suara -- Kantata

- Il pianto d'armonia sulla morte di Orfeo - 1808
- La morte di Didone - 1811
- Egle ed Irene - 1814
- Omaggio umiliato - 1819
- La riconoscenza - 1821
- Giunone - before 1822
- Omaggio pastorale - 1823
- Il pianto delle muse i morte di Lord Byron - 1824
- Giovanna d'Arco - 1832
- Cantata in onore del sommo pontefico Pio IX - 1847
- 4. Musik-Musik Instrumentalia
  - Sei sonate a quattro - 1804
  - Sinfonia "al conventello" - 1806
  - Sinfonia - 1808
  - Variazioni di clarinetto - 1809
  - Andante e tema con variazioni - 1812
  - Passo doppio - 1822
  - Valse - 1823
  - Rendez-vous de chasse - 1828
  - Fantaisie - 1829
  - Trois marches militaires - 1837
  - Scherzo - 1843
  - Marcia - 1852
  - La corona d'Italia - 1868
- 5. Musik-Musik Suci
  - Messa di Gloria - 1820
  - Stabat mater - 1832
  - Tantum ergo - 1847
  - Laus deo - 1861
- 6. Musik Vokal Sekuler
  - Se il vuol la molinara - 1801
  - La mia pace io già perdei - 1812
  - Amore mi assisti - 1814
  - Il trovatore - 1818
  - Il carnevale di Venezia - 1821
  - Addio ai viennesi - 1822
  - Dall'oriente l'astro del giorno - 1824
  - Tre quartetti da camera - 1827
  - La passeggiata - 1831
  - La dichiarazione - 1834
  - Nizza - 1836
  - L'âme délaissée - 1844
  - Francesca da Rimini - 1848
  - Mi lagnero tacendo - 1858

Kesuksesan karya-karya Rossini merupakan keberhasilan dalam dunia opera. Pada usia 37 tahun, dia berhenti menulis opera karena sakit. Ia dan Isabella meninggalkan

Paris pada 1837 untuk tinggal di Italia di mana ia menderita "neurasthenia" (penyakit mental dengan gejala psikosomatis). Setelah merasa sehat kembali, pada 1855 dia kembali ke Paris dan mulai aktif lagi mengubah nada untuk piano dan paduan suara. Tahun 1868, Rossini meninggal dan dimakamkan di Père Lachaise Cemetery, Paris.

Daftar bacaan:

- Gioachino Rossini. Dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/Gioacchino\\_Rossini](http://en.wikipedia.org/wiki/Gioacchino_Rossini)
- Gioachino Rossini. Dalam [http://www.classicat.net/rossini\\_g/biography.htm](http://www.classicat.net/rossini_g/biography.htm)
- Tancredi. Dalam <http://en.wikipedia.org/wiki/Tancredi>
- Gioachino Rossini. Dalam <http://www.azopera.com/learn.php?subcat=composerbios&composer=Rossini>



## Artikel Paskah: Anugerah Allah Bagi Seorang Kelasi yang Tidak Baik

John Newton Sambil bergumul melawan ombak-ombak yang kuat dan puing-puing yang terapung-apung, John Newton berusaha berjalan sampai ke geladak "Greyhound", nama kapalnya. di sana ia membantu agar pompa-pompa itu bekerja dan ikut serta membantu kelasi lainnya yang menimba air dengan kebingungan serta menyumbat bagian-bagian yang bocor.

Pada jam sembilan pagi, semua bagian yang bocor itu telah dijejali selimut, sprei, serta kain-kain yang ditahan oleh papan-papan yang dipaku di atasnya. Laut itu sedang mengganas dan kapal yang bocor itu terombang-ambing dengan hebat. Kelasi-kelasi itu harus mengikat diri ke geladak agar jangan terhempas ke luar kapal.

Badan John Newton sakit karena kepayahan. Hampir tanpa berpikir lagi ia memohon, "Tuhan, kasihanilah kami." Tiba-tiba otaknya yang dingin karena takut, tersentak menjadi sadar. Ia tidak pernah berdoa sejak masa kanak-kanaknya. Apakah Allah -- seandainya Allah itu ada, dan John Newton merasa ragu-ragu bahwa ia memang ada -- berbelas kasihan kepada seorang pengumpat Tuhan?

Walaupun para pelaut kapal-kapal dagang Inggris dikenal ketidaksalehannya, namun beberapa hari sebelumnya, nakhoda kapal itu meminta agar Newton menghentikan sumpah serapahnya yang mengerikan. Kata-kata yang diucapkan Newton bukan sumpah-sumpah biasa yang diucapkan oleh seorang pelaut dengan sungguh-sungguh. Kutukan-kutukannya menyatakan reaksinya yang serentak melawan paham tentang Allah. Setelah ucapannya yang mengherankan itu, si pengumpat di kapal itu meninggalkan pompa-pompa itu untuk menggantikan nakhoda itu pada kemudi. Setiap kali kapal itu bergerak masuk ke dalam pusaran air, Newton takut bahwa mereka mungkin tidak dapat melepaskan diri dari maut. Tetapi Laut Atlantik yang mengganas itu tenang kembali, dan ia pergi ke bawah menjatuhkan diri ke tempat tidurnya.

Pada saat ia mengambil alih tugas di kemudi lagi, Newton memerhatikan bahwa hampir semua layar kapal itu robek dihembus angin. Angin bertiup melalui tiang-tiang kapal yang gundul, yang menyebabkan hampir tidak mungkin dapat berlayar.

Tujuh hari berlalu dan tidak ada daratan yang tampak. Persediaan makanan menyusut sampai hanya tinggal beberapa ekor ikan yang diasinkan saja. Seorang pria meninggal. Nakhoda kapal yang cemas itu memanggil kelasi-kelasi berkumpul. Sambil memandang kepada Newton, ia berkata, "Kamu sekalian tahu aku membawa pemuda ini dari pantai Afrika untuk dibawa pulang kepada ayahnya. Aku anggap ia tahu cara-cara berlayar karena ia pernah mengemudikan kapal budaknya sendiri. Tetapi sejak ia menjadi pembantuku, yang kita hadapi tak lain hanya kesukaran dan kesukaran dan kesukaran."

"Ya, Kapten, benar," teriak seorang awak kapal yang ada bekas luka di wajahnya.

"Ia berkata bahwa ia seorang yang tidak mengakui ajaran agama. Aku tahu ayahnya tidak pernah mengajarkannya seperti itu. Sumpah serapahnya cukup membuat laut itu mengamuk. Seperti Yunus di dalam Alkitab, saya kira ia merupakan laknat bagi kita."

John Newton mengendurkan otot-ototnya yang tegang dan mundur ke belakang pada saat para kelasi itu membelalak kepadanya dengan cara yang menuduh. Mereka tidak akan melemparkannya ke laut. Atau apakah mereka akan melemparkannya ke laut? Ia membalas membelalak kepada nakhoda itu.

"Kita akan tunggu," kata nakhoda tua itu pada akhirnya. "Tetapi John Newton, kamu lebih baik ikut dengan kami dalam doa jika kamu ingin selamat."

Newton dengan diam-diam melangkah kembali ke tempat tugasnya. Sebuah ayat Kitab Suci yang telah didengarnya waktu masih kanak-kanak timbul dalam pikirannya. "Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang memintanya kepada-Nya." (Lukas 11:13)

"Ya Allah, jika Engkau benar," ia berdoa dengan giginya yang terkatub, "Engkau pasti menepati janji-Mu. Sucikanlah hatiku yang kotor ini."

Empat minggu kemudian pada April 1794, Greyhound memasuki sebuah pelabuhan di Irlandia dengan susah payah. Newton pergi ke gereja dan di sana ia mengakui Kristus sebagai Juru Selamatnya.

Orang yang tidak mau mengakui ajaran agama yang selalu mengumpat itu menjadi seorang pengkhotbah injili yang penuh kuasa. Kesaksiannya diungkapkan dalam puisi suci. Sanjak terbaik yang mengungkapkan bahwa keselamatannya ialah sebuah lagu pujian kesayangan orang-orang Kristen yang masih dinyanyikan sekarang.

Sangat besar anugrah-Mu  
yang b'ri aku s'lamat!  
Ku t'lah hilang Tuhan dapat,  
Buta s'karang lihat.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku = Bagaimana Tokoh-Tokoh Kristen Bertemu dengan Kristus  
Judul asli artikel = Anugerah Allah bagi Seorang Kelasi yang Tidak Baik -- John Newton  
Penulis = James C. HeFley  
Penerbit = Yayasan Kalam Hidup, Bandung 2000  
Halaman = 37 -- 39

**Tahukah Anda: -**

**SABDA.org dan In-Christ.Net Pindah Server**

Puji Tuhan! Setelah situs-situs SABDA.org dan situs In-Christ.Net mengalami beberapa kali masalah selama beberapa waktu (tidak dapat diakses), akhirnya kami menemukan solusi dengan memindahkan server SABDA.org dan In-Christ.Net ke tempat yang baru dan lebih besar. Minggu pertama Maret 2008, situs-situs SABDA.org dan situs In-Christ.Net sudah dapat diakses kembali. Kami sungguh mengucap syukur karena bisa melewati masa-masa sulit ini dengan baik.

Proses pemindahan ke server yang baru dimulai pada hari Sabtu, 1 Maret 2008 yang lalu. Beberapa staf YLSA, dibantu oleh beberapa sahabat YLSA, mengerjakan proses pemindahan yang cukup menegangkan ini hingga Minggu pagi. Pertolongan Tuhan sungguh nyata dan semua akhirnya bisa selesai dengan baik. Kami sungguh mengucap syukur kepada Tuhan karena tanpa campur tangan-Nya proses pemindahan data yang begitu besar ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan mulus. Melalui kesempatan ini kami juga mengucapkan terima kasih kepada staf dan sahabat-sahabat YLSA yang telah membantu, terutama Sdr. Daniel dan Sdr. Kalpin. Kerja keras Anda sungguh kami hargai. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah memberikan dukungan doa. Tuhan sungguh menjawab doa-doa kita.

Bersamaan dengan pemindahan situs-situs SABDA.org ke server yang baru, maka kami memutuskan untuk sekaligus melakukan serangkaian pembenahan dan peningkatan di situs-situs SABDA.org. Kami mohon dukungan doa Anda semua, agar server baru yang telah Tuhan berikan ini dapat digunakan semaksimal mungkin untuk pengembangan pelayanan Tuhan di YLSA.

To God be the glory!

### **SABDA Space Teens: Komunitas Blogger Remaja Kristen**

<http://teens.sabdaspacespace.org/>

Remaja adalah pribadi unik yang memiliki dunia yang dinamis dan penuh energi. Mereka tidak mau lagi disebut anak-anak, namun mereka juga belum pantas untuk masuk dunia orang dewasa. Karena keunikan dan keistimewaan inilah, mereka memiliki kebutuhan yang tidak sama dengan jenjang usia-usia lainnya.

Menyadari bahwa remaja membutuhkan ruang lingkup yang berbeda dan perhatian yang khusus, maka Yayasan Lembaga SABDA < <http://www.ylsa.org> > menyediakan wadah bagi mereka dengan meluncurkan sebuah situs komunitas blogger remaja Kristen yang diberi nama "SABDA Space Teens" -- versi remaja dari situs SABDA Space < <http://www.sabdaspacespace.org/> >. Seperti halnya SABDA Space, SABDA Space Teens diharapkan dapat menjadi wadah untuk menampung aspirasi, pikiran, dan pengumpulan dalam bentuk tulisan, khusus untuk kaum remaja Kristen.

Bagi Anda yang tergolong masih remaja, atau Anda yang memiliki anak/adik/teman/tetangga yang masih remaja, sebarkan informasi di atas. Untuk bergabung mudah sekali, klik saja menu Daftar Menjadi Pengguna, kemudian isi formulir yang ada. Nah,

para remaja, tunggu apa lagi? Mari berbagi pikiran melalui tulisan dan bersiap untuk berdampak demi kemuliaan Kristus.

## Sisipan

Pengorbanan Yesus Kristus di atas kayu salib membawa kita ke dalam fase ucapan syukur atas kasih yang murni. Dialah yang mengembalikan hubungan kita, manusia yang berdosa dengan Allah. Pertobatan adalah suatu titik di mana kita meninggalkan manusia lama kita sebelum kembali kepada Allah.

Seperti salah satu tokoh Kristen berikut yang mengalami pertobatan dan dipakai Allah sebagai alat-Nya. Dialah John Newton yang sering mengeluarkan sumpah serapah, bahkan tentang Allah sendiri. Hingga pada suatu waktu, sebuah kejadian luar biasa terjadi dan membawa dia pada pengenalannya kepada Sang Juru Selamat. Simak kisah selengkapnya di bawah ini dan pastikan Anda juga semakin bersemangat dalam mengagumi cinta kasih Allah yang sungguh luar biasa tersebut.

# Bio-Kristi 022/April/2008: Mary Baker Eddy dan David Livingstone

## Pengantar

Salam sejahtera,

Pada masa tertentu, sering kali muncul tokoh-tokoh fenomenal yang mampu memengaruhi dan mengubah zamannya. Tokoh-tokoh fenomenal tersebut biasanya memiliki keunikan dan keberanian tersendiri, baik dalam pengaruh maupun perjuangan mereka. Seperti tokoh yang kami angkat pada edisi ini, Mary Baker Eddy dan David Livingstone.

Mary Baker Eddy adalah pendiri salah satu aliran sesat dalam kekristenan, Christian Science. Ia merupakan tokoh yang fenomenal dan telah memengaruhi ratusan ribu orang untuk bergabung ke dalam The Church of Christ Scientist. Redaksi sengaja menyajikan biografi pendiri Christian Science ini sebagai tambahan pengetahuan bagi Pembaca Bio-Kristi sekalian agar dapat semakin waspada terhadap ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan kebenaran firman Allah. Dalam kolom Karya, kami mengangkat biografi David Livingstone, seorang misionaris yang telah memberikan kontribusi bagi penginjilan dan penghapusan perbudakan di Afrika.

Silakan simak sajian di edisi kali ini. Kiranya dapat semakin mendorong pembaca sekalian untuk lebih mengenal dan mendalami kebenaran firman Allah dalam hidup sehari-hari, sehingga tidak diombang-ambingkan oleh rupa-rupa pengajaran yang tidak sesuai dengan firman-Nya. Selamat membaca!

Redaksi Bio-Kristi,  
Riwon Alfrey

## Riwayat: Mary Baker Eddy (1821-1910)

*Pendeta, Teolog, Pendiri Christian Science*

**Diringkas oleh: Kristina Dwi Lestari**

Christian Science merupakan salah satu aliran kekristenan yang dianggap sebagai bidah. Kebidahan mereka dapat dengan jelas kita lihat dari keyakinan mereka bahwa orang dapat menerima keselamatan setelah mampu menganggap bahwa segala penyakit, penderitaan, dan kematian adalah semu dan khayalan belaka. Selain itu, penganut ajaran ini juga menyamakan buku-buku karangan pendirinya, Mary Baker Eddy, dengan Alkitab.

Mary Baker Eddy lahir di Bow, New Hampshire, pada 16 Juli 1821. Orang tuanya adalah warga Gereja Kongregasional (beraliran Calvinis). Pada usia delapan tahun, Mary mendapat penglihatan dan sejak saat itu, ia yakin bahwa Allah memilih dia untuk tugas dan panggilan istimewa pada hal-hal yang bersifat spiritual di samping yang intelektual. Pada usia tujuh belas tahun, Mary diterima menjadi anggota penuh Gereja Kongregasional di Tilton. Dalam perkembangan berikutnya, pada tahun 1879 dia membentuk gereja sendiri.

Sejak kecil, Mary sering sakit-sakitan sehingga pendidikan formalnya terganggu. Karena itu, dia harus mendapatkan tambahan pelajaran. Dia mendapat pelajaran dari guru privatnya, seperti mata pelajaran bahasa Yunani, Ibrani, Latin, Filsafat, Logika, dan Pengetahuan Moral. dan akhirnya dia bisa bersekolah di akademi. Pada tahun 1843, ia menikah dengan George Washington Glover. Memunyai anak yang dinamai sama seperti ayahnya, yaitu George. Namun sebelum George lahir, suaminya meninggal dunia. Sejak ditinggal suaminya, Mary sering sakit-sakitan. Namun dalam keadaan demikian, pertumbuhan minatnya terhadap hal-hal yang bersifat spiritualistik-metafisik justru semakin pesat.

Tahun 1853 Mary menikah dengan Daniel Patterson, seorang dokter gigi, tetapi pernikahannya tidak berlangsung lama. Tahun 1877 dia menikah lagi dengan Asa G. Eddy. Lima tahun kemudian Asa G. Eddy meninggal, diduga karena penyakit Malicious Animal Magnetism [MAM]. Penyakit ini juga yang diduga telah merenggut nyawa Mary pada tahun 1910.

### Catatan Penemuan Mary Baker Eddy Tentang Christian Science

Di Massachusetts, pada Februari 1866, Mary menemukan ilmu pengetahuan penyembuhan metafisik ilahi yang kemudian dia beri nama Christian Science. Penemuan dilakukan dengan melacak semua efek jasmani terhadap masalah mental; dan pada akhir 1866, dia mendapat kepastian ilmiah bahwa penyebab semuanya adalah "mind" dan setiap efeknya adalah gejala mental. Akan tetapi, pernyataannya tentang "penemuan baru" itu bukan tanpa masalah.

Mary mulai menekuni Alkitab sebagai bacaan utama dan mengembangkan metode penafsiran yang tidak lazim, yang menurut para pengamat dipengaruhi oleh Swedenborg. Dalam ajarannya, dia menjelaskan bahwa pengajaran Yesus dan penggenapan karya-Nya di bawah terang yang disebutnya "Prinsip dan Peraturan Ilmu Pengetahuan Rohani dan Penyembuhan Metafisik" (dikutip dalam Backman Jr. 1982:206). Dalam perkembangannya, penemuannya mendapat kecaman karena ilmunya dianggap sejajar dengan ajaran Quimby ataupun para penyembuh lainnya. Mary mengatakan bahwa para "penyembuh-pikiran" (mind-curer) lainnya berpusat pada pikiran mengatasi materi (mind-over-matter) dengan kuasa yang digali oleh seseorang, sedangkan dia mengajarkan bahwa kuasa yang menyembuhkan itu berasal dari Allah dan pengaruh-Nya atas kesadaran manusia. Menurut bahasa Christian Science, Quimby menekankan pada kehendak pribadi, sedangkan Mary menekankan "kebenaran" Allah pada pemikiran manusia.

Mary juga terus menuangkan penemuan dan ilmu pengetahuan kristianinya dalam buku "Science and Health" (1875). Buku ini akhirnya menjadi semacam kitab suci bagi Christian Science. Dalam buku ini, Mary Baker Eddy menandaskan bahwa Alkitab adalah satu-satunya kebenaran agamawi dan penuntun menuju kehidupan kekal. Ia mengklaim bahwa manusia telah mengubah dan merusak naskah aslinya dan telah mengembangkan penafsiran yang keliru atasnya. Oleh karenanya diperlukan "Key to the Scriptures".

### **Pembentukan The Church Of Christ Scientist**

Pada tahun 1879, Mary Baker Eddy bersama dua puluh orang pengikutnya (termasuk murid-muridnya) secara resmi membentuk gereja baru, The Church of Christ Scientist, dengan menyewa ruangan di Boston. Mary Baker Eddy untuk selanjutnya menjadi pendeta gereja itu. Mary kemudian membuka Massarhea Setts Metaphysical College. Para muridnya juga didorong untuk membuka cabang-cabang di sekitar Boston dan kemudian meluas ke Amerika Serikat dan Kanada.

Pada perkembangannya, Christian Science mendapat masalah pembajakan yang dilakukan oleh Edward J. Arens, mantan murid Mary. Rentetan kasus masih terus berlangsung. Termasuk kasus Tremont Temple, tentang dakwaan sejumlah pendeta gereja-gereja "arus utama" yang menganggap Christian Science sebagai aliran sesat. Saat itu Pendeta Joseph Cook dan Pendeta Adoniram J. Gordon, atas nama ortodoksi kristiani dan gereja-gereja Protestan yang merasa terancam oleh kehadiran kelompok agamawi baru ini, melancarkan serangan terhadap Christian Science melalui surat terbuka di koran. Surat terbuka itu sebenarnya merupakan puncak dari serangkaian kecaman yang sudah dilontarkan gereja-gereja arus utama (Metodis, Presbyterian, Baptis dsb.) sejak 1878. Menanggapi serangan itu, disepakatilah suatu debat terbuka di sebuah gedung gereja yang biasa digunakan Pendeta Cook untuk memberi ceramah.

Mary Baker Eddy selanjutnya menyampaikan jawaban atas serangan terhadap Christian Science dan semuanya ditulis di "The Miscellaneous Writing". Dia menjelaskan bahwa Christian Science tidak sama dengan kelompok "penyembuh

pikiran" yang ada di Boston. Terdapat kesinambungan antara Christian Science dengan tradisi kristiani pada abad pertama dan praktik penyembuhan berpatokan pada Tuhan Yesus, Tabib Mahaagung itu. Mary juga menolak teori Darwin dan mengecam kalangan Protestan Ortodoks.

Peristiwa Tremont Temple malah semakin mempertegas pemisahan Christian Science dari gereja-gereja Protestan yang ortodoks dan konservatif. Bahkan setelah kasus tersebut, jemaat pertama dari Church of Christ Scientist di Boston berkembang pesat. Organisasi-organisasi dan kegiatan-kegiatan berkembang dengan pesat. Majalah seperti "Journal of Christian Science" yang terbit sejak 1883 (belakangan bernama "Christian Science Journal") melonjak tirasnya menjadi puluhan ribu eksemplar. Bahkan kemudian, sejak 1908, Christian Science menerbitkan harian "The Christian Science Monitor" yang sangat terkemuka itu.

Tahun 1886, dibentuklah National Christian Scientist Association (NCSA) untuk menghimpun para praktisi Christian Science yang sudah tersebar di seluruh Amerika Serikat, sedangkan CSA masih tetap dipertahankan khusus untuk murid-murid pribadi Mary.

### **Perkembangan Christian Science Selanjutnya**

Akhir 1890-an, Mary Baker Eddy mengundurkan diri dari kegiatan organisasi dan pelayanan gerejawi; sejak itu hingga akhir hayatnya, ia memusatkan perhatian pada kegiatan tulis-menulis dan mengajar murid-murid khusus. Pada 3 Desember 1910, Mary Baker Eddy meninggal dunia. Lepas dari pro dan kontra, banyak yang memuji Mary sebagai wanita yang cemerlang, yang sangat berhasil mengangkat harkat dan derajat kaum wanita, bahkan mungkin bisa disebut pelopor teologi feminisme. Ada juga yang menyebutnya salah seorang wanita terbesar di sepanjang sejarah.

Kendati tidak tersentralisasi dan berbiak menjadi banyak lembaga, namun secara menyeluruh, Christian Science, sejak 1910, memperlihatkan perkembangan kuantitatif yang cukup mengesankan. Di Amerika Serikat saja, warganya sempat mencapai lebih dari 300.000 dan di seluruh dunia sempat berjumlah sekitar tiga perempat juta, yang membuat pengamat tertentu menyimpulkan bahwa Christian Science -- paling tidak hingga 1950-an -- merupakan "salah satu denominasi Amerika yang pertumbuhannya paling pesat" (dikutip dalam Gruss 1994:57).

Penyebab kemunduran Christian Science yang paling pokok menurut Knee (1994:144) adalah karena sejak meninggalnya Mary Baker Eddy, tidak ada perkembangan pemikiran di kalangan Christian Science. Yang terjadi hanyalah pewarisan dan pengulangan pikiran; dari satu orang. Tidak ada penafsir dan pengolah gagasan secara kreatif; yang ada hanyalah "formalizers and institutionalizers".

Diringkas dari:

Judul buku = Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja

Judul bab = Christian Science



Judul artikel = Sejarah Perkembangannya: Riwayat Hidup Mary Baker Eddy Hingga 1879  
Penulis = Pdt. Dr. Jan S. Aritonang  
Penerbit = BPK Gunung Mulia, Jakarta 1996  
Halaman = 380 -- 390

“ *Sebagaimana Anda menjalani kehidupan, begitu jugalah Anda percaya.* ”

*–Kierkegaard -- Filsuf–*

## Karya: David Livingstone (1813-1873)

*Misionaris, Tenaga Medis, Penginjil dan Penjelajah Benua Hitam Dirangkum Oleh: Yohanna Prita Amelia*

David Livingstone adalah seorang misionaris yang dilahirkan pada 19 Maret 1813 di kota Blantyre, Lanarkshire, Skotlandia. David kecil adalah anak kedua dari tujuh bersaudara pasangan Neil Livingstone (1788-1856) -- seorang guru sekolah minggu -- dan istrinya Agnes Hunter (1782-1865). Sebagai seorang Kristen yang taat, sang ayah telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap David Livingstone ketika dia masih muda.

Terlahir pada masa revolusi industri di Inggris, memaksa David Livingstone bekerja di sebuah pemintalan kapas selama empat belas jam sehari dengan gaji hanya lima shilling per minggu. Jam kerja yang menyita sebagian besar waktunya membuatnya terpaksa bersekolah pada malam hari di Blantyre Village School. Keluarga Livingstone bukanlah sebuah keluarga yang mengedepankan pendidikan, David Livingstone harus menabung sedikit demi sedikit sebelum akhirnya melanjutkan studi ke Anderson's College di Glasgow pada tahun 1836 dan memerdalam pengetahuannya dalam bidang kedokteran dan penginjilan.

Cita-citanya kala itu adalah menjadi seorang tenaga medis di Cina. Hal ini dipengaruhi oleh seruan seorang misionaris berkebangsaan Jerman bernama Karl Gutzlaff mengenai kurangnya utusan penginjilan dalam bidang medis di Cina. Pada musim gugur 1838, David Livingstone diterima di London Missionary Society (LMS). David sangat berharap LMS akan mengirimnya ke daratan Cina sebagai tenaga medis. Sayangnya, perang candu pertama yang pecah di bulan September 1839, tidak memungkinkan David Livingstone melakukan pelayanan ke Cina. Akhirnya, Livingstone untuk sementara menetap di Inggris sambil melanjutkan studinya.

### David Livingstone dan Penginjilan

Pelayanan David yang pertama berawal dari perkenalannya dengan Robert Moffat pada tahun 1840. Pertemuan mereka telah menggugah hati David Livingstone untuk menjadi relawan dan pergi melayani di bagian selatan benua Afrika. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, David Livingstone menerima tawaran dari LMS dan bertolak dari Inggris pada Desember 1840 dan tiba di Pangkalan Kuruman pada tahun 1841. Dia mendarat di Benua Hitam dengan membawa "sextant" (semacam kompas), beberapa lembar buku, alat peneropong, dan obat-obatan. Kerinduannya yang terbesar adalah melayani di daerah-daerah yang belum terjamah oleh orang kulit putih.

Setelah beristirahat beberapa hari di Kuruman, David Livingstone melanjutkan perjalanan ke Lepelole. Suku yang mendiami daerah Lepelole adalah suku Bakwena. Sebagai salah satu media penginjilan, David Livingstone mempelajari bahasa daerah setempat. Namun, keadaan keamanan kurang mendukung di daerah ini, David menyadari bahwa setiap kali dia selesai berkhotbah, banyak orang-orangnya yang dibunuh, ditangkap,

atau diusir oleh suku lain. Sebagai jalan keluar, akhirnya pada tahun 1844, David memutuskan untuk pergi ke arah utara, menuju Mabotsa.

Pada tahun 1844, daerah Mabotsa didiami oleh orang-orang Bakhatla. Selama berada di Mabotsa, David sering memberitakan tentang Yesus sambil berkumpul dengan orang Bakhala di antara api unggun. Lagu gereja pertama yang diterjemahkan ke dalam bahasa lokal adalah "There Is a Fountain Filled With Blood". di tempat inilah terjadi peristiwa yang mengubah hidup David. Dia diserang oleh seekor singa yang meremukkan bahu kirinya. Akibatnya sungguh fatal karena sepanjang sisa hidupnya, David Livingstone hampir tidak bisa menggunakan tangan kirinya lagi. di Mabotsa, David menikah dengan putri Robert Moffat yang bernama Marry.

Ketika kelompok misi yang baru tiba di Mabotsa, David pindah ke daerah Chonuane yang didiami oleh orang-orang Kwena. Pada suatu hari, kepala suku yang bernama Sechele memanggil semua anggotanya untuk berkumpul dan mendengarkan khotbah David Livingstone. Hatinya tergerak dan bertobat, sejak saat itu dia menjadi seorang Kristen yang taat. Karena dorongannya, banyak anggota suku yang pergi ke sekolah-sekolah misi.

Musim kering yang berkepanjangan dan menipisnya persediaan air di Chonuane memaksanya untuk pergi ke daerah Kolobeng pada tahun 1847. Saat David pergi ke Kolobeng, dia menyadari bahwa banyak orang mengikutinya. Kebanyakan orang-orang tersebut merasa tidak bisa hidup jauh dari David yang mengobati mereka, mengajarkan membaca, dan terutama menceritakan Yesus yang ajaib. di Kolobeng, mereka mendirikan sebuah sekolah kecil.

Masa kekeringan tidak berakhir sampai di sini saja. Beberapa tahun ke depan, hujan sangat jarang turun di Kolobeng. Tanah menjadi kering, bahkan air sungai tidak mengalir. Agar bisa selamat dari bencana kekeringan ini, mereka harus pergi ke daerah Makololo dan melewati gurun Kalahari. Dengan dibantu oleh kedua rekannya yang bernama William C. Oswell dan Mungo Murray, David Livingstone melakukan perjalanan melewati gurun Kalahari dan menemukan Danau Ngami.

Keinginan David Livingstone untuk melakukan penginjilan lebih lagi ke daerah utara semakin menggebu. Tapi, David menyadari bahwa istri dan anak-anaknya tidak dapat mengikutinya. Oleh karena itu, dia memutuskan untuk memulangkan keluarganya ke Inggris, sedangkan dia sendiri tetap melanjutkan misinya.

Dalam penginjilannya, David Livingstone selalu menekankan betapa pentingnya mengerti budaya lokal dan kepercayaan masyarakat untuk membuat mereka tertarik terhadap kekristenan. David Livingstone menyadari bahwa kekristenan adalah sebuah ancaman besar bagi masyarakat Afrika. Terutama jika berhubungan dengan upacara tradisional yang menyatukan masyarakat melalui budaya poligami yang dipraktikkan di Afrika. Padahal itu dilarang oleh kekristenan. David Livingstone juga mengalami kesulitan dalam hal bahasa, karena bahasa lokal tidak mengenal kata kasih dalam konsep Allah maupun kata dosa.

## Perjalanan Terus Berlanjut

Apa yang dicapai oleh David Livingstone selama perjalanannya, yaitu menemukan daerah-daerah baru. Karena menemukan daerah-daerah baru, ditemukan pula pengetahuan alam yang baru, seperti binatang-binatang baru, tumbuh-tumbuhan yang lain, keadaan alam yang berbeda, dan sebagainya. Hal tersebut merupakan sebuah prestasi yang luar biasa. Peta Afrika pertama yang dibawanya dulu, tidak berisi apa pun mulai dari Kuruman hingga Timbuktu, tapi berkat jasanya, peta itu kini telah terisi daerah-daerah secara terperinci dan lengkap. di tanah airnya, dia disambut sebagai pahlawan nasional dan dielu-elukan oleh masyarakat Inggris. Namun, kepulangannya pada Desember 1856 mengakibatkan perbedaan pendapat antara dia dan LMS yang telah mengutusya, dan perbedaan itu terus meruncing. David ingin kembali lagi ke Afrika untuk membuka jalur perdagangan dan kekristenan di sana, tapi dia menyadari bahwa LMS tidak akan membantunya dalam hal penjelajahan dan ekonomi. Memanasnya hubungan David dengan LMS itu membuatnya memutuskan untuk melepaskan diri dari yayasan tersebut.

David Livingstone mewujudkan keinginannya untuk kembali lagi ke Afrika dengan bantuan biaya dari pemerintah Inggris dan mengepalai tim ekspedisinya sendiri. Selama lima tahun, David Livingstone melakukan penjelajahan ke daerah Afrika Timur dan Tengah untuk kepentingan pemerintah Inggris.

Dalam ekspedisinya yang kedua ini, David Livingstone harus menelan pil pahit dan menerima kenyataan bahwa ekspedisi ini tidak berjalan seperti yang diinginkannya. David Livingstone membuat keputusan yang salah tentang sungai Zambesi dan riam-riam di Cabora Bassa. Kapal-kapal uap pada masa itu ternyata tidak sanggup mengarungi riam-riam tersebut dan memaksanya berpaling ke sungai Shire yang mengalir di sebelah utara sungai Zambesi menuju Danau Malawi. Tapi sebelum sempat terlaksana, pemerintah Inggris memaksa mereka untuk pulang pada tahun 1863. Ekspedisinya yang kedua dianggap sebagai sebuah kegagalan dan pemerintah Inggris sudah tidak tertarik untuk kembali membiayai ekspedisinya.

Setelah melakukan usaha penggalangan dana yang sulit, David Livingstone kembali lagi ke Afrika pada tahun 1866. Tujuan David Livingstone kali ini untuk mencari muara sungai Nil. Petualangannya membawa David Livingstone ke sungai Lualaba. Ia mengira telah menemukan tujuannya, padahal sebenarnya sungai Lualaba adalah hulu sungai Kongo.

Walau melakukan kekeliruan tentang sungai Nil, namun penemuan geografisnya merupakan harta karun yang tak ternilai bagi ilmu pengetahuan di barat kala itu. Dia menemukan Danau Ngami, Danau Malawi, dan Danau Bangweulu. Tidak hanya itu, David Livingstone juga berjasa memetakan Danau Tangyika, Danau Mweru, dan beberapa jalur sungai, terutama hulu sungai Zambesi.

## David Livingstone dan Perbudakan

Walau David Livingstone dikenal sebagai seorang penginjil, tapi dia juga memiliki andil yang sangat besar dalam usahanya untuk menghapus perbudakan di Afrika.

Pada saat kuliah, David Livingstone kerap mengikuti perkuliahan yang diadakan oleh Ralph Wardlaw, seorang pemimpin yang pada masa itu secara gigih mengampanyekan anti perbudakan di London. Ketika dia memutuskan untuk pergi ke Afrika Selatan, dia tidak hanya mendapat pengaruh dari Robert Moffat. Dia juga dipengaruhi sebuah tulisan yang ditulis oleh seorang penganut Abolitionisme (azas yang membela penghapusan perbudakan) yang bernama T.F. Buxton. T.F. Buxton menyebutkan bahwa perbudakan di Afrika dapat dihapuskan dengan membuka sebuah jalur perdagangan yang sah dan penyebaran ajaran Kristen di tanah Afrika.

Ketika melakukan perjalanan ke utara untuk membuka ladang pelayanan baru, Livingstone menjatuhkan pilihan di kedua sisi sungai Zambesi. Alasan yang mendasari pilihan David Livingstone adalah karena daerah ini memiliki penduduk yang lebih padat dan berada di luar jangkauan pedagang budak. David Livingstone juga melihat Sungai Zambesi sebagai sebuah alternatif dibukanya jalur perdagangan yang sah untuk menghalau pedagang budak dari daerah itu.

Surat, buku, dan jurnal-jurnal milik David Livingstone merangsang publik untuk menentang dan menghapus perbudakan. Salah satu bukunya yang terkenal diterbitkan pada tahun 1857 dan sampai saat ini masih dicetak ulang berjudul "Missionary Travels and Researches in South Africa". Buku ini menceritakan pengalamannya dalam mengabarkan bahwa Allah itu kasih kepada bangsa kanibal di Afrika.

Tahun-tahun terakhir David Livingstone dilalui dengan penjelajahan ke daerah-daerah yang belum pernah dilaluinya antara Danau Malawi dan Tanganyika. David Livingstone kehilangan hubungan dengan dunia luar selama kurang lebih enam tahun. Hanya satu dari empat puluh empat suratnya yang sampai ke Zanzibar. Berbagai tim ekspedisi dikirim oleh pemerintah Inggris untuk menemukan David Livingstone. Henry Morton Stanley dan timnya yang dikirim oleh surat kabar The New York Herald, menemukan David Livingstone di sebuah kota yang bernama Ujiji pada 10 November 1871.

David Livingstone meninggal dunia di Chitambo pada 1 Mei 1873 karena menderita penyakit malaria dan pendarahan internal yang disebabkan oleh disentri. David Livingstone menghembuskan napas terakhirnya sambil berlutut di samping tempat tidur dalam posisi berdoa. Dua pembantu setianya yang bernama Susi dan Chuma mengubur jantung dan organ-organ tubuh bagian dalam David Livingstone di bawah pohon mvula. Jasadnya dibalsam dan dikeringkan di bawah sinar matahari untuk akhirnya dipulangkan ke Inggris. Perjalanan yang dibutuhkan untuk membawa jenazah David Livingstone kembali ke Inggris memakan waktu sembilan bulan. Setelah tiba di Inggris, jenasanya disemayamkan di Westminster Abbey pada 18 April 1874.

"Saya akan memberitahu kalian apa yang menopang saya di tengah semua kerja keras dan penderitaan dan kesepian yang tak dapat saya gambarkan beratnya. yang menopang saya adalah sebuah janji, janji seorang beradab yang paling terpuji dan sakral, ialah janji, 'Ketahuilah, Aku akan menyertaimu senantiasa, sampai kepada akhir zaman.'" (Matius 28:20). (David Livingstone) Bahan dirangkum dari:

- As. Sinar Terang di Afrika (David Livingstone 1813-1873). Dalam [http://www.cahayapengharapan.org/kesaksian\\_hidup/texts/sinar\\_terang\\_di\\_afrika.htm](http://www.cahayapengharapan.org/kesaksian_hidup/texts/sinar_terang_di_afrika.htm)
- Judas, Johannes. Pelayanan. Dalam [http://www.glorianet.org/kolom/kolo\\_076.html](http://www.glorianet.org/kolom/kolo_076.html)
- Stanley, Brian. 1995. David Livingstone Mahasiswa Kedokteran. Dalam [http://misi.sabda.org/david\\_livingstone](http://misi.sabda.org/david_livingstone)
- \_\_\_\_\_. David Livingstone. Dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/David\\_Livingstone](http://en.wikipedia.org/wiki/David_Livingstone)
- \_\_\_\_\_. David Livingstone's Life. Dalam <http://www.livingstoneonline.ucl.ac.uk/biog/dl/bio.html>
- \_\_\_\_\_. David Livingstone Scottish Missionary and Explorer to Africa. Dalam <http://www.wholesomewords.org/missions/bliving4.html><http://www.wholesomewords.org/missions/bliving4.html>

## Sisipan

Lowongan Pekerjaan YLSA -- Editor dan Penerjemah

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) <<http://www.ylsa.org>> adalah sebuah yayasan Kristen yang terbebani dalam pelayanan dunia teknologi informasi, khususnya dalam menyediakan Alkitab dan bahan-bahan kekristenan secara tersambung (online). Saat ini YLSA membuka lowongan untuk para profesional muda yang ingin memberikan talenta terbaiknya untuk Tuhan dengan bekerja sebagai seorang editor atau penerjemah.

Kualifikasi Khusus untuk Editor:

1. S1 Sastra Indonesia, diutamakan dari bidang linguistik.
2. Memiliki kecintaan terhadap bahasa Indonesia dan terbebani dalam pengembangan bahasa Indonesia.
3. Berpengalaman dalam menyunting dan menulis naskah di media massa.

Kualifikasi Khusus untuk Penerjemah:

1. S1 Sastra Inggris.
2. Berpengalaman dalam menerjemahkan naskah dari bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dan sebaliknya.
3. Memiliki pengalaman dalam menyunting naskah terjemahan.

Kualifikasi Umum:

1. Sudah lahir baru dalam Kristus dan sudah dibaptis.

2. Memiliki panggilan yang jelas untuk melayani Tuhan.
3. Diutamakan yang belum menikah.
4. Menguasai tata bahasa dan EYD bahasa Indonesia.
5. Gemar membaca dan menulis; mampu berpikir dan mengekspresikan diri.
6. Memiliki profesionalitas, mampu bekerja dalam tim dengan tenggat waktu (deadline) yang ketat, memiliki ketelitian yang tinggi, dan berkeinginan besar untuk terus belajar.
7. Nilai tambah:
  - a. pernah mengikuti pelatihan penyuntingan naskah (Editor).
  - b. pernah mengikuti pelatihan penerjemahan naskah (Penerjemah).
  - c. pernah mengikuti seminar tentang bahasa Indonesia/Inggris.
8. Bersedia ditempatkan di Solo, Jawa Tengah, minimal untuk 2 tahun.

Jika Anda atau rekan Anda merasa terpanggil dan memenuhi kualifikasi di atas, segera kirimkan lamaran beserta kelengkapan lainnya (CV, fotocopy transkrip nilai dan ijazah, contoh tulisan Anda, dan surat referensi) ke alamat:

HRD - YLSA  
Kotak Pos 25/SLONS  
Surakarta 57135

Untuk informasi lebih lengkap, silakan kirim e-mail ke: < [rekrutmen-ylsa\(at\)sabda.org](mailto:rekrutmen-ylsa(at)sabda.org) >

Catatan:

- Silakan sebarkan informasi ini kepada mereka yang membutuhkan.

In-Christ.Net (Indonesian Christian Network Of Networks) <http://www.in-christ.net/>

Telah hadir bagi Anda semua, situs komunitas Kristen In-Christ.Net yang akan memperlengkapi pelayanan kita bersama dalam Tuhan. Mengapa? Karena melalui In-Christ.Net, berbagai komunitas dari berbagai bidang pelayanan Kristen dapat saling berkolaborasi dan membangun pelayanan bersama tanpa dihalangi oleh waktu, tempat, ruang, atau tembok-tembok organisasi.

In-Christ.Net menyediakan fasilitas untuk Komunitas Khusus dan Komunitas Umum yang terbuka bagi siapa saja yang ingin bergabung. Komunitas umum berisi "network-network" dari berbagai bidang pelayanan Kristen. Silakan mendaftar dan bergabung dengan "network" yang Anda inginkan dengan mengirimkan artikel, blog, atau pun memberikan komentar. di sini, Anda akan bertemu dan berkolaborasi dengan orang-orang percaya dari berbagai tempat yang memiliki minat bidang pelayanan yang sama dengan Anda.

Dalam Komunitas Khusus, tergabung kelompok-kelompok yang lebih sempit yang sebelumnya pernah mengadakan pertemuan tatap muka, yang ingin meluaskan komunitas mereka dengan membuka kolaborasi di internet. Untuk bergabung, Anda

harus mendaftar terlebih dahulu. Bagi Anda yang ingin membuka komunitas khusus yang baru, silakan menghubungi webmaster(at)sabda.org untuk mendapatkan fasilitas yang tersedia. Berkunjunglah ke halaman "Panduan" untuk informasi selengkapnya < <http://www.in-christ.net/panduan> >.

Sesuai dengan moto In-Christ.Net, yaitu "Equipping One Another", kami percaya umat Tuhan akan berkembang pesat jika bersatu dan saling memperlengkapi untuk menciptakan kolaborasi antarkomunitas yang dinamis dan memuliakan nama Tuhan. Segeralah bergabung!



# Bio-Kristi 023/Mei/2008: Jean Piaget dan Francis Schaeffer

## Pengantar

Salam sejahtera,

Dalam edisi kali ini, Redaksi Bio-Kristi menghadirkan biografi tokoh dalam bidang Psikologi Perkembangan dan Pendidikan, Jean Piaget, dan seorang filsuf dan teolog, Francis Schaeffer. Mengupas riwayat Jean Piaget, mengingatkan kami kepada pembaca yang sedang mengasuh dan mendidik anak. Jean Piaget telah berjasa dalam mengembangkan dan membagikan teori Psikologi Perkembangan bagi guru dan orang tua, terutama dalam hal pendekatan yang efektif bagi peningkatan intelegensi anak-anak.

Dalam Karya, kita memiliki Francis Scaheffer, hamba Tuhan yang berpengaruh pada zamannya. Tokoh ini memberikan inspirasi kepada kita yang sedang menghadapi ketidaktentuan dan masalah-masalah global hari ini. Kita akan menengok beberapa prinsip Francis Schaeffer, seorang teolog yang telah merintis penyelesaian masalah-masalah global dengan sudut pandang teologis atau dengan cara Allah. Francis Schaeffer dianggap memberikan pengaruh besar terhadap sejumlah isu global pertengahan abad ke-20 lalu, seperti isu-isu ekologi, gereja, dan kemurnian doktrin, aborsi, eutanasia, perang dan damai, dan hak-hak warga negara.

Apakah Anda juga siap memberikan perubahan di mana saja Anda berada? Semoga sajian tentang kedua tokoh tersebut semakin memberkati Anda. Selamat membaca dan Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi Bio-Kristi,  
Riwon Alfrey

## Riwayat: Jean Piaget (1896-1980)

*Psikolog, Tokoh Pendidikan*

Jean Piaget, seorang psikolog dan pendidik berkebangsaan Swiss, terkenal karena teori pembelajaran berdasarkan tahap yang berbeda-beda dalam perkembangan intelegensi anak.

### Naturalis Muda

Jean Piaget lahir pada 9 Agustus 1896 di Neuchatel, Swiss. Ia adalah anak seorang sejarawan. Masa kanak-kanak Jean Piaget banyak dipengaruhi oleh apa yang ia lihat pada ayahnya, seorang pria yang berdedikasi pada penelitian dan pekerjaannya. Karenanya, sejak kanak-kanak dia sangat suka belajar, terutama dalam hal ilmu pengetahuan alam. Saat dia berumur sebelas tahun, tulisannya tentang burung gereja "albino" (memiliki kulit yang benar-benar pucat atau terang) yang langka, diterbitkan -- yang pertama dari ratusan artikel dan lebih dari lima puluh buku. Beberapa kali, saat memberikan karyanya untuk diterbitkan dalam berbagai redaksi majalah, Piaget dipaksa untuk merahasiakan usianya yang masih muda. Banyak editor menganggap penulis muda tidak memiliki kredibilitas.

Apa yang dilakukannya untuk membantu mengategorikan koleksi museum zoologi Neuchatel, menginspirasi penelitiannya terhadap kerang-kerangan. Salah satu artikelnya, yang ia tulis saat berumur lima belas tahun, membuatnya ditawari sebuah pekerjaan di museum zoologi di Jenewa, Swiss; ia menolak tawaran itu untuk melanjutkan pendidikannya. Ia menyelesaikan pendidikan ilmu pengetahuan alam di Universitas Neuchatel pada 1916 dan mendapat gelar doktoral untuk penelitian atas kerang-kerangan pada 1918.

### Karier Awal

Ayah angkat Piaget mengenalkannya pada filsafat (penelusuran terhadap pengetahuan). Biologi (studi terhadap makhluk hidup) kemudian digabungkan dengan epistemologi (studi pengetahuan), keduanya mendasari teori pembelajarannya di kemudian hari. Bekerja di dua laboratorium psikologi di Zurich, Swiss, membuatnya mengenal psikoanalisis (studi proses kejiwaan). di Paris, tepatnya di Sorbonne, ia mempelajari psikologi abnormal (studi penyakit jiwa), logika, dan epistemologi. dan pada 1920, dengan Théodore Simon di Laboratorium Binet, ia mengembangkan tes pemikiran yang telah distandarasi (tes universal).

Setelah tahun 1921, Jean menjadi direktur penelitian, asisten direktur, dan kemudian wakil direktur di Jean Jacques Rousseau Institute (Institut Jean Jacques Rousseau), yang kemudian menjadi bagian Geneva University (Universitas Jenewa), di mana ia menjadi profesor sejarah dalam bidang pemikiran ilmiah (1929-1939). Dia juga mengajar di universitas-universitas Paris, Lausanne dan Neuchatel. Dia menjadi ketua

International Bureau of Education (Biro Pendidikan Internasional) dan adalah duta United Nations Economic and Scientific Committee (UNESCO) Swiss.

## Studi Anak-Anak

Piaget menemukan empat tahap pertumbuhan mental saat mempelajari anak-anak, terutama anaknya sendiri: tahap motor-sensoris, dari lahir hingga usia 2 tahun, saat struktur mental terfokus pada objek konkret (nyata); tahap praoperasional, usia 2 -- 7 tahun, saat anak-anak belajar simbol-simbol dalam bahasa, khayalan, permainan, dan mimpi; tahap operasional konkret, usia 7 -- 11 tahun, saat anak-anak menguasai klasifikasi, relasi, angka, dan cara pikir (mengambil kesimpulan) tentang mereka; terakhir adalah tahap operasional formal, sejak usia 11 tahun, saat mereka mulai menguasai pemikiran independen dan pemikiran orang lain.

Piaget percaya bahwa pemahaman anak-anak setidaknya melalui tiga tahap pertama yang berbeda dari orang dewasa, yaitu didasarkan pada keaktifan mereka menjelajahi lingkungan daripada pemahaman bahasa. Pada tahap-tahap ini, anak-anak secara alami belajar tanpa dimotivasi hukuman atau hadiah. Piaget melihat sifat dasar (keturunan atau karakteristik yang diturunkan oleh orang tua) dan pemeliharaan (lingkungan) sangat berhubungan dan sama-sama penting. Dia menemukan bahwa gagasan-gagasan anak-anak tentang alam tidak diturunkan dari orang tua atau pun dipelajari, namun terbentuk dari struktur dan pengalaman mental mereka. Pertumbuhan mental terjadi karena integrasi, atau mempelajari gagasan-gagasan yang lebih berat dengan menyerap gagasan-gagasan yang lebih mudah dipahami, dengan pergantian, atau menggantikan penjelasan awal tentang suatu kejadian atau ide, dengan penjelasan yang lebih masuk akal. Anak-anak belajar pada tahap spiral pemahaman yang menuju ke atas, yang disertai oleh masalah yang sama pada setiap tahap. Namun demikian, semakin naik tahap tersebut, semakin menyeluruh pula penyelesaian dari masalah tersebut.

Psikolog Harvard, Jerome Bruner (1915), dan psikolog lainnya memperkenalkan gagasan Jean kepada Amerika Serikat sekitar tahun 1956, setelah buku-bukunya diterjemahkan dalam bahasa Inggris. Tujuan pendidikan Amerika pada akhir 1950-an yang adalah untuk mendidik anak tentang bagaimana berpikir, timbul karena gagasan Piaget. Teorinya mengenai tahap perubahan pemikiran dan kedewasaan anak berasal dari percobaan-percobaan dengan anak-anak. Gagasan itu juga sering digunakan dalam teori respons-stimulus (membuat senang untuk mendapatkan tanggapan) oleh para psikolog behavioris (psikolog yang mempelajari tingkah laku) yang meneliti cara binatang mempelajari sesuatu.

Teori Piaget terus berkembang selama bertahun-tahun. Banyak penjelasan lain diungkapkan dan percobaan lain dilakukan, namun semuanya itu tidak mengubah dasar pemikiran dari teorinya.

## Penghargaan dan Peninggalan

Piaget menerima gelar kehormatan dari Universitas Oxford dan Harvard dan memukau banyak peserta konferensi tentang perkembangan dan cara belajar anak. Namun demikian, ia tetap rendah hati dan memilih untuk menghindari sorotan publik. Gaya hidup seperti itu memampukannya untuk lebih lagi mengembangkan teorinya.

Piaget disiplin dalam melakukan pekerjaan sesuai jadwal pribadinya. Ia bangun pagi pukul empat dan menulis setidaknya empat tulisan yang dapat dipublikasikan sebelum mengajar dan menghadiri rapat-rapat. Setelah makan siang, ia akan berjalan-jalan dan merenungkan apa yang menjadi minatnya. "Saya selalu suka memikirkan suatu masalah sebelum membaca sesuatu tentang masalah itu," katanya. Ia banyak membaca sebelum tidur. Setiap musim panas, ia berlibur di pegunungan Alpine, Eropa, dan menulis banyak karya.

Piaget meninggal pada 17 September 1980 di Jenewa, Swiss, dan digadang oleh New York Times sebagai seorang figur yang teorinya "membebaskan dan revolusioner", sama dengan teori Sigmund Freud tentang tahap kehidupan emosional manusia. Banyak orang mengklaimnya sebagai salah satu pemikir ilmiah paling kreatif di Swiss. (t/Dian)

Diterjemahkan dari:

Nama situs = Notablebiographies

Judul asli artikel = Jean Piaget Biography

Penulis = Tidak dicantumkan

Alamat URL = <http://www.notablebiographies.com/Pe-Pu/Piaget-Jean.html>

“ Pendidikan adalah penjaga keselamatan yang lebih baik bagi kebebasan daripada sebuah angkatan bersenjata. ”

–Edward Everett -- Politisi–

## Karya: Francis Schaeffer dan L'Abri (1912-1984)

*Filsuf, Teolog*

Diringkas oleh: Riwon Alfrey

### Masa Belajar

Francis Schaeffer (1912 -- 1984) lahir di Philadelphia, Pennsylvania. Meskipun lahir dalam keluarga Kristen, namun ia tidak dididik secara Kristen. Francis Schaeffer memilih menghadiri gereja Presbiterian Liberal sebagai tempat ibadahnya. Pada masa sekolah menengah, ia pun menjadi seorang agnostik (orang yang berpandangan bahwa kebenaran tertinggi tidak dapat diketahui dan mungkin tidak akan dapat diketahui -- red.). Schaeffer banyak membaca buku filsafat dan membaca Alkitab. Karena itu, akhirnya ia percaya bahwa Alkitab adalah satu-satunya jawaban yang memadai bagi pertanyaan-pertanyaan dasar dalam hidupnya.

Pada tahun 1930, dalam usia 18 tahun, Schaeffer bertobat. Hidupnya berubah secara drastis. Ia meninggalkan sekolah dagang dan memasuki perguruan tinggi. Tahun 1931, ia mulai kuliah di Hampden-Sidney College, Virginia. Tahun 1935, ia lulus dengan predikat "magna cum laude" dan merupakan mahasiswa Kristen yang paling menonjol di kelasnya.

Pada masa itu sedang terjadi pertentangan antara golongan modernis dan fundamentalis dalam gereja Protestan Amerika. Gereja Presbiterian Utara, denominasi Schaeffer, terpecah dan golongan teologi liberal mengambil alih kepemimpinan denominasinya. Puncaknya adalah ketika diadakan ceramah dan perdebatan tentang "mengapa Alkitab bukan firman Allah dan mengapa Yesus bukan Anak Allah". Dalam perdebatan tersebut, Schaeffer membela pandangan golongan ortodoks Kristen. Bersamanya ada seorang wanita, Edith Seville, yang memberikan pembelaan alkitabiah dan J. Gresham Machen, seorang pakar injili. Pada tahun 1935, Schaeffer menikah dengan Edith Seville. Kehidupan mereka selama 49 tahun dicirikan dengan pembelaan terhadap iman Kristen.

Pada tahun 1935, Schaeffer mulai kuliah di Westminster Theological Seminary sebagai persiapan memasuki bidang pelayanan. di sini ia belajar di bawah bimbingan J. Gresham Machen dan Cornelius Van Til.

Pada tahun 1936, krisis teologi Gereja Presbiterian Utara berujung pada perpisahan antara golongan konservatif dan golongan modernis. Schaeffer merupakan salah seorang yang memisahkan diri.

### Pelayanan Pastoral

Pada tahun 1938, Schaeffer memulai tugas kependetaan di Gereja Presbiterian Perjanjian di Grove City, Pennsylvania. Tiga tahun kemudian dipilih sebagai moderator

The Great Lake Presbitery dari Gereja Presbiterian Alkitab, Chester, Pennsylvania; sekaligus sebagai pendeta di sana.

Pengalaman pelayanan pastoral Schaeffer membentuk pola kerja dalam hidupnya. Ia telah belajar bahwa apa pun tingkatan kehidupan seseorang, orang akan mengajukan pertanyaan dasar yang sama. Schaeffer mencoba menyajikan kebenaran dalam istilah-istilah yang dapat dimengerti semua anggota jemaatnya, apakah mereka itu dari kalangan pekerja atau dari golongan intelektual. Pada tahun 1943, Schaeffer dipanggil ke Gereja Presbiterian Alkitab di St. Lois, Missouri. di sinilah ia melayani kaum muda yang akhirnya berkembang menjadi pelayanan kaum muda internasional.

Pada tahun 1947, selama pemulihan akibat Perang Dunia II, Schaeffer memperoleh cuti istimewa untuk mengadakan perjalanan ke Eropa. Selama di sana, ia mengamati keperluan rohani gereja yang memprihatinkan. Schaeffer merasa terpanggil untuk melayani di Eropa. Tahun 1948, Schaeffer dan keluarganya pindah ke Lausanne, Swiss, mendirikan badan penginjilan bagi anak-anak, Children for Christ. Di Eropa, Schaeffer terus berkhotbah melawan liberalisme dan aliran eksistensialisme.

### **Krisis Rohani**

Tahun 1951, Schaeffer menghadapi krisis rohani. di satu sisi, ia "merasakan beban yang kuat untuk memertahankan kekristenannya, tetapi di sisi lain, ia melihat kekristenan tidak banyak mengalami kemajuan". Masalah itu terkuak karena dua hal. Pertama, kehidupan kekristenan di kalangan ortodoks tidak terlihat jelas. Kedua, iman pribadinya bukanlah suatu pengalaman yang hidup dan penuh sukacita seperti sebelumnya.

Setelah menghabiskan banyak waktu untuk mempelajari Alkitab dan perenungan, ia berkesimpulan: "Sementara saya merenungkan kembali alasan mengapa saya menjadi orang Kristen, saya melihat kembali bahwa ada banyak alasan yang memadai untuk mengetahui bahwa Allah Yang Maha Kuasa yang bersifat pribadi benar-benar ada dan bahwa kekristenan itu benar."

### **L'Abri**

Pada tahun 1954, keluarga Schaeffer mengubah vila mereka menjadi sebuah tempat perlindungan orang-orang yang mencari pertolongan. Pada prinsipnya, pelayanan mereka (1) tidak akan meminta uang, tetapi lebih senang bila masalah mereka hanya diketahui Allah saja; (2) tidak akan melatih staf, tetapi tergantung sepenuhnya kepada Allah yang akan mengutus orang yang tepat bagi mereka; (3) hanya akan membuat rencana jangka pendek mengikuti pimpinan Allah; dan (4) tidak akan memublikasikan diri, tetapi percaya bahwa Allah akan mengirim mereka yang sedang dalam keperluan.

Pada tahun 1955, krisis besar mengancam pelayanan ini. Pemerintah setempat memutuskan bahwa izin tinggal bagi orang asing akan ditangguhkan. Tetapi Schaeffer percaya bahwa Allah menghendakinya untuk berada di Swiss. Ia membeli sebuah

rumah, Vila les Melezes, di Huemoz. Akhirnya, izin untuk tinggal di Swiss diberikan oleh pemerintah federal dan pelayanan L'Abri dimulai. L'Abri menjadi sebuah "tempat perlindungan" bagi ribuan orang. di vila tersebut, orang-orang dari pelbagai kalangan datang untuk mendengar Injil dan pengajaran.

## **Apologetika dan Kritik Kultural**

Dalam Apologetika, Schaeffer membagikan aspek-aspek pengajaran Cornelius Van Til, terutama tentang praduga dan pemikiran religius. Argumentasinya adalah bahwa filsafat bukanlah suatu fungsi akademik yang terpisah, tetapi bahwa setiap orang mempunyai pandangan hidup masing-masing. Dengan mendorong para penanya untuk mengikuti dengan saksama implikasi dari praduga religius mereka, ia memaksa mereka untuk menghadapi sudut pandang dunia yang dipegang mereka. Kritikan Schaeffer melacak adanya suatu perbedaan yang semakin mencolok dalam sejarah pemikiran Barat antara dunia empiris dan dunia yang dikenal, dan antara dunia metafisik dan yang dipertahankan dengan iman. Ia berargumentasi bahwa manusia modern telah terlibat dalam "suatu loncatan iman" untuk memersatukan keduanya, oleh karena itu mereka telah meninggalkan akal sehat dan menyangkal "kemanusiaannya". Ia berkata bahwa perlunya kekristenan yang alkitabiah sebagai suatu jawaban yang memadai terhadap persoalan-persoalan yang muncul sebagai akibat dari kenyataan kepribadian manusia dan sifat dunia eksternal -- dan kegagalan filsafat ateistik humanisme dalam memberikan jawaban yang memuaskan.

Kebanyakan dari pemikiran Schaeffer yang kemudian muncul dari desakannya pada alam semesta pribadi di mana pria dan wanita hidup, yang diciptakan dalam gambar Allah yang berpribadi. Ia mengklaim bahwa "sejarah sedang menuju ke suatu tempat" dan bahwa eksistensi dari Allah yang berpribadi memberikan arti bagi ruang dan waktu. Misalnya, analisis kulturalnya termasuk perhatian penuh terhadap seni. Schaeffer tidak pernah merumuskan suatu filsafat seni, tetapi mengajarkan sebuah doktrin kreativitas yang kuat. Schaeffer merasa bertanggung jawab dalam sektor-sektor penginjilan yang kuat karena suatu kesadaran baru bahwa seni dan ketertiban kultural itu sesuatu yang sah dan sebagai bidang yang dapat dimasuki oleh orang Kristen.

## **Pelayanan yang Makin Meluas**

Dalam perkembangan selanjutnya, pengajaran Schaeffer lebih bersifat sosiologis dan politis. Dia melontarkan serangkaian analisis tentang subjek besar, seperti ekologi, gereja, kemurnian doktrin, aborsi, eutanasia, perang dan damai, dan hak warga negara. Dia juga menulis banyak buku yang diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Pelayanannya terus berkembang ditandai dengan semakin seringnya undangan untuk menjadi pembicara seminar. Pada tahun 1974, ia menghadiri Kongres Penginjilan Dunia di Lausanne. Pembelaannya yang tanpa kompromi bahwa Alkitab tak mungkin salah -- "batas air yang membelah" -- dan kritiknya terhadap golongan injili kontemporer membuatnya sering menjadi tokoh kontroversial. Pelayanannya semakin meluas dengan mulai membuat film, terutama ketika membuat film yang kedua. Film yang berjudul "Whatever Happened to the Human Race?" (1979) tersebut menarik

perhatian para dokter dan membuka kesempatan untuk mendiskusikan aborsi dan topik-topik terkait.

## **Pengaruh Pastoral dan Gereja**

Inti pelayanan pastoral Schaeffer ialah belas kasihan pribadi yang disertai dengan sistem apologetika seutuhnya. Caranya adalah mendengarkan keluhan orang secara saksama dan simpatik. Ia disiapkan untuk "menghapus air mata yang sesungguhnya" bagi orang-orang yang dilukai oleh masalah-masalah kontemporer dan bagi masyarakat yang terhilang dan terjebak untuk melakukan aborsi.

Menurutnya, prapenginjilan diperlukan sebagai persiapan bagi seseorang untuk menerima Injil, dan hanya dengan mendengarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, seseorang dapat memberikan jawaban yang tepat. Para pakar atau orang yang buta huruf pun harus menjalani rute pertobatan yang sama dengan iman dalam karya Allah di dalam Kristus. Prapenginjilan ialah membawa orang-orang untuk mengenal kebutuhan tersebut.

Walau pernah mengalami iklim perpecahan gereja, namun Schaeffer tidak pernah berhenti membina kemurnian gereja, dan dalam akhir masa hidupnya, ia tetap mengkritik penginjilan kontemporer. Pengalaman denominasinya bahkan menimbulkan krisis rohani yang berat bagi dirinya. Dia mendokumentasikannya dalam "True Spirituality" dan tulisan lainnya. Surat-suratnya pada masa itu memperlihatkan suatu kesadaran akan banyak kesalahan yang dilakukan oleh para pemecah dan semakin kuatnya kenyataan rohani dalam hidupnya. Ia membimbing rekan-rekannya yang ikut memisahkan diri untuk memperlihatkan kasih dan juga membela kebenaran. Ia juga memasuki suatu pengertian baru tentang hubungan antara berjuang untuk memertahankan iman dan dipimpin Roh Kudus. Schaeffer banyak mempengaruhi perkembangan gereja-gereja Presbiterian konservatif di Amerika.

## **Prestasi Schaeffer**

Tema utama karya Schaeffer adalah "ketuhanan Kristus dalam totalitas kehidupan". Baginya, hidup tidak dapat dibagi menjadi suatu bagian "rohani" dan bagian "bukan rohani". Jika Yesus Kristus benar-benar Tuhan, ia harus menjadi Tuhan dari segala hal, dalam segala bidang.

Jika pada awalnya, dari L'Abri, Schaeffer menekankan ketuhanan Kristus secara intelektual dan seni. Namun, karena kemerosotan kultur Barat, ia kemudian mengarahkan keprihatinannya ke arah ketuhanan Kristus atas isu-isu sosial.

Schaeffer telah menolong ribuan orang mencari Yesus Kristus sebagai Juru Selamat dan Tuhan dari kehidupan. Banyak yang telah menjadi para pemimpin intelektual dan seniman yang berhasil. Selain itu, ribuan anak yang belum dilahirkan telah diselamatkan sebagai respons terhadap aktivitasnya yang mendukung kehidupan.



Diringkas dari:

Nama buku = Majalah Sahabat Gembala, Edisi Mei 1991  
 Judul asli artikel = Francis Schaeffer dan L'Abri (1912 -- 1984)  
 Penulis = Tidak dicantumkan  
 Halaman = 40 -- 47

## Tahukah Anda: -

Tahukah Anda bahwa dua buku karangan Francis Schaeffer diterbitkan setelah kematiannya (1984). Kedua buku tersebut berjudul "Letters of Francis A. Schaeffer" (1985) dan "The Finished Work of Christ: The Truth of Romans 1-8".

Sumber: [http://en.wikipedia.org/wiki/Francis\\_Schaeffer](http://en.wikipedia.org/wiki/Francis_Schaeffer)

## Dari Redaksi

Pelanggan yang terhormat, dalam Edisi Bio-Kristi 22 yang lalu, Redaksi mengangkat tokoh pendiri Gereja Christian Science, yaitu Mary Baker Eddy di Kolom Riwayat. Redaksi ingin menyampaikan bahwa Redaksi sengaja menyajikan biografi pendiri Christian Science tersebut sebatas memberikan tambahan pengetahuan bagi Pembaca Bio-Kristi sekalian agar dapat semakin waspada terhadap ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan kebenaran firman Allah. Diharapkan dengan mengetahuinya, pembaca dapat semakin giat untuk mengenal dan mendalami kebenaran firman Allah dalam hidup sehari-hari sehingga tidak diombang-ambingkan oleh rupa-rupa pengajaran yang tidak sesuai dengan firman-Nya.

Redaksi juga mohon maaf atas kekurangtegasan dalam menyampaikan informasi mengenai alasan disajikannya riwayat Mary Baker Eddy dalam Edisi Bio-Kristi 22 yang lalu. Sekali lagi, maksud dan tujuan kami bukan untuk mendukung aliran tersebut, tetapi sekadar menyajikan riwayat dari tokoh pendiri gereja Christian Science. Terima kasih atas perhatian Pembaca terkasih, Tuhan Yesus memberkati.

## Sisipan

Kesegaran Dobel Porsi Dalam E-Humor

Pastinya Anda adalah orang yang tidak ingin lemah, letih, dan lesu dalam menghadapi tekanan dan tuntutan globalisasi yang semakin meningkat. Anda juga pasti tidak ingin terjebak dalam hiburan dunia yang dapat menjerumuskan. Anda harus mendapatkan kesegaran, baik itu secara jasmani maupun rohani Anda.

Publikasi e-Humor adalah jawabannya! Dengan berlangganan e-Humor, setiap hari Selasa, Anda akan mendapatkan humor-humor segar yang jauh dari unsur SARA dan pornografi dalam "mailbox" Anda. Tidak hanya itu saja, setiap humor yang disajikan

dilengkapi pula dengan ayat-ayat Alkitab. Jadi, Anda akan mendapatkan kesegaran yang dobel porsi. Kesegaran jasmani karena selalu tertawa dan kesegaran rohani melalui ayat-ayat firman Tuhan!

Cara mendapatkannya sangatlah mudah, dan GRATIS pula! Hanya dengan mengirim e-mail ke <subscribe-i-kan-humor(at)hub.xc.org>, maka Anda telah terdaftar menjadi pelanggan e-Humor. Anda juga bisa menengok ribuan koleksi e-Humor di situs i-Humor <<http://humor.sabda.org>>. Nah, tunggu apa lagi? Langsung saja berlangganan dan kunjungi situsnya, maka saat itu juga Anda pasti mendapatkan kesegaran yang dobel porsi.

- <subscribe-i-kan-humor(at)hub.xc.org> [berlangganan]
- <humor(at)sabda.org> [kontak Redaksi]
- <http://www.sabda.org/publikasi/humor/> [arsip Humor]
- <http://humor.sabda.org/> [situs i-Humor]

# Bio-Kristi 024/Juni/2008: Ralph J. Bunche dan Sir Joseph Lister

## Pengantar

Salam sejahtera,

Pastinya, perang bukanlah dambaan semua manusia di dunia ini. Perdamaianlah yang menjadi keiginan semua umat manusia di kolong langit ini karena peperangan menyebabkan banyak korban berjatuh dan hak manusia untuk mendapatkan sebuah perlindungan mulai tidak diperhitungkan. Ya, peperangan memang hanya akan membuahkan penderitaan bagi siapa saja yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itulah PBB didirikan, yaitu untuk menjadi mediator dari negara-negara yang sedang bertikai dan sebagai upaya untuk menciptakan perdamaian dunia.

Seorang aktifis PBB, Ralph J. Bunche, merupakan salah satu tokoh yang kami ulas riwayatnya dalam edisi Bio-Kristi kali ini. Beliau pernah menjadi mediator di Palestina dan beberapa negara lainnya. Penghargaan demi penghargaan, banyak diterimanya, di antaranya adalah Nobel Perdamaian. Selain itu, kami sajikan pula riwayat Joseph Lister, seorang dokter Kristen yang tulus dan telah mampu memberikan dampak besar bagi perkembangan ilmu bedah modern. Ingin tahu lebih banyak mengenai riwayat dan karya-karya kedua tokoh di atas? Kami mengajak Anda untuk langsung saja menyimak seluruh sajian Bio-Kristi kali ini. Kiranya banyak pelajaran dan teladan hidup yang dapat kita contoh dari mereka. Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,  
Kristina Dwi Lestari

## Riwayat: Ralph J. Bunche (1903-1971)

*Tokoh Perdamaian Dunia, Ahli Politik*

Dirangkum oleh: Kristina Dwi Lestari

### Awal Kehidupan

Dr. Ralph Johnson Bunche ialah seorang ilmuwan politik dan diplomat Amerika Serikat yang mendapat anugerah Nobel Perdamaian pada tahun 1950 atas usaha mediasinya pada akhir tahun 1940-an di Palestina. Sebagai tokoh Afrika Amerika yang menonjol, ia adalah pendukung gerakan HAM yang aktif dan vokal.

Ralph Johnson Bunche terlahir sebagai anak tukang cukur. Orang tuanya meninggal pada saat ia berusia tiga belas tahun. Kemudian ia diambil oleh neneknya dari pihak ibu bersama saudarinya ke Los Angeles. Kakek buyutnya, James H. Johnson, adalah pendeta gereja Baptis yang berasal dari Virginia. Pada usia sekolah, Bunche membantu keluarganya dengan bekerja sebagai pesuruh, penghampar karpet, dan pelaut. Neneknya banyak memengaruhi Bunche dalam menjalani kehidupan.

### Prestasi Pendidikan

Bunche banyak mencatat prestasi dalam kehidupan akademiknya. Saat lulus SMA, Bunche mendapat beasiswa di Universitas California, Los Angeles, dan lulus pada tahun 1927. Ia menerima gelar magister di Universitas Harvard pada tahun 1928 dan gelar doktor dalam Ilmu Pemerintahan dan Hubungan Internasional di Harvard pada tahun 1934. Disertasi doktoralnya memenangkan Penghargaan Tappan sebagai yang terbaik di bidang ilmu sosial tahun itu. Kemudian, ia melanjutkan karier di bidang antropologi di Universitas Northwestern.

Setelah memutuskan untuk menjadi pengajar, Bunche memilih untuk pergi ke Universitas Howard di Washington, D.C., salah satu universitas terbaik untuk warga kulit hitam di Amerika. Beberapa tahun kemudian, ia mendirikan Departemen Ilmu Politik di Howard dan merekrut para profesor yang luar biasa untuk bergabung dalam departemen itu. Mendapatkan beasiswa untuk mengadakan penelitian di Afrika, ia dianugerahi gelas doktoral dalam bidang ilmu politik oleh Universitas Harvard pada 1932.

### Pembawa Misi Perdamaian Bagi Dunia

Awal mula keterlibatannya di PBB dimulai ketika Trygve Lie, Sekretaris Jenderal PBB, menelpon Bunche saat akan berangkat ke Universitas Pennsylvania. Ia diminta mewakili PBB untuk pergi ke Palestina. PBB meminta Bunche untuk bergabung karena ia telah mengenal negara itu jauh melebihi orang lain. Bunche pun bersedia untuk pergi ke sana. di sana, Bunche menjadi mediator perjanjian damai antara negara Israel dan

negara Arab, serta menemui pemimpin kedua belah pihak. Bangsa Arab dan bangsa Israel saling berselisih bukan hanya karena masalah perebutan wilayah kekuasaan, namun juga karena perbedaan kepercayaan. Sayang, meskipun Bunche telah berusaha, perang tetap pecah pada tahun 1948.

Bunche beserta PBB menunjuk mediator Folke Bernadotte dari Swedia menuju ke Timur Tengah untuk mengupayakan resolusi perdamaian atas konflik Arab-Israel pada tahun 1948. Menjelang akhir tahun, Bernadotte dibunuh oleh teroris Israel. Setelah itu, tugas menciptakan perdamaian jatuh kepada Bunche. Dia mendapat kepercayaan dari kedua belah pihak karena keadilan dan keobjektivasannya. Pada tahun 1949, ia berhasil merundingkan masalah gencatan senjata dan penyelesaian konflik tersebut. Bunche kembali ke Amerika Serikat dan disambut bak seorang pahlawan. Ia tiba di New York dan sebuah parade pun digelar untuk menghormatinya. di seluruh Los Angeles, California, penduduk mengadakan perayaan selama sehari penuh untuk menghormatinya.

Perserikatan Bangsa-Bangsa merupakan tempat yang tepat bagi Bunche untuk memenuhi panggilannya. Seluruh waktu persiapan dan pengalamannya bermanfaat sekali baginya dalam menghadapi tantangan diplomatiknya.

Di tahun berikutnya, yaitu tahun 1950, Komite Nobel Swedia menghargai kesuksesan upaya diplomatik Bunche dengan menganugerahinya Nobel Perdamaian. Ia menjadi orang Amerika yang menduduki jabatan paling tinggi di sekretariat PBB. Menerima tugas langsung dari Sekretaris Jendral, ia menjelajahi dunia sebagai pembawa damai.

Saat invansi Inggris-Perancis-Israel di daerah Suez pada November 1956, Dr. Bunche mengatur dan memimpin tentara PBB yang menjaga perdamaian. Bunche kemudian menyebut usaha perdamaian di Timur Tengah itu sebagai "pekerjaan paling memuaskan yang pernah ia lakukan". Untuk pertama kalinya, tentara dikerahkan untuk menjaga perdamaian, bukan untuk berperang. Pada 1960, ia memimpin pasukan perdamaian lain di Kongo, mencegah kejatuhan total republik yang baru setelah pemisahan diri provinsi Katanga. dan masih banyak lagi misi perdamaian yang ia lakukan.

## **Bunche yang Rendah Hati**

Meskipun kariernya mencuat, Dr. Bunche tetap menjadi orang yang rendah hati dan sederhana. Ia adalah ayah yang baik dan mengajar anak-anaknya melalui teladannya sendiri, yaitu nilai dari hubungan antarmanusia.

"Apakah Anda memiliki tempat khusus untuk memasang penghargaan Nobel Perdamaian Anda?" tanya seorang reporter kepadanya.

"Oh, ada di suatu tempat di rumah," jawab Dr. Bunche.

"Maksud Anda penghargaan itu tidak dibingkai dan tergantung di tembok!" seru sang reporter.

"Tidak. Satu-satunya penghargaan yang tergantung di tembok adalah sebuah kertas dengan tulisan cakar ayam yang ditulis anak saya pada hari penghargaan Nobel Perdamaian itu diberikan. Tertulis: 'Kepada Ayah, saya bahagia Ayah mendapat Nobel Perdamaian. Salam cinta, Ralph.'"

Selain di negaranya sendiri, di negara lain pun Bunche dihujani dengan banyak penghargaan. Ia menerima lusinan medali dan penghargaan serta lebih dari lima puluh gelar kehormatan dari institusi pendidikan di banyak negara. Ia menjadi perwakilan Universitas Oberlin di Ohio. Sejak tahun 1959 sampai dengan tahun 1965, ia menjadi anggota dewan pengawas Universitas Harvard. Pada 1963, ia memperoleh Medali Kebebasan (Medal of Freedom), penghargaan paling tinggi yang diberikan kepada warga sipil Amerika.

Beberapa tahun sebelum kematiannya, Desember 1971, Dr. Bunche mengekspresikan kesetiannya kepada PBB, sekuat dan sesederhana yang dapat dilakukan orang lain. Saat seseorang memujinya atas apa yang ia lakukan di PBB, Bunche mengatakan bahwa semua itu adalah buah dari kerja sama tim, bukan satu orang. "Saya," katanya, "hanya seseorang yang bekerja untuk PBB. Tanpa PBB, saya bukan siapa-siapa." Dirangkum dari:

- An EFL Reader. 1985. "American Sketchbook". Michigan: English Language Programs Division Bureau of Educational and Cultural Affairs United States Information Agency. Hlm. 23 -- 28.
- Ralph Johnson Bunche Biography (1904 -- 1971). Dalam <http://www.biography.com/search/article.do?id=9231128>
- Ralph Bunche. Dalam <http://www.africanamericans.com/RalphBunche.htm>
- Ralph Bunche. Dalam <http://www.thepeacemission.com/ralph-bunche.htm>

“*Usahakan perkara-perkara besar bagi Allah, harapkan perkara-perkara besar dari Allah*”

–William Carey - Misionaris–

## Karya: Sir Joseph Lister (1827-1912)

*Ilmuwan, Dokter, Bapak Ilmu Bedah Modern dan Hamba Allah yang Tekun Diringkas*  
oleh: Riwon Alfrey

Joseph Lister lahir di Upton, Essex, Inggris, pada tanggal 5 April 1827 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Ayahnya adalah Joseph Jackson Lister, seorang pengusaha anggur yang sukses dan ilmuwan amatir. Keluarga Lister adalah anggota jemaat Quaker. Joseph masuk sekolah Quaker di Hertfordshire dan London. Ia meneruskan pendidikannya sampai mendapat gelar BA dari Universitas London pada tahun 1847. Ia lulus sebagai sarjana muda bidang kedokteran pada tahun 1850 dan mulai bekerja sebagai ahli bedah.

### Penelitian Lister Pada Masa Mudanya

Tahun 1853, Lister pergi ke Edinburgh, Skotlandia, untuk magang selama empat minggu pada Profesor James Syme, pakar utama ilmu bedah waktu itu. Kemudian Lister memutuskan untuk tinggal di Edinburgh sebagai asisten Syme dan menikahi putri Syme, Agnes, tiga tahun kemudian. Setelah menikah, Lister menjadi anggota Gereja Episcopal yang setia selama hidupnya.

Semasa mahasiswa, Lister memutuskan untuk tidak hanya berpraktik sebagai dokter, tapi juga melakukan penelitian dan mengembangkan pengetahuan kedokteran. Waktu itu, ia meneliti cara kerja otot di dalam kulit dan mata, mekanisme pembekuan darah, dan peran saluran darah pada tahap awal peradangan.

### Mencegah Peradangan

Tingginya kematian akibat peradangan di beberapa rumah sakit di Eropa, termasuk Rumah Sakit Edinburgh -- tempat Lister bekerja -- membuat para dokter di sana berpikir bahwa tidak ada yang dapat dilakukan untuk mengatasi peradangan itu karena timbul secara spontan di dalam luka. Tetapi Lister tidak yakin bahwa peradangan tidak dapat dihindari. Ia mulai mencari cara untuk mencegah peradangan, yaitu dengan metode antiseptik.

Lister mendapat petunjuk pertama mengenai sebab peradangan ketika ia membandingkan pasien fraktur ringan dengan pasien fraktur ganda. Tidak ada luka luar pada pasien fraktur ringan. Karena itu cukup diluruskan dan digips saja, maka lukanya akan sembuh. Pada penderita fraktur ganda, patahan tulang merobek kulit dan lukanya tidak terlindung dari udara. Kebanyakan, pasien yang mengalami hal inilah yang akhirnya meninggal. Lister berpendapat bahwa penyebab peradangan pasti melalui luka dari luar. Tapi bagaimana ini terjadi dan apa yang dapat dilakukan untuk mencegahnya?

### Penurunan Angka Kematian Berkat Peningkatan Kebersihan

Salah satu usaha Lister untuk mencegah peradangan adalah dengan mulai mencuci tangannya dan memakai pakaian bersih saat akan menangani pasien. Tetapi prosedur tersebut dilecehkan oleh beberapa rekannya. Mereka menganggap bahwa operasi dengan tangan dan pakaian yang terkena darah dari operasi sebelumnya merupakan lambang status dan keberhasilan dokter bedah.

Sebenarnya, sebelum usaha peningkatan kebersihan tersebut dilakukan oleh Lister, seorang pelopor perawatan modern, Florence Nightingale, sudah menemukan bahwa peningkatan kebersihan mengurangi jumlah kematian yang disebabkan oleh peradangan. Akan tetapi, gagasan ini belum dapat diterima secara luas karena alasan di balik keberhasilan ini tidak dimengerti oleh para ilmuwan. Allah sendiri pun sebenarnya telah mengajarkan asas kebersihan ini kepada orang Israel lebih dari tiga ribu tahun yang lalu. Dalam Kitab [Imamat 15:1-12](#), orang diharuskan membersihkan diri dan pakaiannya apabila bersentuhan dengan orang yang memunyai penyakit atau bila menyentuh apa pun yang sebelumnya disentuh oleh penderita penyakit itu.

Tahun 1860, Lister menjadi profesor dalam ilmu bedah di Glasgow. Di sana, ia mempelajari beberapa makalah hasil penelitian yang dilakukan Louis Pasteur, ahli kimia terkemuka berkebangsaan Prancis. Lister segera melihat kebenaran dan kegunaan karya Pasteur yang membuktikan bahwa kehidupan hanya bisa berasal dari kehidupan. Jika peradangan terjadi secara spontan dalam luka, pasti tidak mungkin dihilangkan. Namun, jika peradangan disebabkan bakteri dari luar yang masuk ke dalam luka melalui udara, maka bakteri tersebut bisa dibinasakan dan peradangan bisa dicegah.

### **Obat Pembasmi Kuman**

Lister mulai mencari zat kimia yang cocok untuk mematikan kuman. Ia tahu bahwa asam karbol merupakan zat yang efektif untuk membasmi kuman dan aman dipakai pada tubuh manusia. Mulai tahun 1865, Lister memakai karbol untuk mencuci tangan dan peralatan bedahnya, juga kain yang dipakai sebagai pembalut dalam operasi. Ia juga menyemprot ruang tempat operasi dengan karbol untuk membunuh kuman yang ada di udara. Setelah setahun lebih melakukan hal ini dan terus menyempurnakannya, Lister memunyai data yang cukup untuk menunjukkan bahwa metodenya berhasil. Pada tahun 1867, Lister menerbitkan temuannya tersebut dalam jurnal kedokteran, "The Lancet".

### **Prosedur yang Lambat Diterima**

Dua tahun setelah menerbitkan temuannya, Lister kembali ke Edinburgh untuk menjadi profesor dalam bedah klinis. Ia memperkenalkan prosedur antiseptiknya di Edinburgh dan kembali mendapatkan sukses gemilang. Namun, sebagaimana sering terjadi dengan gagasan baru yang revolusioner, tidak segera terlihat dukungan bagi prosedur Lister. Para dokter tidak peduli dengan gagasan-gagasan baru itu dan sebagian lagi sulit memercayai adanya kuman. Ada yang menguji prosedur Lister, tapi melakukannya dengan keliru sehingga akhirnya gagal mendapatkan hasil yang sebenarnya. Lagipula, metode Lister menambah biaya perawatan luka.



Meskipun mendapat perlawanan terhadap karyanya, Lister tidak marah atau putus asa. Selama dua belas tahun berikutnya, metode Lister lambat laun diterima. Dokter dari Denmark dan Jerman yang pertama menerapkan asas antiseptiknya memperoleh sukses mengagumkan. Tahun 1875, Lister memperoleh penghargaan internasional di Eropa. Namun, sebagian besar dokter di Inggris masih tidak memahami karyanya dan tidak mau memanfaatkannya. Baru ketika diangkat menjadi profesor dalam pembedahan di King's College Hospital, London, tahun 1877, para dokter Inggris mulai mengakuinya. Tahun 1879, asas pembedahan antiseptik Lister diakui hampir di seluruh dunia.

### **Merasakan Penderitaan Pasien**

Sebagai dokter, Lister merawat pasien-pasiennya dengan lembut dan selalu mencoba membesarkan hati mereka sementara perawatan berlangsung. Keterlibatan pribadinya yang penuh kasih sayang terhadap pasiennya, sangat berbeda dari sikap ahli bedah lainnya, yang percaya bahwa keterlibatan emosional seperti itu akan mengurangi wibawa profesi.

### **Teknik Baru Lainnya**

Lister terus mengembangkan teknik bedah baru dengan menerapkan asas antiseptiknya. Ia menunjukkan bahwa bahan yang sudah disterilkan dengan baik bisa dibiarkan di dalam tubuh pasien.

Tahun 1877, ia mengikat tulang patah dengan kawat perak steril yang dibiarkan tetap di dalam tubuh pasien. Mengikat tulang yang patah dengan kawat tanpa teknik antiseptik, akan mengakibatkan lutut meradang dan membusuk di rumah sakit.

Tahun 1880, Lister memperkenalkan pemakaian benang yang dibuat dari usus hewan untuk jahitan dalam, sebab benang ini akan larut dalam daging manusia. Lister juga memperkenalkan tabung karet penyalur cairan setelah ia sukses merawat Ratu Victoria dengan bantuan tabung tersebut.

### **Tanda-Tanda Kehormatan**

Tahun 1883, Ratu Victoria menganugerahkan gelar "Sir" kepadanya. Tahun 1897, ia diberi gelar Lord Lister dari Lyme Regis. Ialah orang pertama yang diangkat menjadi bangsawan Inggris karena pelayanannya dalam bidang kedokteran. Tahun 1902, ia dianugerahi bintang jasa dan diangkat menjadi Privy Councillor (Penasihat Kerajaan). Tahun-tahun berikutnya, Lister memegang berbagai jabatan bergengsi di kalangan ilmuwan sebagai pengakuan atas sumbangsuhnya yang besar dalam bidang kedokteran. Jabatan yang dipercayakan kepadanya antara lain: Wakil Presiden Royal College of Surgeons, Presiden Royal Society, dan Presiden British Association for the Advancement of Science. Tahun 1891, Lister membantu mendirikan British Institute of Preventive Medicine. Untuk menghormati jasa-jasanya, nama badan ini diubah menjadi Institute Lister pada tahun 1903.

Lister adalah seorang Kristen yang tulus. Ia berhenti bekerja tahun 1893 setelah meniti karier yang gemilang dan panjang. Ia meninggal tanggal 10 Februari 1912 di Walmer, Kent. Meskipun materi serta prosedur yang dipakai dalam pengobatan telah berubah, asas antiseptik itu sendiri tetap menjadi batu penjurur ilmu bedah modern.

Diringkas dari:

Judul buku = Para Ilmuwan Mempercayai Ilahi  
 Judul asli buku = 21 Great Scientist Who Believed the Bible  
 Penulis = Ann Lamont  
 Penerjemah = Lillian D. Tedjasudhana  
 Penerbit = Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, Jakarta  
 Halaman = 229 -- 240

## Tahukah Anda: -

Tahukah Anda bahwa Joseph Lister mengembangkan mikroskop senyawa pertama yang diciptakan oleh kakeknya, Hans Jansen, dan ayahnya, Joseph Jackson Lister. Joseph Lister mengatasi kekurangan-kekurangan mikroskop tersebut dan membuatnya menjadi lebih mudah digunakan. Lister juga menerbitkan beberapa buku. Prinsip-prinsipnya masih digunakan sebagai standar acuan sampai saat ini.

Sumber: <http://www.funtrivia.com/playquiz/quiz2735341f51018.html>

## Surat Anda

Dari: Mulyadi Danusaputra <mbltgk(at)xxxx>

---cut---

>Saya anggota redaksi dari Buletin Syalom dari Gereja Kristus Bogor  
 >bermaksud meminta izin untuk mengcopy dan memuat teks tentang  
 >Biografi Kristiani dalam rubrik Profil di Buletin Syalom yang  
 >selalu terbit per 3 bulan.  
 >Demikian email dari saya, atas perhatiannya saya ucapkan banyak  
 >terima kasih.

Redaksi:

Redaksi memberikan izin kepada Bapak untuk mengambil beberapa bahan dari situs Bio-Kristi dengan ketentuan mencantumkan sumbernya secara lengkap (judul, nama penulis, alamat URL situs, yaitu situs Bio-Kristi, atau edisi beserta tanggal terbit jika diambil dari publikasi Bio-Kristi). Demikian Pak, semoga bisa membantu. Tuhan Yesus memberkati.

## Sisipan

## Ulang Tahun Publikasi Bio-Kristi

Pada tanggal 24 Agustus 2008, Publikasi Bio-Kristi akan berulang tahun yang ke-2. Selama ini, Publikasi Bio-Kristi telah menemani Anda dengan serangkaian riwayat dan karya tokoh-tokoh penting seputar kekristenan, yang kami harapkan dapat menjadi inspirasi maupun tambahan pengetahuan Anda semua. Nah, dalam rangka ulang tahun Publikasi Bio-Kristi yang ke-2 ini, Redaksi memohon partisipasi Pembaca sekalian untuk mengirimkan kritik maupun saran yang dapat membangun dan mengembangkan publikasi ini. Untuk itu, silakan layangkan surat yang berisi saran dan kritik Anda ke Redaksi Bio-Kristi di alamat [biokristi\(at\)sabda.org](mailto:biokristi(at)sabda.org). Redaksi akan memuat saran maupun kritik Anda tersebut dalam edisi ulang tahun Bio-Kristi pada bulan Agustus 2008 mendatang.

Oke, kami menunggu partisipasi Anda semua. Tuhan Yesus memberkati!

# Bio-Kristi 025/Juli/2008: Yohanes Salib dan William Booth

## Pengantar

Salam sejahtera,

Saat ini kita telah menjalani separuh perjalanan pada tahun 2008 ini. Kami harap semangat Anda tetap terjaga untuk melewati hari-hari ke depan. Begitu juga dengan kami, semangat kami untuk menyajikan tokoh-tokoh Kristiani yang dapat menjadi berkat dan menjadi sebuah inspirasi bagi Anda, tetap menjadi kerinduan segenap Tim Redaksi Publikasi Bio-Kristi.

Di edisi ke-25 ini, kami mengangkat riwayat Yohanes Salib, seorang biarawan dan penyair. Anda juga dapat melihat karya-karya apa saja yang telah dihasilkan misionaris William Booth selama pelayanannya. Keduanya telah berhasil membawa sebuah perubahan di tempat mereka berada. Kecaman dan protes dari beberapa pihak tidak menyurutkan semangat Yohanes untuk senantiasa menghadapinya dengan penuh kasih. Begitu pula dengan William Booth yang memiliki kerinduan agar Injil bisa didengarkan oleh kaum miskin di Inggris.

Apakah Anda juga siap membawa perubahan bagi bangsa Indonesia? Untuk itu, kami ajak Anda untuk ambil bagian dengan berdoa bagi bangsa Indonesia dalam 40 hari berdoa bagi bangsa Indonesia. Simak informasi selengkapnya di kolom Sisipan. Selamat menyimak!

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,  
Kristina Dwi Lestari

## Riwayat: Yohanes Salib (1540-1591)

*Penyair, Biarawan yang Penuh Kasih dan Sederhana*

Diringkas oleh: Riwon Alfrey

Yohanes Salib hidup pada abad ke-16, yaitu pada masa pergolakan, penemuan, dan perubahan. Yohanes Salib adalah penyair besar sekaligus guru terkemuka bagi umat Kristen yang tengah mencari Tuhan.

### Awal Mula Kehidupan Yohanes Salib

Menurut penelitian terakhir, Yohanes lahir pada tahun 1540 di Fontiveros, Castile, Spanyol. Masa kecil Yohanes akrab dengan kemiskinan dan suasana lingkungan yang tidak aman. Keluarganya disebut sebagai "conversos" atau orang Yahudi yang menjadi Kristen. Keluarga orang tua Yohanes telah menganut agama Katolik selama beberapa generasi. Ayahnya, Gonzalo de Yepes, berasal dari sebuah keluarga pedagang kaya di Toledo, dan ibunya, Catalina Alvarez, adalah seorang penenun.

Yohanes berhasil menyelesaikan pendidikan dasar di sekolah bagi kaum miskin, Colegio de La Doctrine. Saat berumur dua belas tahun, Yohanes bekerja di sebuah rumah sakit setempat, Las Bubas. Yohanes muda mencurahkan tenaganya untuk merawat mereka yang tersingkir dari masyarakat.

Oleh Don Alonso, Yohanes dibiayai untuk belajar di Kolese Yesuit yang belum lama didirikan di Medina. Selama tiga tahun berikutnya, Yohanes belajar sastra klasik dan filsafat, dan menikmati tantangan dalam belajar, khususnya kesempatan untuk menulis. Dari sinilah ia memperoleh dasar pengetahuan sastra. Sang calon penyair tengah mempelajari keahliannya.

### Hidup di Biara Karmel

Dengan tetap membantu di rumah sakit, akhirnya dia ditahbiskan menjadi imam di rumah sakit tersebut. Yohanes menyerahkan hidupnya pada Tuhan dan ia ingin menjadi seorang imam. Tahun 1563, ia memutuskan untuk bergabung dengan komunitas biarawan Karmelit di Biara Santa Ana, Medina. Karmelit adalah bagian dari sebuah gerakan dalam perkembangan ajaran kristiani yang terjadi pada awal abad ke-13. Pada waktu itu, banyak kelompok Kristen yang mencari bentuk hidup sederhana berdasarkan Kitab Suci. Selain kelompok Karmelit, muncul pula ordo Fransiscan yang dibentuk oleh St. Fransiskus dari Asisi.

Seperti kaum Fransiscan, Karmelit hidup sebagai kelompok Bruder yang tidak hanya berdoa, namun juga siap pergi dan berkhotbah bagi kelompok-kelompok Kristen. Yohanes dan rekan-rekannya menjalani masa inisiasi atau novisiat dengan mempelajari tradisi-tradisi ordo dan dibantu untuk mengembangkan hubungan mereka dengan

Tuhan. Mereka memperoleh pelajaran sastra dan filsafat, belajar cara merumuskan dan mengekspresikan berbagai gagasan, serta diberi dasar budaya yang kuat.

Setelah melewati masa inisiasi, Yohanes pergi ke Salamanca untuk belajar teologi dengan mengambil bidang studi Kitab Suci. Banyak figur pemikir Kristen ditemui oleh Yohanes, seperti Santo Agustinus dan Santo Thomas Aquinas. Metode pengajaran paham skolastik yang berdasar pada pandangan filsafat Yunani, menantang Yohanes untuk mengekspresikan pandangan-pandangannya. Banyak buku yang dia baca, seperti "The Fiery Narrow" (1270) dan "The Institutions of the First Monks" (ditulis oleh Philip Ribot), memberikan masukan untuk Yohanes melakukan perjalanan guna lebih dekat dengan Tuhan.

### **Pengaruh Teresa dari Avila**

Pada tahun 1567, Yohanes ditahbiskan menjadi Imam Ordo Karmelit. Pada periode ini, ia bertemu dengan seorang wanita baik hati yang selanjutnya berpengaruh dalam hidupnya. Ia adalah Teresa de Alumanda Y Cepeda atau lebih dikenal dengan Teresa dari Avila. Teresa adalah seorang biarawati Karmelit.

Setelah menyelesaikan studinya pada tahun 1568, Teresa meminta Yohanes bergabung dalam misinya. Teresa ingin mengadakan pembaharuan pada kaum biarawan dan biarawati dalam hal pelaksanaan hidup, kontemplasi, kedisiplinan, serta penyangkalan diri dalam kegiatan sehari-hari. Teresa menginginkan cara hidup yang seimbang sehingga cinta kasih, keteguhan, dan kerendahan hati lebih bermakna daripada menjalankan pengakuan dosa yang berlebihan.

### **Reformasi**

Yohanes memulai cara hidup baru bersama dengan Antonio dan Joseph, yaitu dengan menjalani kehidupan yang dijiwai oleh visi kehidupan Karmelit pada masa awal ordo ini di Gunung Karmel. Mereka memerketat semua kelonggaran yang tidak sesuai dengan peraturan ordo yang asli.

Memperingati peristiwa tersebut, Yohanes melakukan "Discalced Reform". Istilah "Discalced" berarti telanjang kaki. Bertelanjang kaki adalah tanda reformasi dalam komunitas-komunitas religius pada abad ke-16. Yohanes juga menggunakan nama baru dengan dikenal sebagai Yohanes dari Salib. Reformasi ini terus berkembang. Yohanes sangat gembira, keinginan untuk hidup sederhana dan penuh doa telah terpenuhi.

Tetapi tidak setiap orang dalam gerakan reformasi para Karmelit ini memiliki keseimbangan pandangan hidup yang sama. Yohanes mengetahui bahwa diperlukan pertobatan batin dan percaya bahwa Tuhan menginginkan pribadi manusia yang penuh kasih dan baik hati.

Pada tahun 1577, reformasi atau pembaharuan ordo yang diprakarsainya menjadi sasaran kontroversi dan kecurigaan. Semula, pimpinan ordo mendukung usaha

tersebut, tetapi kemudian menerapkan larangan-larangan tertentu. Salah satunya adalah membatasi jumlah biara yang menjalankan hidup baru dan melarang pembentukan komunitas reformasi di Andalusia.

Dalam konteks inilah Yohanes dilihat sebagai pemimpin kelompok yang tidak patuh. Yohanes menjadi fokus kritikan karena ia salah satu di antara orang-orang yang memunyai komitmen untuk gerakan yang disebut reformasi tersebut. Pada bulan Desember 1577, Yohanes diculik oleh sekelompok biarawan dari Avila dan dibawa ke biara Karmelit di Toledo.

Pengalaman-pengalaman religius di balik penderitaan itu terungkap dalam puisi-puisi yang indah. Masa penahanan yang panjang membuat Yohanes merasa dekat dengan Tuhan dan sekaligus menemukan bakatnya yang besar dalam bidang seni. Yohanes berhasil melarikan diri dari penjara pada musim panas tahun 1578. Selanjutnya, Yohanes menghabiskan sepuluh tahun masa hidupnya di daerah Spanyol Selatan. Dari tahun 1582 -- 1588, Yohanes menjadi Kepala Biara Karmelit yang baru saja didirikan di Granada.

Pada tahun-tahun ini, Yohanes menggunakan waktunya untuk membimbing para biarawan dan biarawati dalam pencarian mereka akan Tuhan. Ia juga membuktikan diri sebagai sahabat karib bagi semua orang. Pada tahun-tahun terakhir di Granada ini, Yohanes berada pada puncak kekuatannya dan tumbuh sebagai orang yang mengasihi dan dikasihi.

## **Pemberontakan**

Pada tahun-tahun terakhir hidup Yohanes (1588 -- 1591), usaha-usaha menentang Yohanes banyak dilakukan. di antaranya adalah Diego Evangelista yang menentang ajaran Yohanes tentang doa yang tidak sejalan dengan ajaran ortodoks. Diego menuduh Yohanes mengajar orang-orang agar melepaskan diri dari gereja dalam kehidupan doa mereka. Reformasi dipandang sebagai usaha memecah belah ajaran kristiani dan gereja perlu dilindungi. Kejadian ini menyebabkan kesehatan Yohanes memburuk.

## **Akhir Kehidupan Yohanes Salib**

Hingga meninggalnya Yohanes, berbagai tuduhan tentang ajaran yang dia lakukan hilang dengan sendirinya. Yohanes meninggal pada tanggal 14 Desember 1591. Menjelang kematiannya, ia meminta komunitas untuk membacakan Kidung Agung, bagian Kitab Suci yang sangat disukainya dengan kata-kata terakhirnya adalah kata-kata kepercayaan: "Ke dalam tangan-Mu, Tuhan, kuserahkan jiwaku."

Dia adalah seorang penyair besar, guru yang hebat namun tetap sederhana. Saat masih muda, kesadarannya akan kemiskinan memberinya sikap realisme dan membantunya bertahan dalam masa penderitaan dan kesulitan. Yohanes tidak merasa

terasing atau terkekang, tapi berbakat, penuh kasih, dan memiliki tekad yang keras dalam cintanya pada Tuhan.

Secara bertahap, karya-karya Yohanes diterbitkan dan ajarannya diakui karena keindahan dan keagungannya. Pengakuan resmi muncul ketika gereja menyatakannya sebagai Santo pada tahun 1726 dan karya sastranya mendapat penghormatan khusus saat ia ditetapkan sebagai pelindung para penyair Spanyol pada tahun 1952.

Diringkas dari:

Judul buku = Yohanes Salib

Judul asli artikel = Latar Belakang dan Hidup Yohanes

Penulis = Wilfrid McGreal

Penerbit = Penerbit Kanisius, Yogyakarta 2001

Halaman = 13 -- 29

“ *Jika Yesus menjadi Allah dan mati untuk saya, maka ada tidak korban yang bisa menjadi lebih besar bagi saya yang bisa dibuat untuk Dia?* ”

–C.T. Studd -- Misionaris–



## Karya: William Booth (1829-1912)

*Misionaris* William Booth lahir di Nottingham, Inggris, pada tanggal 10 April 1829. Saat berusia tiga belas tahun, ekonomi keluarganya betul-betul hancur berantakan, sehingga Booth yang semula mendapatkan pendidikan yang sangat berkualitas akhirnya harus meninggalkan bangku sekolah dan bekerja di rumah gadai. di sana ia melihat jurang yang begitu dalam antara yang kaya dan yang miskin. Hal ini membuat dia bertekad untuk memperbaiki nasib rakyat kecil yang tertindas. Baru setahun Booth bekerja, ayahnya meninggal dunia dan hal ini membuat jiwanya sangat terpukul. Tetapi justru hal ini pula yang membuat ia mulai memikirkan kehidupan setelah kematian. Setelah dibimbing oleh salah seorang sepupunya yang cinta Tuhan, kerohaniannya semakin bertumbuh.

Sejak mengalami pembaharuan hidup pada usianya yang ke-15, Booth mengasingkan diri dari kehidupan dunia dan bertekad, "Bila saya mau berbakti pada Tuhan, saya harus berbakti dengan segenap hati."

Pada usia tujuh belas tahun, Booth bersama seorang temannya yang bernama Samson mulai mengabarkan Injil pada orang-orang miskin dan berpakaian compang-camping di Nottingham. Mereka membawa orang-orang tersebut ke gereja dan duduk di kursi terdepan. Akan tetapi, ternyata Booth belum terlalu serius dengan pelayanannya. Menanggapi hal ini, salah seorang temannya menegur Booth, "Kepasifanmu adalah tanda mementingkan diri sendiri yang membuatmu takut dan menahanmu bersaksi bagi Kristus." Teguran tersebut menjadi pelajaran bagi Booth. Selanjutnya dia berusaha mengalahkan kegugupannya dan mulai bisa memimpin pujian dan berkhotbah dengan berdiri di atas sebuah kursi.

Pada usia dua puluh tahun, Booth pergi ke London. Karena tidak mendapat pekerjaan lain, terpaksa dia tetap bekerja di pegadaian sambil berkhotbah. Melihat talenta pelayannya, seorang pengusaha bernama E.J. Rabbits menyarankan agar Booth melayani Tuhan sepenuh waktu dan dia akan menanggung biaya hidupnya selama tiga bulan. Ternyata pengusaha ini bukan hanya membantunya dalam hal pelayanan. Secara tidak sengaja, melalui pengusaha tersebut jugalah Booth berkenalan dengan seorang gadis bernama Catherine Mumford yang kemudian dinikahinya pada 16 Juni 1855 di London. Upacara pernikahan mereka sangat sederhana dan bertolak belakang dengan kebiasaan pada waktu itu. Pernikahan mereka sungguh-sungguh mencerminkan kesederhanaan seorang pengikut Kristus yang sejati. Pernikahan dirayakan tanpa bunga, tanpa musik, tanpa tamu, melainkan hanya mempelai pria dan wanita serta seorang pendeta yang memberkati dan dua orang saksi.

Pelayanan selanjutnya semakin berkembang sekalipun mereka berasal dari dua karakter yang berbeda, Booth yang keras dan Catherine yang lembut dan baik. Bahkan kehidupan mereka pun dijalani dengan baik. Banyak orang menganggap pelayanan suami istri baru ini sebagai pelayanan yang mengagumkan karena keduanya mampu memberikan kasih bagi mereka yang miskin dan terlantar. Namun, pihak gereja memperlakukan mereka secara tidak adil karena tidak suka dengan pola pelayanan

Booth dan khotbah-khotbahnya yang selalu mencela gereja yang tidak peduli dengan kemiskinan jemaatnya.

Perlakuan tidak adil dinyatakan dalam bentuk pembatasan terhadap pelayanan Booth dan istrinya. Mereka tidak dapat menerima perlakuan ini. Dengan berat hati, mereka pindah ke Gereja Persekutuan Baru Metodis. di sana mereka melayani selama sembilan tahun, dan pada tahun 1861 ketika diadakan konferensi tahunan gereja, mereka menyatakan keluar dari gereja dan memulai pelayanan sendiri sehingga lebih bebas. Tuhan terus membukakan pelayanan yang baru bagi mereka. Dengan usaha dan dana sendiri, mereka memasuki daerah-daerah pelayanan yang rawan. Dengan keberanian dan penyerahan penuh, mereka memasuki tempat-tempat kumuh. Mereka tetap tidak mundur sekalipun dicemooh. Bagi mereka berdua, yang paling utama adalah menyatakan kasih Kristus pada orang-orang terlantar, sekalipun risikonya sangat besar.

Seiring dengan berjalannya waktu, semakin banyak orang yang mengikuti pelayanan mereka. Hal ini juga yang membuat mereka harus memunyai tempat ibadah yang tetap. Namun mereka tidak memiliki kemampuan dalam hal dana. Akhirnya mereka hanya menyediakan sebuah tenda sederhana di mana jemaat-jemaat bisa berkumpul untuk belajar firman Tuhan. Namun tenda hanya bertahan dua bulan karena diterpa angin kencang. Booth tidak habis akal. Sekalipun tenda hancur, namun ibadah harus tetap berjalan. Itulah sebabnya Booth dengan gigih berusaha untuk dapat mengadakan ibadah dengan menggunakan gedung sandiwara, toko, bahkan di samping kandang binatang. Memang merupakan hal yang sangat memprihatinkan, namun justru pelayanan mereka bisa semakin berkembang.

Setelah semakin berkembang, Booth mendirikan lembaga pelayanan untuk London Timur yang diberi nama The East London Christian Missionary. Lembaga ini sangat memerhatikan nasib para pekerja yang berpenghasilan rendah, sehingga selain menyebarkan Alkitab, traktat, dan buku, Booth juga mendirikan bank tabungan untuk dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Lembaga ini kemudian berkembang dengan pesat dan memungkinkan mereka untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan, seperti kebaktian wanita, sekolah minggu, sekolah Alkitab, dan sekolah sore untuk mengajar orang-orang miskin di London Timur agar dapat membaca dan menulis. di samping itu, lembaga ini juga menerbitkan majalah, yaitu The East London Evangelist sebagai media informasi dan komunikasi. Melihat semakin berkembangnya pelayanan lembaga ini, Booth mengganti nama lembaganya menjadi The Christian Mission. Penggantian nama ini memunyai tujuan agar pelayanan mereka bukan hanya difokuskan ke London Timur, melainkan ke seluruh dunia.

Wujud dari perkembangan pelayanan yang hanya dimulai dari sebuah tenda, melahirkan sebuah gerakan besar dalam kekristenan, yaitu Bala Keselamatan (The Salvation Army), yang bertujuan menyampaikan Injil dalam kata dan perbuatan kepada semua orang, khususnya mereka yang miskin dan terabaikan. Hal ini dilatarbelakangi oleh jiwa "altruis" sejati dalam diri Booth, yaitu orang yang memerjuangkan hidup orang lain lebih daripada dirinya sendiri. Booth melihat bahwa Injil memiliki segi sosial, sehingga gerakannya ditujukan untuk mengangkat orang miskin dan tertindas. Gerakan

ini dibentuk menurut model tentara Inggris yang memakai seragam dengan tanda kepangkatan bagi pejabatnya, untuk menunjukkan bahwa mereka adalah pasukan militer yang siap memerangi kuasa kegelapan di bumi ini. Bendera pasukan ditetapkan berwarna merah, biru, dan kuning. Merah melambangkan darah Tuhan, biru melambangkan kesucian, dan kuning melambangkan api Roh Kudus.

Tahun 1890, dengan dibantu sahabatnya, Booth berhasil menulis buku berjudul "In The Darkness England and The Way Out". Buku ini menceritakan ketimpangan-ketimpangan ekonomi dan nilai-nilai moral, serta mengusulkan perbaikan-perbaikan dengan menyediakan sarana penampungan bagi para wanita tunasusila. Ia juga mengusulkan penyediaan fasilitas pendidikan bagi para gadis sehingga mereka tidak menjadi wanita tunasusila. Demikian juga perbaikan nasib untuk para buruh pabrik dan perkebunan. Penerbitan buku ini ternyata berdampak besar.

Dalam waktu relatif singkat, lembaga yang didirikan Booth mendapat sumbangan sebesar 120.000 poundsterling yang kemudian digunakan untuk mewujudkan saran-saran seperti yang dia tuliskan dalam bukunya. Iblis tidak tinggal diam dengan apa yang mereka lakukan dan mulai menghasut banyak orang untuk menyerang mereka. Pernah ada pemilik kedai minuman keras yang berusaha menyuap supaya gerakan mereka yang merugikan dirinya dipindahkan ke tempat lain, namun ditolak. Ada pula walikota pemilik pabrik minuman keras yang menyuruh para bandit di pasar, menyerang tim Bala Keselamatan dengan sebelumnya menyuap para polisi dan hakim supaya gereja diam saja. Namun aktivitas tim tetap berjalan. Bahkan akhirnya, tim Bala Keselamatan mendapat dukungan dari parlemen Inggris dan masyarakat, sehingga aktivitas mereka semakin meluas bahkan sampai ke luar negeri.

Tanggal 4 Oktober 1890, Catherine, istri Booth, meninggal dunia. Kesedihan tidak membuatnya berhenti berjuang dalam pelayanannya, dia terus melayani Tuhan dengan gigih hingga tanggal 12 Agustus 1912 Booth kembali ke pangkuan Bapa di surga dengan sukacita dalam usia 83 tahun. Sepeninggalnya, dalam waktu yang tidak terlalu lama, gerakan Bala Keselamatan sudah tersebar ke seluruh dunia dengan misi dalam bidang sosial, pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Pelayanan Booth sangat diberkati dan menjadi monumental, baik gereja maupun panti-panti asuhan yang didirikannya, termasuk di Indonesia.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku = Pekan Misi Penginjilan ke-29 Gereja Injili Indonesia Hok Im Tong - 2005

Judul artikel = William Booth (1873 -- 1945)

Penulis = Tidak dicantumkan

Penerbit = Gereja Injili Hok Im Tong

Halaman = 53 -- 54

**Tahukah Anda: -**

Catherine Mumford, istri Booth meninggal pada saat yang sama ketika William Booth sedang menulis salah satu bukunya yang terkenal "In Darkest England and the Way Out".

Sumber: <http://www.notablebiographies.com/Be-Br/Booth-William.html>

## Sisipan

### Ulang Tahun Publikasi Bio-Kristi

Pada tanggal 24 Agustus 2008, Publikasi Bio-Kristi akan berulang tahun yang ke-2. Selama ini, Publikasi Bio-Kristi telah menemani Anda dengan serangkaian riwayat dan karya tokoh-tokoh penting seputar kekristenan, yang kami harapkan dapat menjadi inspirasi maupun tambahan pengetahuan Anda semua. Nah, dalam rangka ulang tahun Publikasi Bio-Kristi yang ke-2 ini, Redaksi memohon partisipasi Pembaca sekalian untuk mengirimkan kritik maupun saran yang dapat membangun dan mengembangkan publikasi ini. Untuk itu, silakan layangkan surat yang berisi saran dan kritik Anda ke Redaksi Bio-Kristi di alamat [biokristi\(at\)sabda.org](mailto:biokristi@sabda.org). Redaksi akan memuat saran maupun kritik Anda tersebut dalam edisi ulang tahun Bio-Kristi pada bulan Agustus 2008 mendatang.

Oke, kami menunggu partisipasi Anda semua. Tuhan Yesus memberkati!

### 40 Hari Mengasihi Bangsa Dalam Doa

Seperti tahun-tahun sebelumnya, tahun ini kita akan kembali bersatu hati berdoa selama bulan puasa, yaitu terhitung mulai tanggal 22 Agustus -- 30 September 2008. Bahan Pokok doa yang disebut "40 Hari Mengasihi Bangsa Dalam Doa", telah disiapkan. Untuk itu, jika Anda terbebani untuk ambil bagian berdoa bagi bangsa, kami akan mengirimkan pokok-pokok doa melalui e-mail untuk menjadi pokok doa kita bersama. Bagi Anda yang ingin membagikan informasi ini ke teman-teman lain agar mereka pun bisa ikut berdoa dengan memakai bahan pokok doa ini, silakan mengirim e-mail ke alamat:

- < [doa\(at\)sabda.org](mailto:doa@sabda.org) >.

Bagi Anda yang berminat untuk mendapatkan bentuk cetaknya, silakan menghubungi: Mengasihi Bangsa dalam Doa

P.O. Box 7332 JATMI JAKARTA 13560

Email: < [a40hdbb\(at\)yahoo.com](mailto:a40hdbb@yahoo.com) >

Catatan: [Ganti (at) dengan (@) saat mengirim e-mail]

Harap pemohon pengiriman buku mencantumkan:

Nama jelas:  
Alamat lengkap:  
Kota dan kode pos:  
Provinsi:  
Nama lembaga:  
No. telp./HP:  
E-mail:

Marilah kita bersama berpuasa dan berdoa untuk Indonesia agar tangan Tuhan yang penuh kuasa menolong dan menggugah hati nurani para pemimpin bangsa ini untuk bertekad dan bersatu mengeluarkan bangsa ini dari kemelut berbagai masalah yang berkepanjangan. Selamat menjadi "penggerak doa" di tempat di mana Anda berada dan biarlah karya Tuhan terjadi di antara umat-Nya, khususnya bangsa Indonesia.

# Bio-Kristi 026/Agustus/2008: Woodrow Wilson dan Franz Schubert

## Pengantar

Salam sejahtera,

Dirgahayu bangsaku, dirgahayu negeriku! Tahun ini Republik Indonesia genap berusia 63 tahun. Sebagai warga negara, apakah kita telah memberikan kontribusi yang berarti bagi kesejahteraan dan kemajuan bangsa ini? Tidak harus dimulai dari hal-hal besar yang secara kasat mata dapat dilihat orang dan mendatangkan kebanggaan bagi diri kita. Mulailah dengan menjadi pendoa bagi negara kita tercinta. Dengan doa, kita dapat membawa perubahan besar bagi negara ini. Firman Tuhan dalam [Yeremia 29:7](#) berkata, "Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu." Marilah kita bersatu hati untuk berdoa dan memberikan diri bagi bangsa dan negara Indonesia tercinta.

Menyambut kemerdekaan RI, kami sajikan riwayat seorang negarawan Amerika yang memiliki karakter Kristen yang kuat, Woodrow Wilson, dalam edisi Bio-Kristi kali ini. Walaupun berkecimpung dalam dunia politik, dia tidak lelah menanamkan dasar-dasar firman Tuhan dalam aktivitas kenegaraannya. Selain itu, kami juga menampilkan karya-karya musisi Kristen, Franz Schubert. Melalui talenta bermusiknya, dia mengharumkan nama bangsanya.

Meskipun kita dan kedua tokoh tersebut memiliki kebangsaan dan latar belakang yang berbeda, namun kita patut meneladani semangat dan perjuangan mereka demi memberikan kontribusi bagi negara tercinta. Harapan kami, prestasi dan semangat yang mereka torehkan di negaranya dapat menjadi pelajaran bagi kita untuk berdedikasi dan bertanggung jawab terhadap negara Indonesia. Kiranya sajian kali ini dapat mendorong kita untuk membangun bangsa Indonesia lewat bidang pekerjaan dan pelayanan yang telah Tuhan percayakan kepada kita. Selamat membaca! Tuhan Yesus memberkati.

**DIRGAHAYU INDONESIA!**

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,  
Kristina Dwi Lestari

## Riwayat: Woodrow Wilson (1743-1826)

*Negarawan, Politikus, Berjuang Untuk Meraih Perdamaian yang Adil*

Diringkas oleh: Kristina Dwi Lestari

### Masa Kecil di Daerah Selatan

Thomas Woodrow Wilson dilahirkan di Staunton, Virginia, lima tahun sebelum perang saudara meletus. Sepanjang hidupnya, ia tetap memegang nilai-nilai tradisi kehidupan daerah selatan, selain warisan pengajaran keluarganya. Ayah Wilson adalah seorang pendeta dari Presbiterian Selatan. Joseph Ruggles Wilson meraih prestasi menonjol dalam bidang pelayanan, sebagai moderator Gereja Presbiterian Selatan pada tahun 1879, sebagai pendeta yang banyak dihargai, dan sebagai seorang profesor yang mengajar di banyak negara bagian. Tetapi di atas semuanya, ia mengabdikan sepenuhnya kepada keluarganya dan terutama demi kepentingan anak laki-lakinya.

Sejak awal, orang tua Wilson sudah melihat bakatnya berbicara. Mereka pun mendorong Wilson untuk memerdalam pengetahuannya dalam menulis, berdebat, berpidato, dan membekalinya dengan iman Kristen. Ia dilatih dalam kebiasaan mengadakan saat teduh yang terus dipertahankan sepanjang hidupnya. Ia mengkhususkan hari Minggu hanya untuk Allah, suatu kewajiban yang dianggapnya sebagai suatu hak istimewa. Sejak masa kecilnya, Woodrow Wilson menyerap pendekatan religius dari orang tuanya, pendekatan yang dipegangnya terus sepanjang hidup.

### Keseimbangan yang Unik

Pendekatan itu dipusatkan pada konsep perjanjian. Allah telah membuat aturan-aturan tertentu bagi kita untuk dijalankan dan Ia telah memberikan janji-janji yang pasti. Janji-janji kepada individu-individu diberikan Allah, termasuk tawaran keselamatan kepada mereka yang percaya kepada-Nya dan bagi semua orang, suatu jaminan damai sejahtera dan keselarasan sosial bagi mereka yang menegakkan keadilan.

Janji tersebut menggambarkan suatu keseimbangan yang unik bagi Wilson -- dibutuhkan suatu upaya yang paling keras dari setiap individu, tetapi juga tergantung pada ikatan yang kuat antara gereja dan masyarakat. Sebagai seorang guru sejarah, kerangka perjanjian ini membuat Wilson sangat memihak kepada kaum Reformer, terutama John Calvin (sebagaimana yang biasa dikatakan kepada para mahasiswanya, bahwa Calvin merupakan "negarawan pemerbaru" Kristen terbesar). Sebagai pemimpin dunia, justru pengajaran inilah yang membuat Wilson berpikir bahwa usaha dari individu-individu yang adil dan benar dapat mengubah masyarakat bangsa-bangsa.

Wilson bekerja sebagai seorang akademik, penulis, pembicara, politikus, dan negarawan. Ambisi di dalam dirinya cukup besar. Hal ini terlihat dari pertanyaannya: "Mengapa dunia masa kini tidak menulis mengenai otobiografi politiknya?" Meskipun

demikian, sisi religiusnya nampak. Dia percaya bahwa Allah menguasai dunia dan pribadi-pribadi yang menjadi pelayan dari kehendak Allah di dalam dunia. Keyakinan ini tidak hanya sekadar kepribadiannya yang sudah diakui, akan tetapi juga mendorong pencapaian kehidupan ini.

Wilson menemukan jati dirinya setelah menuntut ilmu di Presbyterian Davidson College dan selanjutnya pindah ke Princeton, perguruan tinggi yang masih didominasi masalah-masalah dan kepentingan kaum Presbiterian. Semasa kuliahnya, konsentrasinya banyak di perbebatan, belajar, dan persahabatan. Saat di Atlanta, Wilson tidak menikmati pekerjaannya sebagai ahli hukum. di sana, dia bertemu dengan istrinya, Ellen Louise Axson yang mendampingi sampai dia menjadi presiden hingga ajalnya.

Ambisinya dalam hal akademik sangat terpuaskan ketika menempuh studi di John Hopkins-Baltimore dan beberapa pusat studi keserjanaan di seluruh Amerika Serikat. Sebagai puncaknya di John Hopkins, dia meniti karier dengan cepat dan akhirnya menjadi dosen di Princeton tahun 1890.

Wilson juga memunyai keahlian dalam menulis sejarah, seperti sejarah Amerika Serikat dan biografi George Washington yang pernah dikritik oleh rekan akademiknya karena dianggap terlalu dangkal. di pihak lain, esai dan buku politiknya banyak diterima oleh kalangan akademik dan publik umum. Karya-karyanya banyak mengetengahkan gagasan tentang persamaan, kemajuan, dan pemikiran yang adil kepada politik kontemporer.

## **Rektor Princeton**

Ketika Wilson terpilih sebagai Rektor Princeton pada tahun 1902, ia menghadapi tugas-tugas publik dalam jabatannya dengan antusias. Ia masih mengajar dan mengerjakan tugas-tugasnya sebagai seorang dosen. Menjadi pengajar energi yang membuatnya begitu berhasil sebagai seorang dosen dan pembicara umum ternyata memberikan dampak negatif kepada orang-orang yang tidak mendukung usulan-usulannya. Dia dianggap sebagai pribadi yang angkuh.

Terutama setelah ia terserang stroke pada tahun 1906 (ia mungkin terserang stroke ringan sebelumnya), kepribadiannya semakin keras. Ia adalah seseorang yang selalu berorientasi pada sasaran. Akibatnya, terjadi beberapa benturan dengan rekan sejawat yang memiliki ego dan visi yang tak kalah hebatnya.

Ketika yayasan serta beberapa kelompok tidak menyetujui rencana Wilson untuk mendemokrasikan kehidupan mahasiswa dan memertahankan pendidikan yang liberal dan bukan yang profesional, pertikaian pun tak terhindarkan. Karena kepahitan hati ini, Wilson sudah siap ketika para pemimpin dari Partai Demokrat dari New Jersey memintanya untuk menjadi gubernur pada tahun 1910.

Wilson terpilih menjadi Gubernur New Jersey. Reputasi yang sudah diperolehnya di New Jersey mendorongnya untuk ikut nominasi kepresidenan pada tahun 1912. Ketika



dukungan Partai Republik mendua antara William Howard Taft dan Theodore Roosevelt, Woodrow Wilson memasuki Gedung Putih. Sebagai seorang presiden yang "progresif" dengan mayoritas dukungan kongres, ia berhasil mengamankan pembaruan undang-undang, termasuk hak untuk memeriksa perusahaan-perusahaan besar; munculnya Sistem Cadangan Federal yang akan melindungi perbankan; pengurangan tarif untuk mendorong perdagangan; memberi mandat pada karyawan kereta api untuk bekerja delapan jam sehari; dan membuat standar kerja bagi anak untuk pertama kalinya. Berdasarkan catatan ini dan andilnya dalam membawa Amerika Serikat ke luar dari Perang Eropa pada tahun 1914, Wilson terpilih menjadi presiden untuk kesekian kalinya. Ia terus berusaha untuk membuat Amerika tak terlibat peperangan.

### **Empat Belas Butir**

Pada awal tahun 1918, sementara perang masih berkecamuk di Eropa, Woodrow Wilson membuat proposal "Enam Belas Butir"-nya yang terkenal untuk mencoba menegakkan perdamaian. Butir-butir ini menyerukan kepada bangsa-bangsa untuk menyangkal perjanjian-perjanjian rahasia dan memungkinkan orang-orang yang tertindas untuk menentukan nasib mereka sendiri secara demokratis. Enam Belas Butir yang dibuat Wilson ini juga menyerukan bahwa yang terpenting adalah mendirikan Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Setelah perang berakhir pada bulan November 1918, Wilson sendiri pergi ke Paris sebagai pemimpin delegasi perdamaian Amerika. Di Inggris dan benua Eropa, ia mendapat sambutan yang luar biasa hangat. Wilson dipandang sebagai pemimpin yang berprinsip yang menempatkan kepentingan orang banyak di atas kelompok-kelompok yang mementingkan diri sendiri. Perjanjian perdamaian berlangsung brutal. Setelah lelah berdebat, Wilson menarik kembali sebagian besar dari keempat belas butirnya. Tetapi ia yakin pada konferensi perdamaian untuk menerima Perserikatan Bangsa-Bangsa, dengan harapan bahwa berdirinya badan ini akan mencegah timbulnya sebuah perang besar lagi.

### **Mengalami Kekecewaan**

Akan tetapi ketika ia kembali ke Amerika, golongan Republik telah menguasai kembali Senat pada tahun 1918 dan mereka tidak sepakat dengan Wilson bahwa PBB menjadi perhatian utama Amerika Serikat. Di bawah pimpinan Senator Henry Cabot Lodge dari Massachusetts, para senator menuntut perubahan atau perbaikan terhadap perjanjian itu sebelum menyetujuinya. Bagi Wilson, perlawanan seperti itu bahkan lebih mengandung celaan daripada perlawanan yang dialaminya terhadap gagasan-gagasan akademisnya ketika ia masih di Princeton. Akibatnya, ia memutuskan untuk melakukan tur ke daerah-daerah dan meyakinkan Senat, melalui dukungan publik yang besar, untuk meneguhkan perjanjian tersebut tanpa perlu adanya perbaikan. Namun Wilson sudah menjadi lemah karena tekanan peperangan dan ketegangan dalam meja perundingan untuk perdamaian sehingga ia ambruk di Pueblo. Amerika Serikat tidak akan bergabung dengan PBB. Woodrow Wilson meninggal dunia dan masih yakin akan gagasan-gagasannya, tetapi ia juga terpukul karena kegagalan kebijaksanaannya.

Orang Kristen menghadapi banyak pertanyaan mendalam ketika mereka mengaji ulang karier Woodrow Wilson. Tak pelak lagi, ia adalah seorang pemimpin yang besar dan memiliki kecakapan yang luar biasa. Kesimpulan ini mengakui titik-titik lemah Wilson karena ia bukan seorang yang sempurna. Misalnya, ia tidak siap untuk memerluas persamaan kepada orang Amerika keturunan Afrika, dan ia juga tidak siap untuk menghargai lawan-lawannya yang memiliki motif yang berharga. Namun, bahkan para musuhnya mengenal kerinduan Wilson untuk mendorong kehidupan politik di Amerika dan masalah internasional kepada posisi moral yang lebih tinggi.

### **Negarawan Kristen?**

Sepanjang hidupnya, Wilson mengalami sejumlah besar pengalaman Kristen. Ia mengalami pertobatan yang murni pada tahun 1872 -- 1873. Pada saat di Wesleyan, ia begitu tergerak oleh khotbah D.L. Moody yang mengubah Wilson dari kebiasaannya menulis doa-doa sebelum mengajar, menjadi doa yang spontan dalam kata-kata sendiri.

Saat dia memulihkan kesehatannya akibat serangan stroke, ia menulis cara pandangannya tentang kekristenan bukan sebagai etika atau "suatu filsafat altruisme (mengutamakan kepentingan orang lain)", tetapi sebagai "kasih, berpandangan jernih, setia, pribadi" sebagaimana yang diperlihatkan Kristus yang "datang bukan untuk menyelamatkan diri-Nya, tetapi untuk menyelamatkan isi dunia".

Dalam keseimbangan itu, iman Wilson lebih bertumpu pada moral daripada bersifat injili. Lebih menggali sumber-sumber etika daripada penyampaian pesan kasih karunia. Salah satu tujuannya ialah mendukung keyakinannya dalam kemajuan kemanusiaan.

Saat Wilson menyampaikan ceramahnya pada tahun 1911 yang menekankan karakter politik. Kitab Suci merupakan "Magna Carta" dari jiwa manusia". Dalam ceramahnya itu, dia mendapat sambutan yang baik. Wilson mengakhiri ceramahnya dengan: "Saya meminta setiap pria dan wanita di hadapan saya menyadari bahwa sebagian nasib bangsa Amerika terletak pada penyelidikan harian dari kitab yang berisi pernyataan Allah. Jika ingin melihat kebebasan dan kemurnian di Amerika, maka mereka akan membuat semangat tetap murni dan bebas melalui baptisan Kitab Suci."

Sebagai negarawan Kristen, Wilson juga memiliki keterbatasan. Dia terlalu menyamakan cita-cita Amerika dengan cita-cita Kitab Suci. Dia dianggap buta terhadap pengajaran Alkitab mengenai dosa manusia dan keperluan akan kasih karunia untuk membuat dunia lebih baik. Tetapi jika ini terbatas hanya pada pemikiran Wilson, maka dibutuhkan suatu kekuatan yang luar biasa. Wilson tidak menganggap politik sebagai suatu perjuangan untuk memperoleh sesuatu, atau diplomasi internasional hanya sebagai satu-satunya cara untuk mengamankan negaranya sendiri. Tetapi lebih kepada pandangannya bahwa manusia diciptakan Allah untuk menikmati kebaikan serta kasih karunia-Nya.

Mereka diciptakan Allah supaya merdeka. Mereka diciptakan untuk merefleksikan keagungan Pencipta mereka. Apapun kesalahan yang dapat ditemui dalam visi Wilson, cita-citanya yang tinggi patut kita hargai. Dalam suatu abad yang penuh dengan penderitaan dan pertumpahan darah di mana bangsa-bangsa bersaing dan berperang, gagasan seperti itu kontradiktif. Itulah gagasan-gagasan yang berasal mula dari pendidikan Kristen yang diterima Wilson ketika masih kecil dan dalam iman Kristen yang dicurahkan sepanjang hidupnya. Itu merupakan gagasan-gagasan yang bercikal bakal pada janji-janji Allah.

Diringkas dari:

Judul buku = Majalah Sahabat Gembala, Oktober 1996

Judul asli artikel = Woodrow Wilson: Berjuang Untuk Meraih Perdamaian yang Adil

Penulis = Tidak dicantumkan

Halaman = 37 -- 43

“ *Hati kami terbuat untuk-Mu, ya Allah, dan hati kami tidak akan beristirahat sebelum beristirahat di dalam-Mu.* ”

*—John Powell -- Pastor—*

## Karya: Franz Schubert (1797-1828)

*Komponis* Franz Peter Schubert (31 Januari 1797 -- 19 November 1828) adalah seorang komposer asal Austria. Dia menulis sekitar 600 "lieder" (musik untuk vokal atau permainan piano tunggal), 9 simfoni (termasuk "Unfinished Symphony" yang terkenal), musik liturgi, opera, serta musik untuk skala besar dan solo piano. Terkhusus, dia terkenal karena keorisinalitasan melodi dan harmoni yang disusunnya.

### Masa Muda dan Pendidikan

Schubert lahir di Wina pada 31 Januari 1797. Ayahnya, Franz Theodor Schubert, anak seorang petani Moravia, adalah jemaat sebuah gereja sekaligus kepala sekolah; ibunya, Elizabeth Vietz adalah putri dari seorang ahli pembuat kunci di Silesia dan pernah menjadi pembantu rumah tangga sebuah keluarga di Wina sebelum dia menikah. Ayahnya, Franz Theodor adalah seorang guru terkenal, dan sekolahnya yang berada di Himmelpfortgrund -- salah satu dari sembilan distrik yang ada di Wina -- sangat populer.

Pada usia lima tahun, Schubert mulai diajar secara rutin oleh sang ayah dan setahun kemudian didaftarkan di sekolah Himmelpfortgrund. Pendidikan formal musiknya juga dimulai pada waktu yang bersamaan. Ayahnya terus mengajarkannya dasar-dasar bermain biola. Pada umur tujuh tahun, Schubert diajar oleh Michael Holzer. Pelajaran dari Holzer kebanyakan berisi percakapan dan ekspresi kekaguman, dan Schubert juga belajar lebih banyak dari perkenalannya dengan seorang magang ramah yang sering mengajaknya ke gudang piano di lingkungan sekitar di mana dia diberi kesempatan untuk berlatih menggunakan peralatan musik yang lebih baik. Latihan awal Schubert yang tidak memuaskan semakin nyata ketika kesempatan para komposer pada saat itu untuk berhasil sangat kecil, kecuali bisa tampil di depan umum sebagai pemain. Sampai akhirnya, pendidikan musik Schubert yang amat kurang tidak pernah tercukupi.

Pada bulan Oktober 1808, Schubert diterima sebagai murid di Stadtkonvikt (sekolah asrama agama kerajaan) melalui beasiswa paduan suara. di sekolah itulah Schubert diperkenalkan dengan lagu pembukaan dan simfoni karangan Mozart. Keterbukaannya terhadap komposisi-komposisi tersebut dan juga beragam komposisi yang lebih ringan lainnya, yang dipadukan dengan kunjungannya secara berkala ke opera, mendasari pengetahuan musiknya yang lebih luas lagi.

Sementara itu, kejeniusannya mulai muncul dengan sendirinya dalam komposisi yang dia buat. Antonio Salieri, komposer musik terkemuka pada masa itu, menyadari bakat pria muda itu dan memutuskan untuk melatihnya dalam bidang komposisi musik dan teori musik. Komposisi awal Schubert di ruang musik kentara dengan jelas karena pada waktu itu, setiap hari Minggu dan hari libur, di rumahnya ada kelompok musik kuartet di mana kedua saudara laki-lakinya memainkan biola, ayahnya memainkan cello, dan Franz sendiri bermain biola alto. Orkestra amatir tersebut merupakan titik awal kariernya, di mana setelah beberapa tahun kemudian, ia mulai menulis banyak komposisi. Selama tinggal di Stadtkonvikt, dia menulis banyak sekali musik, beberapa

lagu, berbagai komposisi musik untuk piano, dan di antara upaya ambisiusnya, "Kyrie" (D.31) dan "Salve Regina" (D.27), oktet atau sebuah komposisi untuk delapan alat musik tiup (D.72/72a) -- yang dikarang untuk memperingati kematian ibunya tahun 1812 -- sebuah "cantata" (D.110), lirik dan musik, untuk hari baptis ayahnya pada tahun 1813, dan tugas akhir sekolahnya, simfoni pertamanya (D.82).

Pada akhir 1813, dia meninggalkan Standtkonvikt dan masuk ke sekolah ayahnya sebagai guru di kelas pemula. Sementara itu, ayahnya menikah lagi, kali ini dengan Anna Kleyenboeck, putri pedagang sutra dari desa Gumpendorf. Selama lebih dari dua tahun, pemuda itu terus melakukan pekerjaan yang sangat membosankan, dan prestasinya biasa-biasa saja. Namun, ada sesuatu yang dapat menebus kebosanannya. Dia mendapat kursus komposisi secara pribadi oleh Salieri, orang yang lebih banyak melatih Schubert daripada pengajar lainnya.

### Tahun-Tahun Terakhir dan Karya Besarnya

Pada tahun 1823, muncul seri lagu pertama Schubert, "Die schöne Müllerin" (D.795), yang liriknya adalah puisi karangan Wilhelm Müller. Karya ini, bersama-sama dengan seri lagu berjudul "Winterreise" (D.911; yang teksnya juga dari Müller) secara luas dianggap sebagai salah satu titik puncak *lieder*. Lagu "Du bist die Ruh" (Kamu adalah keheningan/kedamaian) (D.776) juga dibuat pada tahun ini.

Pada musim semi 1824, dia menulis oktet pada kunci F (D.803), "A Sketch for a Grand Symphony"; dan pada musim panas, ia kembali ke Zeltzovce, saat dia tertarik pada idiom Hongaria dan menulis "Divertissement a l'Hongroise" (D.818) dan "String Quartet" di A minor (D.804). Beredar isu bahwa ia mengalami cinta yang bertepuk sebelah tangan dengan muridnya, Puteri Karoline Eszterházy; jika hal itu benar, para ahli sejarah tidak mengetahui detail mengenai kisah tersebut.

Meski asyik dengan dunia panggung dan kemudian dengan tugasnya sebagai pejabat, ia memiliki banyak waktu menyusun nada pada tahun-tahun tersebut. "The Mass in A flat" (D.678) selesai dikerjakan dan "Unfinished Symphony" (Symphony No. 8 di B minor, D.759) mulai dikerjakan pada tahun 1822. Pertanyaan mengapa simfoni itu "tidak selesai" tidak henti-hentinya diperdebatkan sampai sekarang. Sampai 1824, selain karya yang tersebut di atas, ada pula versi seruling dan piano lagu *Trockne Blumen*, dari seri lagu *Die schöne Müllerin*. Ada juga sonata untuk permainan piano dan "arpeggione" (alat musik petik enam senar) (D.821). Pada masa kini, musik ini biasanya dimainkan dengan cello atau biola alto dan piano, meski telah ada beberapa perubahan aransemen atas musik ini.

Hal-hal tak menyenangkan yang terjadi pada tahun-tahun terakhir ini diimbangi dengan kekayaan dan kebahagiaan pada tahun 1825. Penerbitan bergerak lebih cepat; tekanan akibat kemiskinan sempat berkurang sementara waktu; pada musim semi ada liburan yang menyenangkan ke Austria bagian Utara, di mana Schubert disambut dengan antusias. Selama tur inilah dia berhasil menciptakan "Songs from Sir Walter Scott". Seri lagu ini berisi lagunya yang terkenal dan disukai, yaitu "Ellens Dritter Gesang" (D.839).

Lagu ini sekarang lebih terkenal, meski disalahartikan sebagai "Schubert's Ave Maria". Pada masa ini, ia juga menulis "Piano Sonata" di A minor (D.845, Op. 42) dan "Symphony No. 9" (di C mayor, D.944) yang diyakini terselesaikan pada tahun berikutnya, tahun 1826.

Dari 1826 sampai 1828, Schubert terus menetap di Wina; ia hanya melakukan kunjungan singkat ke Graz pada tahun 1827. Sejarah hidupnya selama tiga tahun ini lebih lebih singkat daripada catatan mengenai komposisi-komposisi yang diciptakannya. Ada beberapa peristiwa yang layak untuk disebutkan selama periode ini. Pada tahun 1826, dia memersembahkan sebuah simfoni untuk "Gesellschaft der Musikfreunde" dan mendapatkan honorarium (uang jasa) sebagai imbalannya. Pada musim semi 1828, untuk pertama kalinya dan sekali sepanjang masa kariernya, dia menggelar konser musik untuk umum yang mendapat respons sangat baik. Namun komposisi-komposisi itu sendiri cukup untuk membuat biografinya.

Tahun 1827, Schubert menulis seri lagu "Winterreise" (D.911), sebuah mahakarya lagu kolosal (musik ini dipentaskan dengan luar biasa di Schubertiades), "Fantasia" untuk piano dan biola di C (D.934), dan trio dua piano (B flat, D.898; dan E flat, D.929); pada tahun 1828, "Song of Miriam", "Mass pada E-flat" (D.950), "Tantum Ergo" (D.962) di kunci yang sama, "String Quintet" di C (D.956), "Benedictus to the Mass" kedua di C, 3 piano sonata terakhir, dan koleksi lagu-lagu yang diterbitkan kemudian dengan nama imajinatif "Schwanengesang" ("Swan-song", D.957), yang meski sesungguhnya bukan sebuah seri lagu, namun tetap menggunakan kesatuan gaya antara masing-masing lagu, menyentuh tragedi yang benar-benar tidak dikehendaki dan hal gaib yang tidak wajar. Enam dari lagu-lagu ini, liriknya ditulis oleh Heinrich Heine, yang kumpulan puisinya, "Buch der Lieder", diterbitkan pada musim gugur. "Symphony No. 9" (D.944) tercatat tercipta pada tahun 1828, dan banyak murid Schubert pada era modern (termasuk Brian Newbould) meyakini bahwa simfoni ini ditulis tahun 1825 -- 1826, diperbaiki untuk dipentaskan pada tahun 1828. Dalam minggu-minggu terakhir hidupnya, dia mulai merancang irama untuk "Symphony" di D (D.936A) yang baru.

Karya-karya selama dua tahun terakhir masa hidupnya mengungkapkan perenungannya yang semakin dalam mengenai sisi gelap jiwa manusia dan hubungan manusia, dan dengan rasa yang lebih mendalam mengenai kesadaran spiritual dan konsep "alam baka", mencapai kedalaman yang luar biasa di beberapa lagu bertemakan kegelapan pada masa itu, khususnya pada seri-seri lagu yang lebih besar, (lagu "Der Doppelgänger" meraih klimaks yang luar biasa, menyampaikan kegilaan terhadap realisasi penolakan dan kematian yang kian mendekat, namun dapat menyentuh ketenangan dan ketenteraman alunan nada "String Quintet" (komposisi untuk lima alat musik petik). Schubert mengekspresikan harapannya, yakni untuk dia dapat bertahan dalam menghadapi penyakitnya, untuk lebih mengembangkan pengetahuannya mengenai harmoni dan nada.

## Kematian

Schubert meninggal pada usia 31, pada hari Rabu, 19 November 1828, di apartemen saudara laki-lakinya, Ferdinand, di Wina. Pada pukul tiga pagi "seseorang melihatnya telah berhenti bernapas". Atas permintaannya sendiri, dia dikuburkan di samping Beethoven, orang yang sangat ia kagumi sepanjang hidupnya, di area pemakaman desa Währing. Pada tahun 1888, kuburan Schubert dan Beethoven dipindahkan ke Zentralfriedhof, di sebelah kuburan Johann Strauss II dan Johannes Brahms. (t/Hilda)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs = Wikipedia

Judul asli artikel = Franz Schubert

Penulis = Tidak dicantumkan

Alamat URL = [http://en.wikipedia.org/wiki/Franz\\_Schubert](http://en.wikipedia.org/wiki/Franz_Schubert)

## Tahukah Anda: ?

Tahukah Anda bahwa menyelesaikan simfoni nomor delapan "Unfinished Symphony", Schubert menulis simfoni nomor 9 yang berjudul "The Great C Major". Simfoni ini dipertontonkan untuk pertama kalinya 35 tahun kemudian.

Sumber: <http://www.imdb.com/name/nm0006280/bio>

# Bio-Kristi 27/Agustus/2008: Edisi Ulang Tahun

## Pengantar

Salam sejahtera,

Bulan ini, publikasi Bio-Kristi telah menemani Pembaca selama dua tahun dengan serangkaian riwayat dan karya dari tokoh-tokoh dunia. Ada sedikit nuansa berbeda di edisi khusus ulang tahun publikasi Bio-Kristi ke-2 ini, di mana kami mengangkat riwayat kehidupan Abraham di kolom Tokoh Alkitab, sajian kiriman kritik saran, juga ucapan selamat ulang tahun dari beberapa pelanggan dan pimpinan redaksi beberapa publikasi YLSA. Segenap redaksi mengucapkan terima kasih atas kebersamaan yang terjalin indah antara kami dengan Pembaca publikasi Bio-Kristi selama ini.

Kiranya kami senantiasa dimampukan untuk terus maju memberikan yang terbaik bagi Pembaca pada waktu-waktu ke depan dan terlebih lagi bagi kemuliaan nama Tuhan. Selamat menyimak serangkaian sajian edisi ulang tahun ini dan Tuhan Yesus memberkati kita.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,

Kristina Dwi Lestari



## Tokoh Alkitab: Abraham

### Riwayat Hidup Abraham

Bentuk singkat dari kata Abraham adalah Abram, yang hanya disebutkan di Kitab [Kejadian 11:26-17:4](#), sedangkan kata Abraham dapat ditemui di bagian lain dalam PL, kecuali [1 Taw. 1:27](#) dan [Neh. 9:7](#). Etimologi Abram tidak jelas, namun kemungkinan berarti "bapa mulia". Abraham merupakan variasi dari nama Semitic Barat, yaitu A-ba-ra-ma, yang muncul dalam teks tulisan kuno baji dari abad 19 dan 18 SM. Bentuk panjangnya, Abraham, kemungkinan besar merupakan perpanjangan dialektika kata Abram, yang mencerminkan tulisan kuno baji A-ba-am-ra-ma dan A-ba-am-ra-am. Dalam [Kej. 17:5](#), Abraham diartikan sebagai "bapa banyak bangsa", dan meskipun tidak ada akar kata "rhm" yang berarti "banyak bangsa" dalam bahasa Ibrani, namun ada istilah Arab yang cocok (ruham). Meskipun demikian, etimologi kedua nama itu tidak pasti.

### Riwayat Abraham

Abraham adalah keturunan dari Sem dan anak dari Terah, dan menjadi nenek moyang orang Ibrani dan bangsa-bangsa lainnya ([Kej. 17:5](#)). Sejarah pribadinya tercatat di [Kej. 11:27b-25:12](#), dan muncul melengkapi salah satu dari sebelas sumber catatan Mesopotamia yang mendasari Kitab Kejadian. Bagian ini mungkin berjudul "Abram, Nahor, dan Haran" (11:27b), dan cerita itu diakhiri dengan frasa khas Mesopotamia, "inilah keturunan ...." di 25:12. Frasa ini nampaknya menyertakan karakteristik usaha penulisan tanggal berkaitan dengan masa saat Ishak tinggal di Lahai-Roi (25:11), dan untuk menunjukkan bahwa catatan keluarga ini selama beberapa waktu dimiliki oleh Ismael, saudara laki-laki Ishak. Bahan ini, yang terangkum di Kis. 7:2-8, menyatakan bahwa Abram lahir di tanah Ur-Kasdim, di mana ia tinggal bersama orang tua dan saudara-saudaranya, dan akhirnya dengan istrinya, Sarai.

Setelah saudaranya, Haran, mati, Abram bersama dengan istrinya, ayahnya, dan Lot, keponakannya, pindah ke Haran, suatu kota kira-kira dua puluh mil Tenggara Edessa di Lembah Balikh, di mana Terah kemudian mati (11:26-32). Setelah mendengar panggilan Allah, Abraham bersama Sarai dan Lot pindah dari Haran ke Sikhem dan Bethel sebelum mereka ke Mesir untuk menghindari kelaparan di Kanaan. Di sanalah Firaun ingin menjadikan Sarai sebagai selirnya, karena ia mengira bahwa Sarai adalah adik Abram (12:13). Meskipun pernyataan Abraham menanggapi situasi tersebut secara teknis adalah benar (20:12) dan lebih jauh lagi mencerminkan hubungan adopsi istri-saudara perempuan bangsa Huri, namun hal ini tidak sepenuhnya benar.

Setelah meninggalkan Mesir, ia kembali ke Betel dan akhirnya berpisah dengan Lot, yang memilih untuk menggembalakan ternaknya di Lembah Yordan yang subur (13:1-14). Setelah menerima janji dari Allah bahwa dia akan memiliki seluruh tanah di Efrat, Abram pergi ke Mamre. Koalisi Mesopotamia di bawah perintah Kedorlaomer menyerang dan menghancurkan Sodom dan kota-kota lainnya, tetapi para penyerang

itu dikejar oleh Abram dan sekutunya, bangsa Amori, dan dikalahkan di dekat Damaskus (14:1-16).

Meskipun Abram yang tidak mempunyai anak telah mengambil Eliezer, hambanya, sebagai ahli warisnya, dia dijanjikan akan mendapatkan keturunan dari istrinya, Sarai. Hal ini dinyatakan melalui suatu perjanjian (Kej. 15). Pada saat itu, Abram telah mempunyai anak dari hamba Sarai, Hagar, sesuai dengan budaya setempat, dan tekanan dalam rumah tangga itu selanjutnya membuat Hagar melarikan diri, tetapi karena suatu mukjizat, kembalilah ia kepada Sarai (pasal 16). Tiga belas tahun kemudian, Tuhan menggenapi janjinya, ditandai dengan penyunatan Abram dan digantinya nama Abram menjadi Abraham, dan Sarai menjadi Sara (pasal 17). Janji ini diberikan di Mamre melalui penampakan lain (pasal 18), meskipun Sara tidak memercayainya; dan akhirnya Sodom dan Gomora dihancurkan. Dari Mamre, Abraham pergi ke utara Kanaan, tinggal beberapa waktu lamanya di dekat Gerar. Pada saat Abraham berencana untuk membuat perjanjian untuk mendapatkan hak atas tanah di Bersyeba, Raja Filistin, yaitu Abimelekh, menginginkan Sara, sama seperti raja Mesir sebelumnya. Abraham kembali mengakui bahwa ia memiliki hubungan istri-saudara perempuan dengan Sara, dan hasilnya sama seperti yang terdahulu (pasal 20). Pada saat Abraham berusia seratus tahun, Sara melahirkan Ishak dan tekanan-tekanan dalam rumah tangga membuat Sara mengusir Hagar dan anaknya, Ismael. Tindakan ini bertentangan dengan budaya pada saat itu, dan membutuhkan penampakan lebih lanjut untuk membenarkan tindakan itu (pasal 21).

Peristiwa dramatis yang menguji iman Abraham adalah peristiwa saat Ishak hampir menjadi korban persembahan ([Kej. 22:1-14](#)), setelah janji-janji itu dinyatakan lagi. Tak berapa lama kemudian Sarah mati dan dikuburkan di sebuah gua di Makhpela, yang dulunya dibeli Abraham dari orang Hebron (pasal 23). Pada masa tuanya, Abraham menikahi Keturah, yang melahirkan nenek moyang bangsa Dedan dan Midian. Ia juga meyakinkan bahwa Ishak, anaknya, akan menikah dengan salah satu anggota keluarganya, dan akhirnya Ishak menikahi cucu buyut kemenakan perempuan Abraham, Ribka (pasal 24). di masa tuanya, dia memberikan pemberian kepada anak-anak dari gundik-gundiknya dan memulangkannya ke daerah timur, membuat Ishak menjadi pewaris tunggal kekayaannya. Akhirnya Abraham mati pada usia 175 tahun dan dikubur bersama Sara di Gua Makhpela. (t/Ratri) Diterjemahkan dari: Judul buku = The International Standard Bible Encyclopedia; Volume One: A-D Judul asli artikel = Abraham Editor = Geoffrey W. Bromiley Penerbit = William B. Eerdmans Publishing Company, Grand Rapids 1979 Halaman = 15 -- 16 == Tentang Kami == Selayang Pandang Publikasi Bio-Kristi

Kami mengajak Pembaca sekalian untuk melihat sekilas perkembangan publikasi Bio-Kristi mulai dari edisi perdana hingga saat ini. Redaksi tidak henti-hentinya mengucapkan syukur atas kebersamaan yang terjalin bersama Pembaca sekalian dan tentunya tuntunan Tuhan di sepanjang pelayanan kami melalui buletin elektronik Bio-Kristi.

## Riwayat Publikasi Bio-Kristi

Tuhan telah memakai begitu banyak tokoh Kristen untuk berkarya lewat berbagai bidang yang dikerjakannya. Banyak hal yang bisa kita pelajari dari mereka. Publikasi Bio-Kristi hadir untuk memperkenalkan tokoh-tokoh Kristen dari berbagai bidang, seperti musik, ilmu pengetahuan, teologi, misi, dan bidang lainnya. Tujuannya agar kita semua dapat memahami karya dan pemikiran-pemikiran mereka, serta menjadikannya inspirasi maupun pengetahuan. Berikut beberapa gagasan yang mendasari hadirnya publikasi Bio-Kristi.

**Visi:** Mewujudkan masyarakat Kristen yang mengenal dan menghargai tokoh-tokoh Kristen, pemikiran-pemikirannya, dan karya-karyanya.

**Misi:** Memperkenalkan tokoh-tokoh Kristen yang berpengaruh di sepanjang sejarah, berikut pemikiran-pemikiran dan karya-karyanya.

### Tujuan:

1. Menjadi media yang menyampaikan kisah hidup, pemikiran, serta karya tokoh-tokoh Kristen yang berpengaruh dalam berbagai bidang.
2. Mengarahkan masyarakat Kristen agar menghargai dan memikirkan kedalaman karya tokoh-tokoh tersebut melalui publikasi berkala.

## Tema yang Telah Disajikan

Selama dua tahun ini, telah banyak tokoh Kristen yang diangkat riwayat maupun karya-karyanya dalam publikasi Bio-Kristi. Berikut kami sajikan kembali tokoh-tokoh yang pernah kami ulas riwayat maupun karyanya di publikasi Bio-Kristi sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Untuk melihat isi setiap edisi yang lengkap, silakan kunjungi arsip Bio-Kristi di:

==> <http://www.sabda.org/publikasi/Bio-Kristi/arsip/>

### Tahun 2006

- Edisi 1: Aurelius Augustinus dan Sir Isaac Newton
- Edisi 2: Ignatius dari Antiokhia dan Johannes Kepler
- Edisi 3: Martin Luther dan Batu Penjuru Gereja
- Edisi 4: John Sung dan Kenneth Lee Pike

### Tahun 2007

- Edisi 5: Sinterklas dan Gutenberg
- Edisi 6: Athanasius dan Soren Kierkegaard
- Edisi 7: Bunda Teresa dan Blaise Pascal
- Edisi 8: Jack T. Chick dan Lagu Saduran
- Edisi 9: Tertullianus dan Wernher von Braun
- Edisi 10: Leonardo da Vinci dan Antonio Vivaldi

Edisi 11: Jacobus Arminius dan Florence Nightingale  
Edisi 12: Abraham Kuyper dan Martin Luther King, Jr.  
Edisi 13: Y.B. Mangunwijaya dan J.E. Tatengkeng  
Edisi 14: Edisi Ulang Tahun  
Edisi 15: John Bunyan dan Joseph Smith  
Edisi 16: Phillip Melancthon dan Eugene A. Nida  
Edisi 17: Jonathan Edwards dan Gregor Mendel  
Edisi 18: Thomas Aquinas dan Lagu Natal dari Desa di Gunung

Tahun 2008

Edisi 19: William Carey dan Charles Everett Koop  
Edisi 20: Charles G. Finney dan Galilei, Galileo  
Edisi 21: Vengal Chakkarai dan Gioachino Antonio Rossini  
Edisi 22: Mary Baker Eddy dan David Livingstone  
Edisi 23: Jean Piaget dan Francis Schaeffer  
Edisi 24: Ralph J. Bunche dan Sir Joseph Lister  
Edisi 25: Yohanes Salib dan William Booth  
Edisi 26: Woodrow Wilson dan Franz Schubert

## Lain-Lain

Jumlah Pelanggan:

Jumlah pelanggan publikasi Bio-Kristi saat ini adalah 1089.

Staf Redaksi Bio Kristi:

Staf redaksi tahun 2006: Raka dan Ratri

Staf redaksi tahun 2007: Raka

Staf redaksi tahun 2008: Kristina dan Yohanna

Demikian sekilas perjalanan publikasi Bio-Kristi. Kami masih menantikan dukungan doa dan masukan untuk pengembangan publikasi Bio-Kristi yang akan datang.

## Kritik Saran

Redaksi mengucapkan terima kasih atas kritik, saran, dan dukungan yang dikirimkan pelanggan publikasi Bio-Kristi di edisi ulang tahun ini. Setiap surat yang masuk memberikan semangat kepada kami dan tentunya mendorong kami untuk segera merealisasikannya. Terima kasih dan Tuhan Yesus memberkati.

**Kiriman dari: Pdm. Thomas Herry <thomher(at)xxxx>**

- > Saya sangat bersyukur dengan kiriman dari
- > biokristi(at)sabda.org, sangat membantu dalam tugas saya
- > sebagai badan pengurus Dep. Misi. GSJA Batu Tulis, dan juga
- > sangat membantu wawasan saya dalam menulis maupun berkhotbah.

- > Hanya usul dari saya, jika memungkinkan tolong ditampilkan juga
- > foto-foto dari tokoh-tokoh yang di tampilkan. Terus maju
- > pengurus dan pimpinan publikasi Bio-Kristi dan selamat ulang
- > tahun ke-2. Tuhan memberkati.

**Kiriman dari: riyanti <evi\_ch02(at)xxxx>**

- > Selamat Ulang Tahun :-) Trimakasih buat semua
- > artikel-artikelnya yang sangat memberkati, dan memberi
- > pengetahuan baru tentang tokoh-tokoh Kristen dunia.
- >
- > Semoga tahun-tahun mendatang, publikasinya menyajikan
- > bahan-bahan yang lebih banyak dan berbobot. yang lebih
- > mengasyikan jika ada quiz tokoh Kristen di edisi tertentu :))
- >
- > Untuk situsnya, sepertinya perlu tampilan yang hidup, misal
- > slide show tokoh Kristen. Avatar tokoh-tokoh Kristen.
- > Wah ... banyak permintaan yah ....
- >
- > yang terpenting apapun yang saudara lakukan, Anda sudah menjadi
- > berkat banyak orang. Selamat Ulang Tahun, Trimakasih untuk
- > kerja kerasnya dan Tuhan Yesus Memberkati.

## Selamat Ulang Tahun

Tidak ketinggalan, pimpinan redaksi (pimred) dari beberapa publikasi YLSA juga memberikan semangat di hari bahagia ini. Redaksi publikasi Bio-Kristi mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan dan doanya. Tuhan Yesus memberkati pelayanan kita.

### Dari: Redaksi Publikasi Kisah (Kesaksian Kasih Allah)

Di ulang tahun Publikasi Bio-kristi yang ke-2 ini, kami, Pimred dan Staf Redaksi Kisah, ingin menyampaikan selamat sebagai gambaran sukacita kami melalui se bait pantun berikut:

Anak itik terkena jerat  
Ketika induknya sedang melamun  
Kami semua mengucapkan selamat  
Untuk Bio-kristi yang berulang tahun

Mari maju bersama dalam melayani DIA!

Redaksi KISAH

- <http://www.sabda.org/publikasi/Kisah/>

### **Dari: Redaksi Publikasi Bina Anak**

Puji Tuhan karena Bio-Kristi sudah berjalan selama dua tahun dan pastinya banyak berkat yang pembaca terima melalui edisi ini. Harapannya, biarlah setiap Redaksi Bio-Kristi semakin dipakai Tuhan dalam menyusun setiap edisi, sehingga tidak hanya pengetahuan seputar tokoh-tokoh Kristen saja yang didapatkan, melainkan juga semakin merasakan cinta kasih Tuhan melalui kehidupan para tokoh-tokoh tersebut. Saya juga berharap agar para pembaca mendapatkan banyak berkat melimpah dari setiap edisi yang diterbitkan. Puji Tuhan!

Selamat ulang tahun ya .... :)

Redaksi e-BinaAnak

- <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/>

### **Dari: Redaksi Publikasi ICW**

Kami, Redaksi ICW, mengucapkan selamat ulang tahun yang ke-2. Semoga di tahun yang akan datang, Bio-Kristi senantiasa tetap menjadi berkat bagi pelanggan maupun pembaca. Kiranya melalui Bio-Kristi, kemuliaan nama Tuhan terpancar ke seluruh penjuru Indonesia, bahkan dunia.

Soli Deo Gloria

Redaksi ICW

- <http://www.sabda.org/publikasi/icw/>

### **Dari: Redaksi Publikasi e-Leadership**

"Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghormati jasa para pahlawannya". Itulah yang sedang dilakukan publikasi Bio-Kristi, menghormati jasa para tokoh Kristen yang telah berjuang, bahkan mengorbankan hidup demi kemuliaan nama Allah. Mari, kita dukung terus langkah penghormatan yang telah dilakukan publikasi Bio-Kristi! Saya mendukungmu selalu.

Semoga di ulang tahun yang kedua ini, publikasi Bio-Kristi dapat terus maju dan menjadi berkat, inspirasi, serta menambah wawasan bagi para penikmatnya. Selamat ulang tahun. Tuhan memberkatilah!

Redaksi e-Leadership

- <http://www.sabda.org/publikasi/e-leadership/>

### **Dari: Redaksi Publikasi e-Konsel**

Selamat ulang tahun Bio Kristi, tambah umur tambah banyak pelanggan dan tambah memberkati pembacanya.

Harapannya artikel-artikel yang dikirimkan bisa menambah wawasan dan memberi inspirasi kepada kita semua untuk berani melakukan hal-hal yang bisa menjadi berkat bagi orang lain.

Redaksi e-Konsel

- <http://www.sabda.org/publikasi/e-konsel/>

### **Dari: Redaksi Publikasi e-Buku**

Tidak terasa publikasi Bio-Kristi sudah berusia dua tahun. Salut buat tim yang telah menyajikan artikel-artikel yang berbobot. Dalam waktu yang tidak terlupakan ini, Redaksi e-Buku mengucapkan, "Happy Birthday." Semoga makin berkualitas dan makin bisa menjadi berkat bagi banyak insan di seluruh dunia. God bless :)

- <http://www.sabda.org/publikasi/e-buku/>

## **Ucapan Terima Kasih**

Penyertaan Tuhan sungguh luar biasa di setiap perencanaan dan di sepanjang kami mempersiapkan publikasi Bio-Kristi hingga sampai kepada Pembaca sekalian. Hal ini tidak lepas dari dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak, dan salah satunya adalah dukungan dari pelanggan setia publikasi Bio-Kristi.

- Kami mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan publikasi Bio-Kristi yang sampai saat ini setia menantikan kehadiran publikasi Bio-Kristi setiap bulannya. Karena Anda, kami senantiasa bersemangat dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab ini.
- Ucapan terima kasih kami berikan kepada seluruh Redaksi publikasi Bio-Kristi atas kerja sama dan kerja keras selama ini. Ayo! Kerja keras kita di dalam Tuhan tidak akan sia-sia, teman!
- Mengucapkan terima kasih untuk keluarga besar Yayasan Lembaga SABDA (YLSA), divisi Publikasi, dan divisi Web yang senantiasa memberikan masukan dan membantu di setiap kesulitan sepanjang kami mempersiapkan publikasi Bio-Kristi selama ini. Tetap bersemangat di dalam tugas dan biarlah nama Tuhan yang dimuliakan.

## **Undangan Partisipasi**

Kami mengundang Anda untuk berpartisipasi aktif di dalam publikasi Bio-Kristi. Caranya sangat mudah, bisa dengan mengirimkan artikel seputar tokoh-tokoh Kristen yang memberkati. Atau jika Anda memiliki situs atau milis Kristen yang berkaitan dengan sejarah dan tokoh Kristen dan ingin menginformasikannya lewat publikasi Bio-Kristi, silakan kirimkan informasi tersebut kepada redaksi.

Di samping itu, kami juga menantikan partisipasi Anda untuk memberikan saran bagi perkembangan situs Bio Kristi yang rencananya akan ditingkatkan (upgrade). Silakan Anda kirimkan saran maupun kritik ke redaksi dengan mengirimkan e-mail Anda ke:

==> < biokristi(at)sabda.org >



# Bio-Kristi 028/September/2008: Karl Barth dan Schleiermacher

## Pengantar

Salam sejahtera,

Adakah banyak orang yang berjuang untuk Kristus dan agama serta gerejanya pada zaman sekarang? Banyaknya gereja yang ada sekarang ini tidak diimbangi dengan jumlah pekerja yang melayani Tuhan dan berusaha membawa jiwa-jiwa yang terhilang datang kepada Kristus. Mengapa hal itu bisa terjadi sementara yang menerima Yesus semakin banyak dan generasi baru terus berkembang? Tidak ada jawaban yang lebih tepat selain karena tidak adanya banyak orang yang menyadari panggilan dan amanat Tuhan untuk membuat perubahan terhadap dunia yang semakin merosot ini.

Dalam edisi kali ini, Bio-Kristi memberikan cerita nyata mengenai perjuangan dua orang tokoh dari banyaknya pekerja Kristus pada zamannya yang berjuang di tengah orang-orang yang enggan untuk berubah -- Karl Barth dan Schleiermacher.

Karl Barth adalah seorang pakar teologi yang membuat perubahan radikal teologi pada abad ke-19. Perjuangannya kala itu sangatlah sulit, namun dia tetap melakukan pekerjaan Tuhan tanpa lelah. Sementara itu, Schleiermacher, anak pendeta yang juga seorang teolog, mampu menjadi berkat melalui bakatnya dalam menulis. Karyanya memberi inspirasi bagi banyak orang. Tidak hanya itu, dia juga mengupayakan perubahan di antara orang-orang beragama. Untuk mengetahui bagaimana kedua tokoh tersebut memerjuangkan perubahan dalam kehidupan Kristen, mari kita simak uraian perjuangan mereka dalam edisi Bio-Kristi kali ini. Selamat membaca!

Redaksi Tamu Bio-Kristi,  
Hilda Dina Santoja

## Riwayat: Karl Barth (1886-1968)

*Negarawan, Politikus*

Karl Barth dikenal secara luas sebagai salah satu teolog yang sangat berpengaruh. Ia sering kali diakui sebagai teolog Protestan terhebat abad ini. Kontribusi besarnya adalah perubahan radikal pada arah teologi -- dari yang berorientasi pada abad ke-19 berkembang ke sebuah ortodoksi baru (neo-ortodoksi) yang harus mengatasi suramnya realita abad ke-20. Penolakannya terhadap teologi liberal berujung pada perhatiannya terhadap eskatologikal dan supranatural dalam kekristenan. Dia menolak segala perpaduan antara gereja dan budaya dan menekankan perbedaan radikal antara Allah dan manusia.

Barth lahir di Basel, Swiss, pada 10 Mei 1886. Ayahnya, Fritz Barth, adalah seorang pendeta Reformed asal Swiss dan profesor Perjanjian Baru dan sejarah gereja mula-mula. Dari tahun 1904 -- 1909, Barth belajar teologi di Bern, Berlin, Tübingen, dan Marburg. di Berlin, ia ikut serta dalam seminar seorang teolog liberal, Adolf von Harnack. di Marburg, ia banyak mendapat pengaruh dari Wilhelm Herrmann dan tertarik dengan karya Friedrich Schleiermacher.

Barth terlibat dalam pelayanan gereja dari tahun 1911 -- 1921 (awalnya sebagai asisten pendeta di Jenewa, kemudian pendeta sebuah gereja bagi kaum pekerja di Safenwil). Tahun 1913, ia menikahi Nelly Hoffman, seorang violinis, dan dikaruniai lima anak. Sepuluh tahun di Safenwill merupakan periode pertumbuhan kehidupannya. di sini, ia mengalami pertobatan dari kekristenan tradisi. Barth segera menyadari bahwa ia sering kali berkhotbah di depan tak lebih dari dua belas jemaat. Suatu hari, ia mengunjungi seseorang tua yang sedang sakit. Saat Barth menanyakan keanggotaan gerejanya, ia dengan tersinggung menjawab, "Pendeta, saya adalah orang yang jujur. Saya tidak pernah ke gereja, dan saya tidak pernah bermasalah dengan polisi." Barth menyadari bahwa orang tersebut adalah perwakilan dari mayoritas masyarakat di daerah tersebut yang tidak peduli dengan gereja. Dari itu, Barth menjadi yakin bahwa ia harus mempertimbangkan kembali "kekristenan tradisi" yang diwakili oleh teologi liberal, sebuah teologi yang di dalamnya ia dilatih selama ini.

Ia meninjau ulang teologinya dengan seorang pendeta dan teman sekolahnya yang memiliki pemikiran yang sama, Eduard Thurneysen, di Safenwill selama Perang Dunia I. Barth terkejut dengan sikap pengajar-pengajarnya yang liberal saat dihadapkan dengan situasi sosial dan politik pada masa perang di Eropa.

Ia mulai berkarya melalui masalah-masalah yang ditimbulkan oleh perang dan kegagalan teologi liberal dalam memertanggungjawabkan masa kelam sejarah manusia. Dia merintis perubahan radikal dalam teologi, menitikberatkan "keutuhan Pribadi Allah" terhadap antroposentrisme teologi liberal abad 19. Dia mempertanyakan teologi liberal guru-guru Jermannya dan ketergantungannya pada pemikiran rasionalis, historisisme, dan dualisme yang berakar pada Enlightenment (sebuah gerakan filosofis abad 18 yang menekankan penggunaan rasio untuk memeriksa dengan teliti doktrin

dan tradisi yang sebelumnya telah diterima masyarakat dan yang menimbulkan banyak reformasi kemanusiaan). Barth yakin bahwa teologi Liberal telah menyesuaikan kekristenan dengan budaya modern, dan itu harus diubah.

Sadar bahwa pemahaman teologi yang telah dipelajarinya tidak memberinya banyak hal untuk disampaikan kepada jemaatnya, Barth meninjau ulang filosofi dan teologinya. Kemudian ia mulai melakukan studi teologi, khususnya Alkitab. Dia menemukan bahwa di dalam Alkitab ada "dunia baru yang berbeda": Alkitab bukanlah mengenai agama, moralitas, atau sejarah kita, tetapi mengenai Kerajaan Allah. Kenyataan alkitabiah ini hanya dapat dipahami dengan menghidupinya.

## Buah Karyanya

Pada tahun 1916, Barth mulai mempelajari Surat Paulus kepada Jemaat di Roma dengan saksama. Hasil dari usaha itu menjadi karya besarnya yang pertama, "The Epistle to the Romans" (dipublikasikan pertama kali pada tahun 1919, yang kemudian selesai ditulis ulang tahun 1922), di mana ia menentang teolog liberal yang beranggapan bahwa Alkitab tidak lebih dari sekadar sebuah catatan pengalaman religius manusia dan yang hanya tertarik pada sejarah kepribadian Kristus. Menurutnya, Paulus mengatakan Allah mengutuk semua manusia dan menyelamatkan mereka yang hanya percaya pada Allah, bukan dirinya sendiri. Barth menjelaskan bahwa dalam Injil terdapat "pemikiran-pemikiran ilahi mengenai manusia, bukan pemikiran manusia mengenai Tuhan". Tuhan adalah Tuhan dan Ia telah membawa keselamatan bagi kita.

Menurut Barth, surat Roma adalah sebuah khotbah yang sangat besar dan menarik; bukan sekadar tafsiran. Melaluinya, Barth merefleksikan apa yang kemudian ia sebut "keilahian Tuhan". Apa yang Tuhan pikirkan tentang manusia itu lebih penting daripada apa yang manusia pikirkan mengenai Tuhan. Pengetahuan manusia dapat membawa kita kepada kehampaan, keinginan, dan ketidakpuasan. Tuhan yang hidup telah datang menyelamatkan manusia dari dosa. Dalam bukunya, Barth menekankan keterpisahan pesan Kristen dan dunia. Tuhan adalah Pribadi lain yang utuh, dan hanya dikenal dalam pewahyuan. Tugas manusia adalah membentuk dirinya supaya menurut rancangan Allah, bukan sebaliknya.

Apa yang dilakukannya itu menarik perhatian para teolog. Bukunya membagi dunia teologi Jerman dan Swiss menjadi dukungan dan celaan. Buku ini mengawali terjadinya kebangunan rohani Protestanisme Ortodoks yang berdasarkan pada Alkitab. Banyak teolog muda, seperti Emil Brunner, Bultmann, George Merz, dan Friedrich Gogarten melihat karya Barth sebagai perwujudan program teologi mereka sendiri. Pada musim gugur tahun 1922, Barth, Thurneysen, Gogarten, dan Merz memulai sebuah jurnal berjudul "Zwischen den Zeiten" (Di Antara Zaman) yang menjadi bagian penting dalam "teologi krisis" yang baru. Jurnal ini memainkan peran penting dalam membentuk teologi Jerman untuk dekade selanjutnya, sampai akhirnya tidak dilanjutkan pada tahun 1933.

Ciri-ciri umum karya Barth, yang dikenal sebagai neo-ortodoksi dan teologi krisis, adalah dosa umat manusia, kemahakuasaan Allah yang absolut, dan ketidakmampuan manusia untuk mengenal Tuhan kecuali melalui pewahyuan. Sifat kritis dari teologinya ini dikenal sebagai "teologi dialektik" atau "teologi krisis". Teologi ini mengawali tren yang mengarah pada neo-ortodoksi dalam teologi Protestan. Neo-ortodoksi Karl Barth sangat menentang penolakan Protestan liberal terhadap pewahyuan historis. Dia ingin menuntun teologi keluar dari pengaruh filosofi agama modern dan menitikberatkan pada perasaan dan kemanusiaan, dan kembali kepada prinsip-prinsip Reformasi dan pengajaran Alkitab. Namun, dia memandang Alkitab bukan sebagai pewahyuan Tuhan yang sebenarnya, melainkan sebagai catatan dari pewahyuan itu. Satu-satunya pewahyuan Tuhan hanya terjadi dalam Yesus Kristus. Intinya, Barth menolak dua pandangan utama dalam teologi Protestan pada waktu itu, yaitu kritik sejarah terhadap Alkitab dan usaha untuk menemukan pembenaran bagi pengalaman religius dari filosofi dan sumber lainnya. Barth melihat kritik historis sebagai hal yang baik pada permukaannya, namun hal itu sering kali mengurangi pentingnya komunitas apostolik Yesus yang berdasar pada iman, bukan pada sejarah. Teologi yang menggunakan filosofi selalu defensif dan lebih mengarahkan perhatian untuk menyesuaikan iman Kristen terhadap iman yang lain daripada memerhatikan apa yang sebenarnya dikatakan Alkitab.

Bukunya membuat Barth -- yang tidak pernah mendapat gelar doktoral -- ditunjuk menjadi profesor di Göttingen, Münster, dan Bonn secara berturut-turut. di Göttingen, ia melakukan penyelidikan mendalam terhadap para teolog Protestan skolastik. Tahun 1927, dia menulis karya pertamanya dalam bidang dogmatik, "The Doctrine of the Word of God: Prolegomena to Church Dogmatics", di mana ia menyampaikan firman Tuhan, pewahyuan ilahi, Trinitas, inkarnasi, dan Roh Kudus. Hal itu ternyata adalah suatu kesalahan. Keterlibatannya dengan masalah epistemologi membuatnya tidak puas dengan apa yang telah dilakukannya. Dia menyadari bahwa dia masih bekerja dalam kerangka liberal dan antroposentris. Saat pindah ke Bonn, Barth terpaksa memikirkan ulang seluruh metode teologinya agar ia tidak mendasarkan teologinya pada antropologi eksistensial. Tahun berikutnya, ia menerbitkan bagian pertama dari "Church Dogmatics" (Dogmatik Gereja). Selama waktu ini, Barth juga menuliskan beberapa tafsiran kecil, eksposisi "Apostles' Creed" dan katekismus "Heidelberg and Geneva".

Barth bukan hanya seorang teolog Protestan yang menonjol, namun juga seorang tokoh masyarakat. Seiring dengan berkuasanya Adolf Hitler pada tahun 1933, Barth muncul sebagai pemimpin gereja oposisi yang diwujudkan dalam Barmen Declaration tahun 1934. Pada April 1933, "Evangelical Church of the German Nation" dibentuk dan menerbitkan prinsip-prinsip panduan berikut ini:

“ *"Kami menjaga ras, rakyat dan bangsa, tatanan kehidupan yang diberikan dan dipercayakan Allah kepada kami. Hukum Allah adalah panduan kami dalam menjaga semua itu .... Kami merasakan bahaya kebinasaan kebangsaan kami dalam misi orang Yahudi. Misi itu adalah pintu gerbang bagi masuknya darah asing dalam tubuh politik kami .... Secara khusus, terhadap perkawinan orang Jerman dan Yahudi yang dilarang. Kami* ”

*menginginkan sebuah gereja evangelikal yang berakar pada kebangsaan kami."*

*–(Dikutip dalam Arthur C. Cochrane. (1962). "The Church's Confession Under Hitler". Philadelphia, hal. 222-223)–*

Barth merupakan salah satu pendiri apa yang disebut gereja Confessing, yang menolak ideologi nasionalis "darah dan tanah" Nazi dan upaya pembangunan sebuah gereja "Kristen Jerman". Pada Mei 1934, perwakilan dari gereja Confessing bertemu di Barmen dan menghasilkan "Barmen Declaration", yang sebagian besar berdasar pada rancangan awal yang telah dipersiapkan oleh Barth. Isinya mengekspresikan pendiriannya bahwa satu-satunya cara untuk melawan keruntuhan gereja pada era Nazi Jerman adalah dengan berpegang teguh pada doktrin kristiani yang benar, yakni menegaskan kedaulatan firman Tuhan dalam Kristus terhadap segala ideologi politik musyrik.

“ *"Yesus Kristus, yang dinyatakan kepada kita dalam Injil suci, adalah satu-satunya firman Tuhan yang harus kita dengarkan, dan yang harus kita percayai dan taati ketika kita hidup maupun mati. Kami menolak doktrin palsu yang menyatakan bahwa gereja bisa dan seharusnya mengenali sumber proklamasinya dari luar dan selain firman Tuhan -- peristiwa, kekuasaan, tokoh-tokoh sejarah, dan kebenaran sebagai pewahyuan Tuhan. Kami menolak doktrin palsu yang mengatakan bahwa ada area tertentu dalam kehidupan kita di mana kita bukan milik Yesus Kristus, melainkan milik tuhan lain -- area-area di mana kita tidak membutuhkan pembenaran dan penyucian melalui-Nya."* ”

Penolakan Barth untuk bersumpah setia tanpa syarat terhadap Hitler memamatkan karier profesionalnya di Jerman. Barth sendiri menjelaskan mengapa dia menolak untuk taat.

“ *"Saya sudah memulai kuliah saya (pada musim panas pukul tujuh, pada musim dingin pukul delapan) selama dua setengah tahun dengan renungan singkat yang berisi pembacaan dua ayat Alkitab dan nyanyian dua atau tiga bait lagu himne yang dinyanyikan oleh mereka yang hadir. Dalam konteks ini, penghormatan kepada Hitler akan sangat tidak sesuai dan menyimpang."* ”

*–(Prolingheuer, Der Fall Karl Barth, 240: Letter to Rust, 16 Desember 1933).–*

## Masa-Masa Akhir Hidup Barth

Barth kembali ke daerah asalnya, Basel, di mana ia tinggal di sana sampai kematian menjemputnya pada 10 Desember 1968 pada usia 82 tahun. Dia terus memerjuangkan masalah Gereja Confessing, orang-orang Yahudi, sampai akhir perang dunia. Setelah perang dunia, Barth diundang kembali ke Bonn, di mana ia menyampaikan seri kuliah yang diterbitkan tahun 1947 dengan judul "Dogmatics in Outline". Dia berpidato pada pertemuan pembukaan Conference of the World Council of Churches (Konferensi Dewan Gereja Dunia) di Amsterdam tahun 1948. Selanjutnya, pada Second Vatican Council (Dewan Vatikan yang Kedua) tahun 1962 -- 1965, dia mengunjungi Roma, sebuah kunjungan yang kemudian ia tulis dalam karyanya yang berjudul "Ad Limina

Apostolorum". Dia juga menjadi pengunjung rutin penjara di Basel (Deliverance to the Captives, 1959).

Dari tahun 1932 -- 1967, ia mengerjakan "Church Dogmatics"-nya, karya multivolume yang belum selesai ketika ia meninggal dunia. Karya tersebut terdiri dari 13 bagian dalam 4 volume, dan jumlah seluruhnya lebih dari 9.000 halaman. Meski ia mengubah beberapa posisi terdahulunya, dia tetap memertahankan bahwa tugas teologi adalah untuk menyingkap firman yang dinyatakan dalam Alkitab dan tidak ada tempat bagi teologi alami atau pengaruh agama-agama non-Kristen.

Teologi yang dianut Barth bergantung pada perbedaan antara firman (yaitu pewahyuan Tuhan sendiri yang secara konkret dimanifestasikan dalam Kristus) dan agama. Agama, menurut Barth, adalah usaha manusia untuk menggapai Allah dan berlawanan dengan pewahyuan, di mana Tuhan telah datang kepada manusia melalui Kristus. "Agama adalah musuh iman". "Agama adalah usaha manusia untuk dapat bersekutu dengan Allah menurut cara-caranya sendiri". (t/Hilda)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:

Nama situs = Boston University People.bu.edu

Judul asli artikel = Karl Barth (1886-1968)

Penulis = Zdravko Kujundzija

Alamat URL =

[http://people.bu.edu/wwildman/WeirdWildWeb/courses/mwt/dictionary/mwt\\_themes\\_750\\_barth.htm#Karl%20Barth%20\(1886-1968\)](http://people.bu.edu/wwildman/WeirdWildWeb/courses/mwt/dictionary/mwt_themes_750_barth.htm#Karl%20Barth%20(1886-1968))

Anda ingin mengetahui artikel selengkapnya? Silakan berkunjung ke alamat berikut:

- [http://biokristi.sabda.org/karl\\_barth\\_1886\\_1968](http://biokristi.sabda.org/karl_barth_1886_1968)

“ Menyatukan tangan berdoa adalah awal kebangkitan melawan dunia yang kacau. ”

–Karl Barth -- Teolog–

## Karya: Schleiermacher (1768-1834)

*Filsuf, Teolog*

### Kehidupan dan Karya-Karyanya

Friedrich Daniel Ernst Schleiermacher (1768-1834) adalah anak seorang pendeta tentara di Silesia Utara. Kedua orang kakeknya juga pendeta. Ayahnya yang memiliki kecenderungan pietis (gerakan yang menekankan doktrin alkitabiah, kesalehan pribadi, dan kehidupan Kristen yang berkobar-kobar) yang kuat, mengirimnya ke seminar Moravian di Barby dengan harapan supaya segala kecenderungan ini akan bertambah berkembang di dalam diri anaknya.

Cukup mengherankan, dia pernah dianjurkan membaca karya Kant sebagai suatu penangkal terhadap liberalisme modern, tetapi hal tersebut memberikan reaksi yang berbeda. Dia memberikan reaksi melawan pendidikannya yang pietis.

Pada masa hidupnya kemudian, Schleiermacher menggambarkan dirinya sendiri sebagai seorang Moravian yang lebih tinggi. Pada saat itu, pemikirannya telah mengalami banyak perubahan, dan ia berusaha keras menggabungkan tekanan pengalaman agamawi orang-orang pietis injili dengan sikap moderat liberal terhadap kekristenan, yang dianjurkan oleh kaum terpelajar pada zamannya.

Ketika itu Schleiermacher belajar di Halle (kemudian menjadi pusat pemikiran radikal di Jerman) dan Berlin. Sesudah masa tugas sebagai seorang guru pribadi, dia kembali ke Berlin sebagai pendeta dari Rumah Sakit Charity, dan diterima di sebuah perkumpulan para penulis dan pujangga Romantik. Kelompok itu memberontak melawan pandangan-pandangan rasionalis dari Pencerahan, dan menekankan peranan misteri, imajinasi, serta perasaan. Dalam periode inilah Schleiermacher menerbitkan bukunya yang terkenal, "On Religion: Speeches to its Cultured Despisets" (1799).

Pada tahun 1804, dia kembali ke Halle sebagai seorang profesor. Tetapi peperangan Napoleon mengharuskannya untuk berdiam di Berlin, sebab perjanjian perdamaian Peace of Tilsit memutuskan hubungan Halle dari wilayah-wilayah Prusia lainnya. di Berlin, Schleiermacher meneguhkan dirinya sebagai salah seorang dari tokoh intelektual terkemuka dari negaranya. Dia memainkan peranan terpenting dalam pembentukan Universitas Berlin tahun 1810 dan memimpin fakultas teologinya. Tetapi teologi bukan satu-satunya minatnya.

Beberapa jilid terjemahan dari Plato yang dikerjakannya untuk waktu yang lama, menjadi edisi baku di Jerman. Aliran karangan atau tulisan-tulisan yang dipelajari terus-menerus mengalir dari penanya, banyak di antaranya mula-mula muncul dalam bentuk naskah-naskah yang dipersembahkan kepada Akademi Ilmu Pengetahuan Prusia (Prussian Academy of Sciences). Selama waktu itu, Schleiermacher melayani secara tetap di Trinity Church yang moderat di Berlin.

Karya-karya Schleiermacher yang dikumpulkan di Jerman setelah ia meninggal terdiri dari tiga puluh jilid (hampir terbagi rata antara khotbah-khotbah, tulisan-tulisan teologis, dan tulisan-tulisan filsafat). Ini semua mencakup sebuah buku berjudul "Life Of Jesus". Karya yang paling penting di antara semuanya adalah sebuah buku yang berusaha memaparkan secara sistematis pendekatan baru Schleiermacher terhadap kekristenan, "The Christian Faith" (1821-22, 1830-31/2).

## Pendekatan Schleiermacher

Istilah teologi natural pada dasarnya merupakan suatu jalan buntu ke arah mana Schleiermacher tidak mau berspekulasi. Kant mengungkapkan alasan-alasan muluk tentang teologi-teologi itu, namun alternatif Kant sendiri lebih baik. Itu bukanlah agama yang riil dan hidup. Sebaliknya, Schleiermacher merasa bahwa dia tidak dapat lagi membicarakan Alkitab sebagai suatu kisah mengenai campur tangan Ilahi dan sekumpulan ucapan Ilahi, tetapi lebih merupakan catatan pengalaman agamawi.

Ide mengenai pengalaman agamawi merupakan kunci yang digenggam Schleiermacher dengan kedua tangannya. Nampaknya, bagi dia hal ini bisa membuka kunci setiap masalah teologis (kecuali yang tiba-tiba muncul di dalam diri kita, yang bagaimanapun tidak dapat dipecahkan oleh pikiran manusia). Itu berarti bahwa dia tidak perlu lagi menerima Alkitab dengan serius secara terperinci. Hal itu nampak seperti membukakan suatu pintu baru untuk apologetika dengan memimpin baik orang yang percaya maupun yang tidak percaya kepada dasar-dasar permufakatan (yang dapat diterima bersama) dari pengalaman-pengalaman umum mereka.

Maka apa yang diupayakan oleh Schleiermacher adalah menganalisa pengalaman agamawi dan mengentalkannya menjadi esensi agama. Setelah melakukan hal ini, maka dia dapat menginterpretasikan kembali iman Kristen dalam pengertian yang dapat diterima oleh orang modern, baik yang berada di dalam maupun yang di luar gereja.

Agama mencakup segala hal. Ada tindakan-tindakan agama, seperti mengambil bagian di dalam ibadah dan berbuat baik. Juga ada unsur pengetahuan yang boleh dikelompokkan di bawah pokok teologi (baik ceramah pelajaran maupun cerita Alkitab di sekolah minggu). Schleiermacher menyimpulkan bahwa esensi agama bukanlah kegiatan maupun pengetahuan, melainkan sesuatu yang umum terhadap keduanya.

Di dalam "Speeches" dia mendefinisikan hal itu sebagai "pengertian dan perasaan terhadap yang Tidak Terbatas". Pada waktu dia mulai menulis "The Christian Faith", dia dapat menjelaskannya sedikit lebih teliti:

“ *Unsur umum di dalam semuanya, biarpun pengungkapan kesalehan bermacam-macam ... ialah: kesadaran akan perasaan bergantung secara mutlak, atau, yang sama seperti itu, kesadaran berada dalam hubungan dengan Allah. Esensi agama terletak di dalam perasaan bergantung mutlak (sense of absolute dependence) di dalam diri kita.* ”



Di dalam diri Schleiermacher, ide ini menjadi suatu persamaan pengalaman agamawi dan juga suatu tongkat pengukur untuk menilai semua pengajaran Kristen lainnya. Dilengkapi dengan hal itu, Schleiermacher mulai menafsirkan kembali seluruh jajaran doktrin Kristen. Dia meringkaskan pendekatannya terhadap natur Allah dengan mengatakan, "Semua atribut yang kita anggap berasal dari Allah diperlukan bukan untuk menunjukkan sesuatu yang khusus di dalam Allah, melainkan perasaan bergantung mutlak yang dikaitkan dengan Dia.

"Dosa ditafsirkan dengan cara yang sama. Dosa bukan begitu banyaknya pelanggaran terhadap hukum Ilahi, dosa adalah natur manusia yang lebih rendah yang menginginkan kebebasan pada waktu ia seharusnya terikat. Itu merupakan sesuatu yang menyelimuti perasaan bergantung mutlak di dalam diri kita. di dalam bentuk ekstrimnya, boleh dikatakan "keadaan tanpa Allah (Gottlosigkeit), atau, lebih baik, keadaan melupakan Allah (Gottvergessenheit)". Penebusan ditafsirkan sebagai pemulihan akan perasaan bergantung kita.

Maka Penebus sama seperti semua manusia lainnya dalam kebajikannya, namun berbeda dari mereka karena tetapnya potensi kesadaran-Nya akan Allah, yang benar-benar merupakan eksistensi Allah di dalam diri-Nya.

Dengan perkataan lain, kita tidak berpikir tentang Yesus sebagai manusia-Allah di dalam iman ortodoksi Kristen, Firman Ilahi yang mengambil natur manusia bagi diri-Nya sendiri. Yesus adalah seorang manusia yang berjalan demikian dekat dengan Allah sehingga Anda dapat berkata bahwa Allah tinggal di dalam Dia.

Karya penebusan Yesus adalah menarik "orang-orang yang percaya ke dalam kuasa kesadaran-Nya akan Allah". Itu bukanlah menanggung dosa-dosa mereka demi mereka, melainkan begitu menggerakkan manusia sehingga "prinsip atau pendirian dasar-Nya kita miliki juga". Schleiermacher tetap memakai beberapa istilah teologi Kristen yang lebih kuno, tetapi ia memberikan arti yang diperluas atau hampir diubah sama sekali. Maka pengajarannya mengenai pendamaian tetap mengandung beberapa kemiripan dengan ortodoksi Protestan. Dia tetap dapat menulis, "Penerimaan ke dalam hidup persekutuan dengan Kristus berkenaan dengan perubahan hubungannya dengan Allah.

Dengan perkataan lain, pendekatan Schleiermacher mengarah kepada suatu bentuk Unitarianisme. Dia percaya akan Allah. Sebab Allah merupakan tempat di mana kita merasa bergantung. Tetapi Yesus adalah seorang manusia yang memunyai pengalaman tingkat yang sangat tinggi, dan Roh Kudus benar-benar merupakan cara menggambarkan pengalaman kita akan Allah di dalam gereja.

Diambil dan disesuaikan dari:

Judul buku = Filsafat dan Iman Kristen  
Judul asli artikel = Schleiermacher  
Penulis = Colin Brown

Penerbit = Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta 1994  
Halaman = 150 -- 156

## Tahukah Anda: -

Tahukah Anda bahwa terjemahan Plato dalam bahasa Jerman yang dibuat oleh Friedrich Schleiermacher masih menjadi yang terbaik hingga saat ini? Dia membagi dialog Plato dalam tiga periode yang berbeda dan lebih mendasarkan penyusunannya berdasarkan pada perkembangan sisi filsafat daripada ilmu bahasa. Friedrich Schleiermacher membaginya menjadi:

1. Dasar: Phaedrus, Lysis, Protagoras, Laches, Charmides, Euthyphro, Parmenides;
2. Peralihan: Gorgias, Theaetetus, Meno, Euthydemus, Cratylus, Sophist, Statesman, Symposium, Phaedo, Philebus; dan
3. Klimaks: The Republic (Critias, Timaeus, The Laws).

Tiga dialog yang diberi tanda kurung tidak diterjemahkan oleh Friedrich Schleiermacher.

Sumber: <http://answers.yahoo.com/question/index?qid=20070515161818AAu7wDB>

## Sisipan

Situs E-Learning: Situs Penyedia Bahan Pelajaran dan Pendidikan Kristen

Situs e-Learning menyediakan sumber bahan pelajaran Kristen dan pendidikan dalam bentuk elektronik. di sana, Anda bisa mendapatkan banyak sekali bahan pelajaran Kristen bermutu secara GRATIS! Bahan yang ada bisa dibaca secara online atau download. Bahan-bahan yang disediakan, di antaranya adalah Sistematika (Dasar), Biblika (Hermeneutik, PL-PB), Praktika (Hidup Baru, Konseling, Misi, Pemuridan, Leadership, Pastoral, Kontemporer), dan Historika (Katekismus, Tokoh Alkitab, Yesus). Segera kunjungi situs e-Learning, semoga bahan-bahan yang ada bisa menjadi sumber belajar dan pendukung majunya pelayanan di bidang pendidikan kekristenan Anda. Selamat berkunjung!

==> <http://learning.sabda.org/>

# Bio-Kristi 029/Oktober/2008: Johannes Calvin dan Cameron Townsend

## Pengantar

Salam sejahtera,

Natur dari reformasi adalah pembaharuan, dan pembaharuan bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan; diperlukan perjuangan. Perjuangan reformasi ini dapat terjadi dalam segala aspek kehidupan, termasuk juga dalam perkembangan gereja. Para pejuang reformasi gereja telah menorehkan sejarah, kisah, dan pelajaran tersendiri kepada gereja saat ini. Perjuangan para reformator telah menggerakkan anak-anak Tuhan di zamannya untuk meletakkan Alkitab sebagai otoritas tertinggi dalam gereja.

Seperti yang biasa terjadi dalam sebuah reformasi, pembaharuan gereja kala itu juga diwarnai dengan pertentangan dan perselisihan. Namun, perjuangan tidak berakhir dan bahkan terus memunculkan tokoh-tokoh reformator gereja. Salah satunya adalah Johannes Calvin dimana riwayat dan sepak terjangnya bisa kita simak di kolom Riwayat edisi ini. Johannes Calvin memberikan kontribusi besar terhadap pembaharuan di dalam kesatuan gereja dan cita-cita negara teokrasi.

Di kolom Karya, kami ajak Anda mengenal lebih jauh sosok misionaris sekaligus linguis, Cameron Townsend yang membuka institut linguistik untuk kepentingan penerjemahan kitab Injil. Harapan kami setelah menyimak sisi lain dari kehidupan dan karya kedua tokoh tersebut, kita semakin rindu untuk melakukan perubahan di kehidupan kita. Terlebih lagi untuk meletakkan Alkitab sebagai otoritas kebenaran tinggi dalam segala aspek kehidupan orang percaya juga gereja.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,  
Kristina Dwi Lestari

## Riwayat: Johannes Calvin (1509-1564)

*Teolog, Bapa Gereja, Pelopor Gerakan Reformasi Gereja*

Johannes Calvin adalah seorang pemimpin gerakan reformasi gereja di Swiss. Ia merupakan generasi yang kedua dalam jajaran pelopor dan pemimpin gerakan reformasi gereja pada abad ke-16, namun peranannya sangat besar dalam gereja-gereja reformatoris. Gereja-gereja yang mengikuti ajaran dan tata gereja yang digariskan Calvin, tersebar di seluruh dunia. Gereja-gereja itu diberi nama Gereja Calvinis. Di Indonesia, gereja-gereja yang bercorak Calvinis merupakan golongan gereja yang terbesar.

Johannes Calvin dilahirkan pada tanggal 10 Juli 1509 di Noyon, sebuah desa di sebelah utara kota Paris, Perancis. Ayahnya bernama Gerard Cauvin. Ibunya, Jeanne Lefranc, adalah seorang wanita yang cantik dan saleh. Ia meninggal dunia tatkala Johannes Calvin masih muda. Gerard Cauvin bekerja sebagai pegawai uskup Noyon. Calvin memiliki empat saudara lelaki dan dua orang saudara perempuan. Keluarga Calvin memunyai hubungan yang erat dengan keluarga bangsawan Noyon. Oleh karena itu, pendidikan elementernya ditempuh dalam istana bangsawan Noyon, Mommor, bersama-sama dengan anak-anak bangsawan itu. Itulah sebabnya mengapa Calvin memperlihatkan sifat-sifat kebangsawanan.

Pada mulanya, ayah Calvin menginginkan anaknya menjadi imam. Pada umur dua belas tahun, Calvin sudah menerima "tonsur" (pencukuran rambut dalam upacara inisiasi biarawan) dan upah dari paroki St. Martin de Marteville. Dengan penghasilan tersebut, Calvin dapat meneruskan pendidikannya ke jenjang yang tinggi. Pada tahun 1523, Calvin memasuki College de la Marche di Park. di sini, ia belajar retorika dan bahasa Latin. Bahasa Latin dipelajarinya dari seorang ahli bahasa Latin yang terkenal, Marthurin Cordier. Kemudian ia pindah ke College de Montague. di sini, Calvin belajar filsafat dan teologi. di sekolah inilah Calvin belajar bersama dengan Ignatius dari Loyola, yang di kemudian hari menjadi musuh besar gerakan reformasi.

Setelah Calvin menyelesaikan pendidikannya itu, tiba-tiba ayahnya tidak menginginkan anaknya lagi untuk menjadi imam. Ayahnya menginginkan Calvin menjadi seorang ahli hukum. Oleh karena itu, Calvin memasuki Universitas Orleans untuk belajar ilmu hukum. Kemudian ia belajar juga di Universitas Bourges dan Paris. Bahasa Yunani dan Ibrani dipelajarinya dari Melchior Wolmar, seorang ahli bahasa terkenal pada abad itu. Dengan demikian, Calvin menjadi seorang ahli hukum. Studi hukumnya sangat memengaruhinya dalam usaha pembaharuan dan penataan gereja reformasi yang dipimpinya. Calvin sangat menekankan ketertiban dan keteraturan dalam gereja.

April 1532, Calvin menerbitkan bukunya yang pertama, yaitu "Komentar Kitab De Clementia". Buku ini didedikasikan untuk Claude de Hangest, sahabat sekolahnya di keluarga bangsawan Mommer di Noyon dahulu. Buku itu memperlihatkan Calvin sebagai seorang humanisme sejati. Dalam buku ini tidak terdapat tanda-tanda bahwa Calvin telah beralih ke pihak reformasi di Perancis. Dapat diduga bahwa Calvin telah membaca

tulisan-tulisan Luther dan para reformator Swiss lainnya. Bilamana Calvin menjadi pengikut gerakan reformasi, tidak dapat ditentukan dengan tepat. Pertobatannya kemungkinan terjadi pada akhir 1532 dan awal 1533. Hal ini didasarkan pada suratnya untuk Bucer, yang meminta Bucer di Strausburg untuk memberi perlindungan kepada orang-orang reformatoris yang melarikan diri karena ditentang di Perancis. Surat tersebut ditulis Oktober 1533. Mengenai pertobatannya, Calvin menulis sebagai berikut: "... muncullah suatu ajaran yang baru, yang tidak membelokkan kami dari pengakuan Kristen, malah justru membawa kami kembali kepada sumbernya yang asli, menyucikannya dari segala noda, mengembalikan kepadanya kemurniannya yang semula. Tetapi aku benci kepada hal-hal yang baru itu, dan sukar mendengarnya sekalipun. dan pada mulanya aku menentangnya sekeras-kerasnya, karena aku telah menempuh jalan yang sesat dan penuh kebodohan. Tetapi berkat pertobatan yang tiba-tiba, Allah menunjukan hatiku kepada kepatuhan."

Pada tahun 1534, golongan reformatoris di Perancis ditentang dengan keras. Orang-orang reformatoris menyelamatkan diri dengan melarikan diri ke Swiss. Calvin pun ikut melarikan diri ke Strausburg di mana ia diterima dengan hangat oleh Bucer. Kemudian Calvin meneruskan perjalanannya ke Basel. Calvin tinggal di Basel setahun lebih lamanya. Selama itu, Calvin masih pergi ke Perancis mengunjungi sahabat-sahabatnya dengan memakai nama-nama samaran, seperti Martianus Lucianus, Carolus Passelius, Calpurnius, dan sebagainya. Di Basel inilah Calvin menerbitkan bukunya yang terkenal, yaitu "Religionis Christianae Institutio (Pengajaran tentang Agama Kristen)", pada tahun 1536. Biasanya dikenal dengan sebutan Institutio. Buku ini kemudian direvisi berkali-kali dan menjadi buku dogmatika yang terutama dalam gereja-gereja Calvinis. Institutio adalah karangan teologi kedua yang keluar dari tangan Calvin. Buku teologi yang pertama berjudul "Psychopannychia (Mengenai Tidurnya Jiwa-Jiwa)", suatu karangan melawan ajaran Anabaptis yang mengajarkan bahwa jiwa manusia tidur hingga Kristus datang kembali setelah manusia itu meninggal.

Pada tahun 1536, Calvin pergi ke Italia. Dalam perjalanan pulang ke Basel, ia terpaksa melalui Jenewa dan menginap di sana. Farel mendengar bahwa Calvin berada di Jenewa sehingga Farel mencari Calvin. Farel meminta kepada Calvin untuk tinggal di Jenewa, dan bersama-sama dengan Farel menata kota Jenewa menjadi kota reformasi. Dua bulan sebelumnya, Dewan Kota Jenewa telah memutuskan untuk menganut paham reformasi. Permintaan Farel ditolak oleh Calvin. Calvin mau hidup tenang dan terus menulis karya-karya teologi. Ia merasa tidak cocok dengan pekerjaan praktis dalam jemaat. Namun, Farel mendesaknya dengan berkata: "Dengan nama Allah yang Mahakuasa, aku katakan kepadamu: jikalau engkau tidak mau menyerahkan dirimu kepada pekerjaan Tuhan ini, Allah akan mengutuki engkau karena engkau lebih mencari kehormatan dirimu sendiri daripada kemuliaan Kristus." Calvin melihat panggilan Allah kepadanya lewat Farel sehingga ia tinggal di Jenewa. Kini Calvin tinggal di Jenewa, dan bersama-sama Farel mengatur gereja reformatoris di sana. Mereka merancang sebuah tata gereja yang mengatur seluruh kehidupan warga kota menurut cita-cita teokrasi. Menurut rancangan tata gereja itu dikatakan, bahwa Perjamuan Kudus diadakan sebulan sekali dan berhubungan dengan itu akan dijalankan disiplin yang keras. Setiap penduduk diwajibkan menandatangani sehelai surat pengakuan sebagai tanda bahwa mereka sungguh-sungguh sadar akan iman dan

pengakuannya. Hal yang terakhir ini tidak disetujui oleh banyak warga kota. Pada tahun 1538, dewan kota dikuasai oleh orang-orang yang menolak pengakuan itu, sehingga Calvin dan Farel dilarang berkhotbah di mimbar-mimbar gereja di Jenewa, dan pada akhirnya keduanya diusir dari Jenewa. Kemudian Calvin dipanggil oleh jemaat Strausburg. Ia menjadi pendeta di sana pada tahun 1539 -- 1541. Dalam jemaat ini, Calvin bersama-sama Butzer dapat menerapkan cita-cita yang gagal di Jenewa dahulu. di sini Calvin mengusahakan nyanyian Mazmur dengan bantuan ahli musik terkenal, yaitu Clement Marot, Louis Bourgois, dan Maitre Piere. di sini pula Calvin mulai menulis tafsiran-tafsiran Alkitab serta merevisi Institutio. di sinilah pula Calvin menikah dengan Idelette de Bure, seorang janda bangsawan. pernikahannya hanya berlangsung sembilan tahun lamanya, karena kemudian istrinya meninggal tanpa memberi keturunan kepada Calvin.

Namun tahun 1541, Calvin dipanggil kembali oleh jemaat Jenewa sehingga kita menemukannya lagi di sana. Calvin tinggal dan bekerja di sini hingga meninggalnya, 27 Mei 1564, karena mengidap TBC.

Segera sesudah ia bekerja dalam jemaat Jenewa, Calvin menyusun suatu tata gereja baru yang bernama *Ordonnances Ecclesiastiques* (Undang-Undang Gerejani) pada tahun 1541.

Calvin adalah seorang teolog besar dalam kalangan gereja-gereja reformatoris. Pandangan-pandangan teologinya dituangkannya dalam bukunya, *Institutio*.

Calvin mengajarkan tentang pembenaran hanya oleh iman (*Sola Fide*), sama seperti Luther. Namun Calvin sangat menekankan penyucian, kehidupan baru yang harus ditempuh oleh orang-orang Kristen yang bersyukur karena Allah telah menyelamatkan mereka. Calvin menegaskan bahwa anggota-anggota jemaat yang berkumpul untuk mendengarkan firman Allah dan untuk ikut ambil bagian dalam Perjamuan Kudus, haruslah suci. Disiplin gereja diawasi dengan ketat. Pengawasan atas tingkah laku anggota jemaat bukan saja dilaksanakan oleh penatua, tetapi juga oleh pemerintah (dewan kota).

Hubungan gereja dan negara dalam teologi Calvin sangat erat. Calvin mencita-citakan suatu negara teokrasi. Seluruh kehidupan masyarakat harus diatur sesuai dengan kehendak Allah. Pemerintah bertugas juga untuk mendukung gereja dan menghilangkan segala sesuatu yang berlawanan dengan berita Injil yang murni. Namun, ini tidak berarti bahwa negara berada di bawah gereja. Gereja dan negara berdampingan. Keduanya bertugas untuk melaksanakan kehendak Allah dan memertahankan kehormatan Tuhan Allah. Mengenai tugas negara, Calvin menulis sebagai berikut: "Pemerintah diberi tugas untuk, selama kita hidup di tengah-tengah masyarakat, mendukung serta melindungi penyembahan Allah yang lahiriah, memertahankan ajaran yang sehat tentang ibadah dan kedudukan gereja, mengatur kehidupan kita dengan melihat kepada pergaulan masyarakat, membentuk kesusilaan kita sesuai dengan keadilan seperti yang ditetapkan oleh undang-undang negara, menjadikan kita rukun, dan memelihara damai serta ketenteraman umum ...."

Mengenai jabatan-jabatan dalam gereja, Calvin mengenal empat jabatan, yaitu pendeta, pengajar, penatua, dan diaken. Para pendeta bersama-sama dengan para penatua merupakan konsistori, yaitu majelis gereja yang memimpin jemaat dan yang menjalankan disiplin gereja. Peraturan pemilihan dan penahbisan pejabat-pejabat gereja diatur dengan teliti, terutama jabatan pendeta.

Mengenai Perjamuan Kudus, Calvin mengajarkan bahwa Perjamuan Kudus adalah pemberian Allah dan bukan perbuatan manusia. Roti dan anggur bukan saja lambang, melainkan alat yang dipakai untuk memberikan tubuh dan darah Kristus kepada umat-Nya. Akan tetapi, Kristus kini ada di surga. Roti dan anggur tidak bisa dianggap sama dengan tubuh dan darah yang di dalam surga itu, melainkan harus dianggap sebagai tanda dan meterai dari anugerah dan kasih Tuhan dalam Yesus Kristus. Calvin membedakan tanda dengan apa yang ditandakan oleh tanda itu. Calvin menjelaskannya sebagai berikut: "Sebagaimana orang yang percaya itu sungguh menerima tanda-tanda itu dengan mulutnya, demikianlah pada waktu itu juga ia sungguh dihubungkan oleh Roh Kudus dengan tubuh Kristus yang di surga." Dalam pelaksanaan Perjamuan Kudus, Calvin sangat teliti.

Calvin, di dalam ajarannya, juga menekankan predestinasi di samping pembenaran oleh iman. Menurut Calvin, bahwa sejak kekal Allah di dalam diri-Nya sendiri telah menetapkan orang-orang mana yang diberi-Nya keselamatan dan yang mana yang dibinasakan. Orang-orang yang dipilih Tuhan itu diberi anugerah dengan cuma-cuma, sedangkan orang-orang yang ditolak Allah, Allah menutup jalan masuk ke dalam kehidupan. Calvin mengatakan hal ini sungguh sulit dipahami. Tanda-tanda bahwa seseorang ditetapkan Allah untuk kehidupan yang kekal ialah bahwa ia (mereka) dipanggil oleh Tuhan Allah dan mereka menerima pembenaran dari Allah. Ajaran Calvin mengenai predestinasi ini menyebabkan timbulnya perpecahan dalam gereja-gereja Calvinis di kemudian hari. Pada masa Calvin masih hidup, Hieronymus Bolsec telah menyerang ajaran predestinasi ini. Calvin membela kebenaran ajarannya dan ia menganjurkan kepada dewan kota untuk membuang Bolsec. Dengan demikian, Bolsec diusir dari kota Jenewa.

Calvin juga melawan ajaran Antitrinitarian yang diajarkan oleh Michael Servet. Pada waktu Servet berada di Jenewa dalam pelarian dari hukuman mati yang telah dijatuhkan oleh Gereja Katolik Roma atasnya, Dewan Kota Jenewa menangkap dan memenjarakan Servet atas permintaan Calvin. Atas anjuran para pendeta, dan tentunya termasuk Calvin di dalamnya, supaya kepala Servet dipenggal, maka dewan kota memenggal kepala Servet pada tahun 1553.

Di Jenewa, Calvin juga mendirikan sekolah-sekolah. di Jenewa didirikan sebuah akademi yang memiliki dua bagian, yaitu gimnasium dan teologi. Theodorus Beza diangkat menjadi direktur akademi tersebut. di akademi inilah dipersiapkan pemuda-pemuda Calvinis yang kelak menjadi pemimpin-pemimpin gereja Calvinis yang terkenal, seperti John Knox, Caspar Olevianus, pengarang "Katekismus Heidelberg" yang terkenal itu.

Banyak sekali pekerjaan yang dikerjakan oleh Calvin tanpa mengenal lelah. Sejak tahun 1558, penyakitnya mulai berat. Sebelum meninggal, ia meninggalkan banyak pesan kepada jemaatnya dan Theodorus Beza, yang akan menggantikan kedudukannya di jemaat Jenewa. Dewan kota dan para pendeta dipanggilnya untuk mendengarkan nasihat-nasihatnya. Pada tanggal 27 Mei 1564, Calvin meninggal dunia dengan tenang. Ia pergi dengan meninggalkan pekerjaan yang berat kepada Theodorus Beza. Namanya dikenang sepanjang sejarah di seluruh dunia dengan terpatrynya gereja Calvinis.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku = Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh Dalam Sejarah Gereja

Penulis = Drs. F.D. Wellem, M.Th.

Penerbit = BPK Gunung Mulia, Jakarta 1991

Halaman = 64 -- 69

“ Teologi dan pemahaman Alkitab "harus menembus hati ketimbang penjelasan kata-kata". ”

–Bernardus -- Teolog–



## Karya: Cameron Townsend (1896-1982)

*Linguis, Misionaris, Memulai Institut Linguistik Musim Panas* Cameron Townsend mendapatkan pelajaran awal dalam hubungan antara linguistik dan penginjilan. Sebagai seorang misionaris muda di Guatemala, ia bekerja keras mendekati orang-orang jalanan dan menanyakan hubungan mereka dengan Kristus. Ia menghafal kalimat perkenalannya dalam bahasa Spanyol: "Tahukah Anda tentang Tuhan Yesus itu?"

Ia tidak tahu bahwa Yesus itu adalah nama pertama yang umum di antara orang Spanyol, dan istilah "Tuhan" (Lord) -- *Senor* -- juga artinya "Tuan" (Mister). Ia mengharapkan tanggapan yang akan memberi dia kesempatan berbicara tentang hal-hal spiritual. Namun, yang ia dapat adalah suatu kenyataan, "Maaf, tidak kenal. Saya pun orang asing di sini."

Itu terjadi pada tahun 1917. Sebagian besar pemuda Amerika seusianya sedang berperang di Eropa. Mungkin, melihat tubuh Townsend yang lemah, pejabat yang merekrutnya menawarkan dia menjual Alkitab di Guatemala.

Pada awalnya, mungkin terlihat bahwa Townsend terlibat dalam pekerjaan berat. Namun, akhirnya ia mempelajari bahasa Spanyol dan mulai bekerja di antara orang-orang Indian yang beriman. Terbebani bekerja untuk Indian Cakchiquel di dataran tinggi, Townsend mengetahui bahwa di antara mereka hampir tidak ada yang mengetahui bahasa Spanyol. Agar berdampak terhadap mereka, ia harus mempelajari bahasa mereka.

Hal ini tidaklah mudah. Istrinya, Elvira, dalam surat doanya menulis, "Berdoalah agar kami dengan cepat dapat mempelajari bahasa yang mengerikan ini. Tanpa tata bahasa atau buku-buku apa pun untuk dipelajari, keadaan sungguh menyulitkan. Kami memiliki sebuah buku kecil, di situlah kami mencatat istilah-istilah dan kalimat-kalimat yang diucapkan orang-orang Indian bila kami mengunjungi mereka. Namun, beberapa istilah ini bunyinya begitu aneh sehingga sulit dicatat. Tetapi, tentunya bahasa Cakchiquel ini datangnya dari Tuhan, sama seperti bahasa Inggris, Spanyol, atau Swedia, dan kami tahu bahwa Ia akan membuat kami mengerti bahasa Indian ini agar kami secepatnya dapat menjelaskan Injil kepada mereka dalam bahasa mereka sendiri."

Doa tersebut terkabul. Menjelang tahun 1931, pasangan Townsend telah menghasilkan Perjanjian Baru lengkap dalam bahasa Cakchiquel. Tidak lama kemudian, memburuknya kesehatan, memaksa mereka kembali ke Amerika Serikat. Townsend berharap pindah ke sebuah pelayanan di Amerika Selatan setelah kesehatan mereka pulih. L.L. Legters, seorang rekan dan pendukung karya Townsend di Guatemala, meminta dia bekerja di Meksiko, lebih dekat ke rumah. Townsend dan Legters bersama-sama mengembangkan suatu ide baru.

"Saya menganjurkan supaya kita mendirikan institut musim panas tempat misionaris dapat dididik bagaimana mempelajari suatu bahasa untuk menulis dan menerjemahkan Injil," tulis Townsend di kemudian hari. Karena hanya dua universitas di Amerika Serikat

yang memberi kursus dalam "linguistic descriptive" (bagaimana suatu bahasa inti lazimnya dipakai), dan program empat tahun ini memakan waktu terlampau lama bagi para misionaris, maka sesuatu yang khusus dibutuhkan. Legters dan Townsend meneruskan dengan dua jalur. Mereka memutuskan memulai sekolah bahasa bagi para misionaris di Amerika Serikat, dan mereka berencana meminta pemerintah Meksiko mengizinkan mereka mengirim para penerjemah Alkitab untuk mempelajari bahasa-bahasa Indian yang belum ditulis.

Pada tahun 1934, Summer Institute of Linguistics (Institut Linguistik Musim Panas) dimulai di sebuah ladang di Sulphur Springs, Arkansas, dengan kurikulum yang mengesankan. Apabila para profesornya tidak dapat datang ke institut, maka siswa institut itulah yang mendatangi para profesor (hanya ada dua orang siswa pada tahun pertama dan beberapa lagi pada tahun kedua).

Pada awalnya, para penerjemah ini hampir tidak mendapat kerja sama dari pemerintah Meksiko. Tetapi, Townsend memiliki beberapa orang terpelajar tingkat tinggi di pihaknya. Dia adalah salah seorang pembuat eksperimen yang sangat terkemuka dalam ilmu bahasa yang sedang mencuat. Akhirnya, para pemimpin Meksiko melihat pentingnya mempelajari bahasa-bahasa Indian tersebut dan memberi dukungan penuh bagi karya Townsend.

Townsend tidak pernah seorang diri dalam organisasi. Para misionarilah yang melakukan pekerjaan misi, bukan pejabat-pejabat di rumah (Amerika Serikat). Namun, menjelang awal 1940-an, pekerjaan penerjemahan ini menjadi beban berat untuk dikerjakan dalam basis "freelance". Institut Musim Panas pindah ke Universitas Oklahoma, dan di situ terdapat 130 mahasiswa. Ada empat puluh empat penerjemah yang sudah bekerja di Meksiko, dan Townsend telah meminta lima puluh lagi. Untuk ini dibutuhkan semacam organisasi pendukung. Maka, pada tahun 1942, dengan resmi dibentuklah Wycliffe Bible Translators, dinamakan demikian untuk menghormati penerjemah Inggris yang agung pada abad pertengahan. Institut Linguistik Musim Panas melanjutkan hubungan dengan pemerintah-pemerintah mancanegara, tetapi Wycliffe Bible Translators mengorganisasikan dukungan dari Amerika Serikat.

Karya penerjemahan meluas dari sana -- Guatemala, Peru, Kolombia, dan Ekuador. Sebuah korps penerbangan, Jungle Aviation and Radio Service (Pelayanan Radio dan Penerbangan Hutan), didirikan untuk membawa para penerjemah misionaris dengan selamat ke dan dari daerah-daerah jauh.

Sampai sekarang, ketiga organisasi tersebut memunyai lebih dari 6.000 pekerja di lebih dari 50 negara. Mereka menghasilkan bagian-bagian Alkitab dalam lebih dari 300 bahasa, dan sedang bekerja untuk lebih dari 800 yang lain.

Karya Wycliffe Bible Translators tersebut membuat ratusan kelompok manusia terjangkau Injil. Ini merupakan langkah besar ke depan dalam gerakan misi modern untuk menjangkau orang-orang yang tidak terjangkau -- mereka yang tidak punya akses terhadap kekristenan.

Namun, organisasi Townsend juga menggambarkan pergeseran halus dalam Protestanisme Amerika. Pada tahun 1930-an dan 1940-an, fundamentalisme muncul lagi dengan tiba-tiba. Separatisme yang ketat memberi jalan bagi penginjilan yang agresif. Sementara memelihara kesempurnaan doktrinnya, organisasi Wycliffe tersebut dengan tidak merasa malu bersekutu dengan universitas-universitas sekuler, para ahli bahasa, pemerintah, atau pun dengan para antropolog dalam rangka menyelesaikan urusannya. Gerakan "evangelikan" tersebut melihat banyak misi dan organisasi pendidikan Kristen yang timbul, serta ingin mencoba metode-metode baru membawa Injil ke seberang.

Diambil dari:

Judul buku = 100 Peristiwa Penting Dalam Sejarah Kristen  
Penulis = A. Kenneth Curtis, J. Stephen Lang, dan Randy Petersen  
Penerbit = BPK Gunung Mulia, Jakarta 1991  
Halaman = 157 -- 159

## **Tahukah Anda: -**

Tahukah Anda, ketika berusia muda, Cameron Townsend pernah berjualan Alkitab berbahasa Spanyol di Guatemala (1917 -- 1918). Sayangnya, sebagian besar orang yang ditemuinya tidak bisa berbahasa Spanyol.

Sumber: <http://www.wycliffe.org/explore/howeare/history/camerontownsend.aspx>

# Bio-Kristi 030/November/2008: Ambrosius dan Samuel Morse

## Pengantar

Salam sejahtera,

Tahun 2008 akan segera berakhir. Mari kita akhiri tahun 2008 ini dengan penuh ucapan syukur kepada Tuhan atas segala penyertaan-Nya, dan mengambil waktu untuk melakukan beberapa evaluasi dan refleksi di sepanjang perjalanan tersebut. Tahun 2008 ini, mungkin kita mengalami beberapa keberhasilan dan kegagalan dalam beberapa hal. Meskipun demikian, bolehlah hal tersebut menjadi sebuah pemicu untuk kita dapat lebih membenahi cara kita melakukan sesuatu dan meningkatkan kontrol kualitas terhadap segala hal yang kita rencanakan atau lakukan.

Layaknya kisah dari dua tokoh yang kami sajikan di edisi ke-30 publikasi Bio-Kristi ini, mereka juga pernah mengalami pasang surut dalam perjalanan hidup dan kariernya. Tokoh pertama adalah Ambrosius, Bapa Gereja dari Milano. Saat memerjuangkan kebenaran firman Allah, beberapa kali dia harus mendapat tekanan dari kekaisaran Roma. Mirip dengan perjuangan Ambrosius, penemuan Samuel Morse yang menginspirasi banyak orang juga tidak lepas dari kendala dan kegagalan. Ingin tahu bagaimana sulitnya dia memerjuangkan dan melakukan berbagai eksperimen terhadap penemuan telegrafnya? Kami ajak Anda menyimak kisahnya di kolom Karya. Jangan lewatkan juga informasi seputar pendidikan teologi untuk kaum awam yang kami sajikan di kolom Sisipan. Semoga dari kedua tokoh tersebut, kita bisa belajar banyak perihal semangat dan sebuah perjuangan hidup. Tuhan Yesus memberkati!

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,  
Kristina Dwi Lestari

## Riwayat: Ambrosius (340-397)

*Bapa Gereja dari Milano, Diplomat*

Ambrosius adalah salah seorang Bapa Gereja Barat (Latin) yang terkenal. Ia adalah seorang cendekiawan, diplomat, dan orator yang bersemangat, yang memiliki kepribadian yang tenang.

Ambrosius dilahirkan di Treves, daerah Rhein, pada tahun 340. Ayahnya bernama Aurelius Ambrosius, seorang prefek di Gaul, Perancis Selatan (red: prefek adalah bentuk otoritas rendah untuk suatu kawasan dalam Gereja Katolik Roma yang dibentuk dalam wilayah misi dan di negara yang belum memiliki keuskupan). Sesudah ayahnya meninggal, ibunya kembali ke Roma bersama dua orang saudaranya, yaitu Marselina dan Satyrus. Ambrosius belajar ilmu hukum di Roma dan kemudian membuka praktik sebagai pengacara bersama-sama abangnya, Satyrus, di Sirmium. Ia dibesarkan dalam keluarga Kristen, namun ia merasa cukup menjadi anggota katekumen dahulu. Baptisannya ditunda sesuai dengan kebiasaan pada masa itu.

Pada tahun 370, dia diangkat menjadi Gubernur Provinsi Italia Utara yang wilayahnya meliputi daerah-daerah Liguria, Emilia, dan ibu kotanya, Milano. di sana terdapat seorang uskup yang bernama Auxentius. Tahun 373, Uskup Auxentius meninggal. Umat harus memilih seorang uskup baru. di kalangan umat tidak tercapai suatu kesepakatan tentang siapakah yang mereka pilih untuk menjadi uskup mereka. Pada suatu hari, di gereja terjadi kegaduhan besar dalam hal pemilihan uskup. Untuk meredakan kegaduhan tersebut, Ambrosius dengan tergopoh-gopoh memasuki gereja. Tiba-tiba seorang anak kecil berteriak dengan suara yang keras sekali, "Ambrosius, uskup, Ambrosius, uskup," sehingga semua umat terkejut. Umat percaya bahwa Roh Kuduslah yang berbicara lewat anak kecil tersebut sehingga mereka memilih Ambrosius sebagai Uskup Milano secara aklamasi. Namun, Ambrosius tidak dipersiapkan untuk memangku jabatan gereja yang kudus dan mulia tersebut, terlebih lagi ia belum dibaptis. Persetujuan kaisar diperlukan agar ia dapat menjadi uskup. Kaisar Valentinianus tidak berkeberatan, sehingga Ambrosius dapat ditahbiskan menjadi Uskup Milano pada 7 Desember 374. Beberapa hari sebelum penahbisannya, Ambrosius dibaptiskan. Ia melepaskan kemuliaan duniawinya.

Pada abad ke-4, Milano menjadi tempat kediaman kaisar-kaisar Romawi Barat. Oleh karena itu, Ambrosius bukan hanya menjabat sebagai Uskup metropolitan Milano, tetapi juga sebagai penasihat keluarga kaisar. Pengaruhnya dalam masalah-masalah kegerejaan dan kekaisaran melebihi pengaruh Uskup Roma. Karya keuskupannya berhubungan erat dengan tiga orang Kaisar Romawi. Ia berjuang dengan gigih untuk memertahankan hak-hak dan kewibawaan gereja di hadapan kaisar. Tuntutannya adalah agar kaisar menjadi pembela kepentingan gereja. Kaisar disebutnya sebagai prajurit Kristus. Tahun 375, Kaisar Valentinianus meninggal dan diganti oleh anaknya, Gratianus. Ambrosius memersembahkan dua karya teologis, yaitu "De Fide" (Mengenai Iman) dan "De Spiritu Sancto" (Mengenai Roh Kudus), kepada Kaisar Valentinianus.

Kaisar Gratianus menolak gelar Pontifex Maximus pada tahun 383 dan memerintahkan agar Altar Victoria dikeluarkan dari gedung senat Roma karena pengaruh Ambrosius. Pemimpin-pemimpin agama Roma Kuno tidak senang dengan tindakan sang kaisar. di bawah pimpinan Quintus Aurelius Symmachus, seorang pejabat tinggi dalam istana kaisar menyampaikan sebuah petisi kepada kaisar agar Altar Victoria dikembalikan ke dalam gedung senat. Kaisar ragu-ragu dan nampaknya akan mengabulkan permohonan tersebut. Ambrosius segera menulis surat kepada kaisar agar kaisar menolak permohonan tersebut. Suratnya antara lain berbunyi: "Semua orang yang hidup di bawah pemerintahan Roma melayani engkau. Engkau adalah kaisar dan raja di atas dunia. Namun dirimu sendiri harus melayani Allah yang Mahatinggi dan Imam Yang Kudus .... Saya heran bagaimana beberapa orang bisa berpikir bahwa engkau akan memperbolehkan membangun kembali altar ilah-ilah kafir."

Gratianus dibunuh di Lyons pada tahun 383 oleh Magnus Maximus, komandan tentara Romawi di Inggris. Untuk beberapa tahun, Maximus berkuasa di Gaul, sedangkan Milano diperintah oleh Valentinianus II, adik Gratianus. Valentinianus baru berumur 12 tahun, sehingga roda pemerintahan dikuasai oleh ibunya, Yustina. Yustina adalah seorang yang bersimpatik kepada golongan Arianisme. Golongan Arianisme meminta kepadanya agar diberikan sebuah gedung gereja di pinggir kota. Sekali lagi, Ambrosius campur tangan. Ia menasihatkan kaisar agar permintaan golongan Arianisme ditolak. Pada tahun-tahun ini, Ambrosius juga berhubungan dengan Augustinus. Augustinus bertobat dan dibaptiskan oleh Ambrosius di Milano pada tahun 387.

Maximus kemudian mengadakan penyerangan ke Italia. Yustina dan Valentinianus melarikan diri dari Milano. Namun, Maximus dikalahkan oleh Theodosius dan dibunuh pada tahun 388.

Ambrosius mempunyai hubungan yang erat dengan Kaisar Theodosius. Sekalipun demikian, ia tetap mengecam kebijakan-kebijakan politis Theodosius yang berlawanan dengan kehendak Allah. Pada tahun 390, terjadi huru-hara di kota Tesalonika. Rakyat membunuh panglima kota itu. Theodosius mengirim tentara ke Tesalonika dan mengumpulkan penduduk di gelanggang seolah-olah untuk menonton pertunjukkan. Tiba-tiba tentara membunuh mereka dengan membabi buta. Tujuh ribu orang yang tidak berdosa terbunuh. Peristiwa ini didengar oleh Ambrosius. Ia menulis surat yang keras kepada Kaisar Theodosius. Kaisar dituntut mengakui dosanya di hadapan umum. Jika tidak, maka kaisar tidak diperkenankan mengikuti perjamuan Ekaristi. Jika kaisar ke gereja, maka Ambrosius akan meninggalkan gereja. Dalam suratnya itu, Ambrosius menulis antara lain sebagai berikut: "Bagaimana mungkin engkau memasuki gereja? bagaimana mungkin engkau berdoa sementara tanganmu berlumuran dengan darah pembunuhan? Bagaimana mungkin tanganmu yang demikian dapat menerima tubuh Tuhan yang Mahakudus itu? Bagaimana mungkin engkau dapat meminum darah-Nya yang Mahakudus itu? Janganlah menambah kejahatan di atas kejahatan."

Kemudian Ambrosius meminta kepada Theodosius untuk mengikuti contoh Daud mengakui dosa perzinahannya. Pada akhirnya, Kaisar Theodosius tunduk kepada tuntutan Uskup Ambrosius. Kaisar mengakui dosanya di hadapan umum. Sejak saat itu,

hubungan Theodosius dengan Ambrosius menjadi baik sekali. Theodosius menyatakan bahwa baru sekarang ia menemukan seorang manusia yang menyatakan kepadanya kebenaran, dan hanya Ambrosius yang layak menjadi uskup. Kaisar Theodosius meninggal pada tahun 395 dalam tangan uskupnya, Ambrosius.

Dua tahun setelah meninggalnya Kaisar Theodosius, Ambrosius jatuh sakit. Setelah ia menerima sakramen yang terakhir, maka pada 4 April 397, Ambrosius menghembuskan napasnya yang terakhir. Jenazahnya dikuburkan dalam gereja yang sekarang dikenal dengan nama Gereja St. Ambrogio di Milano.

Dalam bidang liturgi, Ambrosius dikenal dengan liturgi ciptaannya untuk jemaat Milano. Liturgi itu bernama "Liturgia Ambrosius". Ambrosius juga dikenal sebagai pencipta lagu-lagu. Lagu-lagunya dikenal dengan sebutan "lagu Ambrosian".

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul buku = Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja

Penulis = Dr. F.D. Wellem, M.Th.

Penerbit = BPK Gunung Mulia, Jakarta 1999

Halaman = 4 -- 6

“ *Tidak ada satu sentimeter pun dari kehidupan di mana Kristus tidak berkata, "Itu adalah milik-Ku."* ”

*—Abraham Kuyper -- Pendeta—*

## Karya: Samuel Morse (1791-1872)

*Ilmuwan, Penemu Telegraf dan Seorang Kristen yang Aktif*

### Masa Muda

Samuel Finley Breese Morse lahir di Charlestown, Massachusetts, Amerika, tanggal 27 April 1791. Dia adalah anak sulung dari tiga putra keluarga Dr. Jedidah Morse, seorang pendeta dan ahli geografi. Samuel muda dibesarkan dalam keluarga yang memegang teguh ajaran Alkitab tentang penciptaan. Ayahnya juga penulis buku ajar geografi yang dipakai oleh hampir semua sekolah pada waktu itu. Buku ini, setelah disunting ulang, tetap dipakai hingga Dr. Morse wafat. Buku geografi karya Dr. Morse mencakup pembahasan ilmiah mengenai terlindungnya hewan-hewan di dalam bahtera Nuh dan penyebarannya ke seluruh bumi.

Keluarga Morse yang cukup berada mengirim ketiga putranya ke sekolah Kristen berasrama, dan kemudian ke Yale College. Sebagai bagian dari pelajarannya di Yale, Samuel melihat demonstrasi listrik, yang pada waktu itu belum dipakai untuk hal-hal yang bermanfaat. Dia juga bereksperimen dengan kamera "obskura" -- bentuk sangat sederhana dari kamera foto membuat bayangan melalui lensa, dan kemudian bayangan itu dicetak pada dinding atau layar dalam yang digelapkan. Tapi minatnya yang sesungguhnya adalah seni lukis, dan dia mengembangkannya pada waktu senggangnya. Namun, ayah Samuel menganggap bahwa menjadi seniman bukanlah pekerjaan yang cocok bagi pria terhormat.

### Bakat Seni Berkembang

Samuel mulai bekerja pada seorang pencetak dan penjual buku, tapi dia tidak menyukai pekerjaan itu. Pada waktu senggang, dia melukis. Ketika bakatnya mulai diakui, ayahnya akhirnya setuju dan mengirim dia ke Inggris untuk belajar seni. Di sana, bakat Samuel berkembang dan mendapat pengakuan masyarakat. Bukti-bukti keberhasilannya, antara lain sebuah patung yang disebut "Herkules Wafat", yang mendapat penghargaan bergengsi, sebuah lukisan yang juga berjudul "Herkules Wafat", dan lukisan lain yang disebut "Pengadilan Jupiter".

Ketika Morse kembali ke Amerika Serikat, dia berkeliling ke berbagai kota mencari nafkah sebagai pelukis potret. Tokoh yang dia lukis, antara lain James Monroe, presiden kelima Amerika Serikat, dan Jenderal Perancis yang terkenal, Lafayette. Dia juga melukis adegan yang menggambarkan praktik demokrasi. Sebuah lukisan besar, "Balai Perwakilan", menggambarkan Dewan Perwakilan Rakyat Amerika Serikat sedang bersidang. Lukisan ini mendapat pujian luas.

Meskipun karya-karyanya makin dikenal, penghasilan Morse tetap tidak menentu. Dalam masa sulit tapi bahagia inilah Morse mulai menghasilkan temuan-temuan ilmiah. Bersama saudaranya, Sidney, dia membuat pompa air yang lebih baik dan sebuah mesin pemotong batu pualam.



Kelak Morse memadukan bakat seni dan ilmunya. di Perancis, dia melihat proses baru dalam fotografi, dan dia termasuk orang pertama yang memotret di Amerika Serikat. Waktu itu, orang yang dipotret harus duduk diam selama 10 menit. Karena cara ini tidak cocok untuk mengambil foto orang, Morse bekerja sama dengan John Draper, seorang ilmuwan dan guru besar, untuk meningkatkan proses kimia fotografi sehingga hanya diperlukan waktu ekspos selama satu menit. Morse juga mengajar seni dan ilmu fotografi kepada banyak orang.

## Masalah Komunikasi

Apa sebabnya Morse menghentikan karier seninya yang sudah berhasil dan memusatkan perhatian pada pengembangan telegrafi? Pada zaman Morse, proses komunikasi sangat lambat. Dia mengalami sendiri masalah-masalah yang disebabkan oleh kelambatan komunikasi itu.

Tahun 1811, ketika dia tiba di London sebagai siswa seni, hubungan Inggris dan Amerika Serikat sedang sangat tegang. Kapal-kapal Inggris menyerang kapal-kapal Amerika Serikat yang diyakini mengangkut barang untuk musuh Inggris, yaitu Perancis. Akhirnya, Inggris berupaya mengadakan rekonsiliasi. Sayangnya, ketika pesan itu sedang dalam perjalanan yang lamanya satu bulan melintasi Samudra Atlantik pada tahun 1812, Amerika Serikat sudah menyatakan perang. Perang ini berakhir dua tahun kemudian. Sesudah perjanjian perdamaian ditandatangani, tentara Amerika dan tentara Inggris masih terlibat dalam pertempuran besar lain karena tidak tahu bahwa perang sudah usai.

Kelambatan komunikasi juga memengaruhi Morse secara pribadi. Tahun 1825, istrinya yang masih muda meninggal mendadak di New Haven, Connecticut, terpisah 500 kilometer dari Washington D.C., tempat Morse berada. Dia tidak bisa menghadiri pemakaman istrinya karena beritanya baru sampai kepadanya melalui pos satu minggu kemudian. Morse menyadari bahwa masalah internasional dan personal yang dia alami bisa dicegah jika listrik bisa dipakai untuk komunikasi.

## Menciptakan Sandi Telegrafi dan Morse

Morse mendapat gagasan tentang telegrafi elektromagnetik rangkaian tunggal ketika dia berada dalam pelayaran menuju Amerika Serikat dari Eropa tahun 1832. Dengan bantuan Leonard Gale, dosen ilmu alam, Morse mengembangkan gagasannya menjadi model yang operasional selama lima tahun. Ini meliputi penggunaan sandi titik dan garis untuk huruf-huruf abjad, yang dikenal sebagai Sandi Morse. Titik dan garis disalurkan sebagai pulsa listrik pendek dan panjang, dengan sela di antaranya.

Dia mendemonstrasikan telegrafi kepada para usahawan dengan harapan mereka mau membiayai pembangunan jalur telegrafi. Karena tidak ada penanam modal swasta yang tertarik, dia menghabiskan waktu satu tahun lagi untuk membangun model yang lebih baik dan mendemonstrasikannya kepada pemerintah Amerika Serikat. Lagi-lagi, dia

tidak berhasil mendapatkan bantuan keuangan. Morse pergi ke Inggris dan Eropa selama satu tahun untuk mencari dukungan keuangan, tapi gagal juga.

Sekembalinya di Amerika Serikat, dia mencoba menarik minat masyarakat. Dia memasang kawat terisolasi melintasi pelabuhan New York dan mengumumkan di surat-surat kabar bahwa dia akan melakukan demonstrasi umum. Tapi malang, jangkar sebuah kapal tersangkut memutuskan kawatnya. Alih-alih dukungan, Morse malah mendapat cemoohan. Selama sebelas tahun penuh frustrasi, Morse tidak memunyai uang dan sering kelaparan. Namun, dia tidak pernah mengalihkan pandangannya dari Tuhan. Pada masa sulit ini, dia menulis, "Saya sangat yakin bahwa, meskipun terasa aneh, semua ini diatur oleh tangan Bapak Surgawi."

### **Keberhasilan Telegrafi Pertama**

Tahun 1843, Morse berupaya lagi menarik minat pemerintah Amerika Serikat untuk membiayai penerapan telegrafinya. Kali ini dia berhasil. Meskipun banyak kesulitan teknis, dia berhasil membangun jalur telegrafi pertama dari Washington ke Baltimore dengan anggaran yang tersedia dan dalam waktu yang ditentukan. Tanggal 24 Mei 1844, semuanya sudah siap. Kata-kata untuk pesan pertama dipilih oleh seorang wanita Kristen muda, putri sahabatnya. Dia memilih kata-kata "keajaiban yang diperbuat Allah" dari Kitab Bilangan 23:23 karena wanita ini menyadari bahwa Tuhanlah yang telah mengilhami dan mendukung Morse selama ini.

### **Morse Menghadapi Pengadilan**

Keberhasilan telegrafi mendatangkan ketenaran bagi Morse dan akhirnya juga perbaikan keuangan. Namun, sukses ini juga mengundang banyak orang culas untuk mengaku bahwa merekalah penemu telegrafi. Ada juga yang hanya ingin membangun telegrafi tanpa harus membayar Morse untuk memperoleh hak itu. Akhirnya, tuntutan pengadilan ini sampai di Mahkamah Agung Amerika Serikat. Mahkamah memutuskan bahwa "hanya Morse, tahun 1837, yang telah mencapai hasil paling sempurna, yang bisa digunakan untuk keperluan praktis dan keperluan masyarakat. Telegrafi tidak pernah diciptakan, disempurnakan, atau dipakai untuk kegunaan praktis sebelum dilakukan oleh Morse".

Mengenai bantuan yang diperoleh Morse dari orang lain, hakim berkata, "Kenyataan bahwa Morse mencari dan memperoleh informasi yang diperlukan dari sumber-sumber yang terbaik, dan bekerja atas dasar informasi ini, tidak mengurangi haknya sebagai penemu, juga tidak mengurangi jasanya."

### **Kesungguhannya Sebagai Orang Kristen**

Samuel Morse adalah Kristen yang sepenuhnya berserah kepada Tuhan. Beberapa tahun sebelum meninggal, dia menulis: "Semakin saya mendekati akhir perjalanan ziarah ini, makin jelas bahwa Alkitab berasal dari Allah; kebesaran dan keagungan

pertolongan Tuhan bagi manusia yang berdosa semakin saya sadari, dan masa depan diterangi dengan harapan dan sukacita."

Kepercayaan Morse kepada Juru Selamat dan Tuhannya, Yesus Kristus, tampak nyata dalam semua aspek kehidupan dan pekerjaannya. Selama tahun-tahun penuh kemiskinan, kesedihan, frustrasi, dan cemooh, Morse selalu mengandalkan berkat Allah yang tak berkesudahan, dan mengatakan: "Hanya Dia yang bisa menopang saya ... melalui semua percobaan saya."

Meskipun sering kekurangan, Morse selalu menyumbang banyak untuk pekerjaan Tuhan. Dia mendukung para misionaris dan badan-badan yang mendidik pendeta. Dia juga menyediakan waktunya untuk Allah. Di gerejanya, dia mendirikan salah satu sekolah minggu yang pertama di Amerika Serikat. Meskipun pekerjaan sering memisahkannya dari istri dan anak-anaknya, dia memakai waktu tersebut untuk memberi semangat kepada sesama Kristen dan mempromosikan gagasan sekolah minggu.

Samuel Morse membuat revolusi dalam komunikasi dengan menerapkan ilmu. Tapi selain itu, "dia dapat disejajarkan dengan seniman-seniman potret terbesar di dunia". Dia tetap seorang Kristen yang rendah hati, yang menggambarkan karyanya dengan mengaku, "Semuanya adalah karya DIA .... 'Bukan bagi kami, tapi bagi nama-Mu-lah, ya, Tuhan, semua pujian.'"

Morse tidak melihat konflik antara pengetahuan ilmiahnya dengan agama Kristen. Bahkan, dia yakin bahwa "pendidikan tanpa agama adalah berbahaya karena aturan-aturan kekristenan yang sederhana dan masuk akal akan digantikan oleh teori-teori yang sembarangan". Diambil dan disunting seperlunya dari: Judul buku = Para Ilmuwan Mempercayai Ilahi Judul asli buku = 21 Great Scientists Who Believed The Bible Penulis = Ann Lamont Penerjemah = Lilian D. Tedjasudhana Penerbit = Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, Jakarta 1999 Halaman = 122 -- 131

## Tahukah Anda: -

Morse menciptakan mesin pemotong marmer yang dapat mengukir patung tiga dimensi pada marmer atau batu. Namun, Morse tidak dapat mematenkannya karena adanya rancangan Thomas Blanchard pada tahun 1820.

Sumber: [http://en.wikipedia.org/wiki/Samuel\\_F.\\_B.\\_Morse#Trivia](http://en.wikipedia.org/wiki/Samuel_F._B._Morse#Trivia)

## Sisipan

PESTA Online -- Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam

Situs PESTA Online ini adalah salah satu pendukung kursus PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam) yang diselenggarakan oleh Yayasan Lembaga SABDA. Kursus ini merupakan kursus jarak jauh online yang aktivitas diskusinya

dilakukan dalam sebuah kelas virtual via e-mail. Beberapa kursus yang ditawarkan, di antaranya adalah Dasar-dasar Iman Kristen (DIK), Kehidupan Rasul Paulus (KRP), Guru Sekolah Minggu (GSM), Dasar Pengajaran Alkitab (DPA), Pengantar Perjanjian Lama (PPL), dan Pengantar Perjanjian Baru (PPB).

Disediakan modul pendukung yang akan memudahkan proses belajar yang dapat diunduh di situs tersebut. Beberapa modul tersebut adalah Teologia Sistematis, Teologia Biblika, Teologia Praktika, dan Teologia Historika. Jika Anda rindu untuk mendapatkan berkat dari kursus PESTA ini, mari kami undang Anda untuk bergabung dengan mengunjungi alamat berikut. Tuhan Yesus memberkati.

==> <http://www.pesta.org/>

# Bio-Kristi 031/Desember/2008: Joseph Mohr dan Rudolf Karl Bultmann

## Pengantar

Salam sejahtera,

Gaung Natal telah bergema di beberapa tempat di dunia ini. Sukacita untuk menyambut kelahiran Sang Juru Selamat disambut oleh banyak orang percaya. Bagaimana persiapan hati Anda? Kami harap bukan kesibukan yang tanpa arti yang akan kita lalui, namun terlebih dahulu menyiapkan sebuah ruang di hati kita untuk merenungkan sebuah karya agung Allah lewat kelahiran Yesus Kristus.

Sukacita kami juga bertambah saat kami menyiapkan edisi ke-31 atau edisi pamungkas publikasi Bio-Kristi tahun 2008 ini. di edisi terakhir ini, kami ingin menyajikan riwayat maupun karya dua tokoh ternama, yaitu Joseph Mohr -- pencipta lagu "Malam Kudus", yang lagunya senantiasa diperdengarkan dan dipujikan kala Natal -- dan Rudolf Karl Bultmann, teolog sekaligus pengajar teologi. Kiranya sajian penutup di tahun 2008 ini menjadi kado tersendiri bagi Anda, Pembaca setia publikasi Bio-Kristi.

Pada kesempatan ini, kami juga ingin menyampaikan ucapan syukur untuk jalinan yang indah dengan Anda sekalian. Nantikan kami di tahun 2009 mendatang dengan sajian dari para tokoh kristiani yang memberi inspirasi. di akhir perjumpaan tahun 2008 ini, perkenalkan kami mengucapkan:

SELAMAT HARI NATAL 2008 DAN TAHUN BARU 2009

Biarlah damai Natal melingkupi hati kita sepanjang masa.

Pimpinan Redaksi Bio-Kristi,  
Kristina Dwi Lestari

## Riwayat: Joseph Mohr (1792-1848)

*Pastor, Pencipta Nyanyian Natal yang Bergema Sepanjang Masa*

"Silent night, holy night, all is calm, all is bright ...."

Sepotong teks lagu tersebut di atas dikenal oleh hampir setiap orang. Bahkan menurut Hanno Shilf, seorang penulis asal Jerman yang melakukan riset pengarang lagu Natal terkenal untuk film garapannya, 75% penduduk dunia mengenal lagu itu, meskipun dalam berbagai bahasa yang berbeda.

Gemerlap dan anggunkah? Seperti pohon terang di hotel berbintangkah lenggak-lenggok penyanyi top pada acara Natal di televisi dan alunan band pesta Natal di panggung? Ternyata dahulunya tidak. Bahkan ketika Joseph Mohr -- seorang pastor desa di Mariapfarr, di kawasan perbukitan Alpen, Austria -- menulis lagu itu pada tahun 1816 untuk dinyanyikan di gerejanya, pastor kepala atasannya sama sekali tidak tertarik.

### Teks Bahasa Jerman

Pastor kepala itu seorang tradisional. Ia sebetulnya kurang setuju bila lagu-lagu berbahasa Jerman (bahasa kaum petani di perbukitan Austria) dipakai dalam upacara misa kudus. Lagu misa seharusnya berbahasa Latin.

Lagu itu untuk pertama kalinya dinyanyikan di depan publik 2 tahun kemudian, yakni tahun 1818. Saat itu pastor muda Mohr sudah berusia 26 tahun dan sudah pindah tugas ke paroki Oberndorf. Namun, lagi-lagi Mohr mengalami kesialan. Organ gereja St. Nikolas yang biasa dipakai mengiringi misa tradisional di Oberndorf, rusak digigit tikus. Dengan izin pastor kepalanya, Mohr pun mengiringi "Stille Nacht Heilige Nacht" ciptaannya dengan gitarnya.

Tidak tercatat dalam sejarah bagaimana reaksi orang saat itu, ketika Mohr secara tak lazim menggunakan gitar dalam upacara Natal di gereja. yang pasti, lagu Mohr yang tadinya hanya terdiri dari enam baris itu menjadi populer di wilayah Salzburg, Austria, dan sekitarnya. Sekarang lagu tersebut bahkan dikenal di seluruh dunia dalam terjemahan ratusan bahasa.

Satu-satunya teks lagu tulisan tangan Mohr baru ditemukan tahun 1955, tersimpan oleh salah satu keluarga keturunannya di Salzburg. Ditulis dalam gaya tulisan elegan, di selembar kertas di balik sebuah notasi lagu untuk perkawinan. Mohr juga membubuhkan dalam teksnya bahwa melodi lagu digubah oleh Franz Xaver Gruber, seorang organis Oberndorf, teman Mohr.

### "Digadaikan" Sang Ibu

Kesan anggun dan megah itu ternyata tak sejalan dengan suasana yang mendorong inspirasi Mohr untuk mencipta lagu itu. "Stille Nacht" justru tercipta dari situasi yang pahit. Bahkan yang dinyanyikan pun, sebuah kegembiraan dalam suasana yang pahit. Yesus lahir di kandang hewan, di sebuah kandang yang sepi dan sunyi. Joseph Mohr lahir sebagai seorang anak di luar nikah, dari seorang ibu yang sehari-harinya bekerja sebagai pemintal kain dan penyulam. Ayahnya adalah seorang serdadu di Salzburg, bernama Franz Joseph Mohr.

Saat itu kelahiran anak di luar nikah adalah aib. Bahkan ibunya, Anna Schoiber, harus menerima hukuman denda sebesar sembilan florin akibat kandungan yang "melanggar hukum". Bila seorang wanita mengandung di luar nikah, ia dianggap berbuat kriminal. Hukuman denda itu terlalu besar bagi Anna Schoiber. Denda itu sama besarnya dengan penghasilan Anna selama setahun penuh sebagai pemintal atau penyulam. Tetapi demi membesarkan si kecil Joseph, maka Anna Schoiber "menggadaikan" anaknya. Si kecil Joseph pun menjadi anak angkat seorang jaksa kaya di kota Mariapfarr, Franz Joseph Wohlmuth.

### **Memiliki Talenta Musik**

Jalan nasib baik memang tak lari dari si kecil Joseph. Sebagai seorang anak haram, menurut kebiasaan setempat yang berlaku, ia tak diizinkan belajar apa pun, bahkan untuk belajar kerajinan sekalipun. Tetapi suatu ketika, pemimpin paduan suara Katedral Salzburg, Johan Nepomuk Hiernle, mendengar Joseph menyanyi dan ia pun tertarik. Anak ini di mata Hiernle dinilai memiliki talenta musik tinggi. Tanpa ragu lagi, Joseph pun disekolahkan, dilatih musik, bahkan di kemudian hari ia menjadi seorang biarawan, pastor Katolik.

Hanya beberapa saat setelah masuk biara, frater (calon pastor) Mohr pun ditugaskan membantu pastor di paroki Mariapfarr. Kebetulan, kota ini adalah kota asal "ayahnya" yang tak menikahi ibunya. di samping itu, kota ini juga tempat asal kakeknya. Untuk pertama kalinya, Mohr bertemu sang kakek ketika ia sudah menjadi calon pastor.

Kebiasaan di desa Mariapfarr bila Natal tiba, lagu-lagu gereja tidak hanya berbahasa Latin, tetapi juga lagu-lagu Natal berbahasa Jerman. Dari sini muncul keinginan Joseph Mohr untuk mencipta sendiri lagu Natal. Namun ketika "Stille Nacht" disodorkan pada pastor parokinya, sang pastor pun menolak.

Ternyata ketika Mohr pindah ke Oberndorf, lagu ini diterima, bahkan kemudian populer. "Stille Nacht" bahkan dibawa keluar Salzburg seabad kemudian oleh serombongan pemusik bangsa Tyrol yang biasa berkelana, The Rainers Singers. Setiap tahun, pada hari Natal, pemusik-pemusik dari keluarga Trapp itu selalu diundang ke atas pentas di berbagai kerajaan di Eropa.

"Mula-mula mereka bawakan (lagu ciptaan Mohr) di Jerman, kemudian di Rusia. di Rusia, lagu itu sempat menarik perhatian Dubes Inggris yang kebetulan hadir. Mereka lalu membawa para pemusik itu ke Inggris. Dari Inggris, mereka melanjutkan perjalanan

ke Amerika Serikat dan berpentas di sana," ungkap penulis Jerman, Hanno Schilf. Dari pentas musik keluarga Trapp itulah, lagu "Stille Nacht" mencapai popularitas dan mentradisi pada setiap perayaan Natal. Menurut Schilf pula, tujuan Joseph Mohr mencipta lagu itu bukan hanya untuk menghormati kelahiran Yesus, melainkan untuk semua anak yang lahir.

"Mohr menulis lagu untuk mereka yang tidak diperbolehkan mengikuti upacara gereja (Katolik) -- semisal mereka yang masuk Protestan, yang mengalami perceraian, atau anak-anak yang lahir di luar nikah -- pokoknya mereka yang tersisih dari masyarakatnya," ungkap peneliti Mohr, Hanno Schilf kepada Reuters.

Menurut argumen Schilf, semangat inklusif ini merupakan salah satu bukti adanya penyimpangan yang terjadi di dalam gereja -- pada suatu masa -- yakni pandangan yang "mengucilkan" kelompok orang berdasarkan (keabsahan) kelahirannya.

### **Bergema Sepanjang Masa**

Kini, lagu Natal Joseph Mohr dikumandangkan dalam suasana yang berbeda-beda. "Ing Ratri, Dalu Adi", berkumandang di pedesaan Jawa. "Malam Kudus, Sunyi Senyap" bergema di gereja-gereja kota di berbagai pelosok Indonesia. Sementara "Silent Night, Holy Night", dinyanyikan di berbagai tempat di dunia, termasuk tempat-tempat hiburan yang sedang memperingati Natal.

Orang kini tak menghiraukan lagi bagaimana sang pencipta lagu tersebut di hari tuanya. Joseph Mohr menjalani masa tua tanpa memiliki apa-apa. Semua yang dimilikinya, sebagian besar diberikan kepada orang telantar yang membutuhkan uluran tangannya. Bahkan, untuk biaya upacara penguburan yang layak pada saat kematiannya di tahun 1848 pun hampir-hampir tidak ada.

"Ia mati seperti seekor tikus gereja," kata Hanno Schilf, menuturkan kembali berbagai catatan lama tentang pencipta lagu yang terkenal itu.

Kini setelah 180 tahun, lagu ciptaan "tikus gereja" itu pun berkumandang di seluruh dunia. Museum pun didirikan di bekas rumah tempat ia dilahirkan di Salzburg. Setiap Natal, di makamnya di Magrain pun selalu dipasang pohon terang.

Lagu ciptaan Joseph Mohr sampai kini memang masih dikemas untuk mengucapkan selamat Natal. di tanah air kita, hampir tidak mungkin merayakan Natal tanpa lagu Malam Kudus dan penyalaan lilin, sebab suasananya akan hambar.

Kepada Joseph Mohr, selayaknyalah umat Kristen di seluruh planet bumi ini mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas karyanya yang agung. Karya itu dibuat untuk mengenang keagungan Sang Mesias yang lahir di kandang domba Bethlehem lebih dari 20 abad silam.

Diambil dan disunting seperlunya dari:



Judul majalah = Kalam Hidup, November/Desember 1999  
Penulis = Tidak dicantumkan  
Penerbit = Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1999  
Halaman = 23 -- 25

“ *"Firman Allah seolah-olah terbuka dan aku melihat apa yang telah Allah perbuat bagi orang berdosa. Aku merasa bahwa karena dibenarkan oleh iman, aku memiliki damai dengan Allah melalui Tuhan Yesus Kristus."* ”

*—Robert Moffat -- Penginjil—*

## Karya: Rudolf Karl Bultmann (1884-1976)

*Teolog*

Dirangkum oleh: Kristina Dwi Lestari

### Masa Muda dan Pendidikan Teologi

Bultmann adalah seorang ahli Perjanjian Baru, ahli bahasa, seorang filsuf, dan teolog besar pada abad ke-20. Dia dilahirkan pada 20 Agustus 1884 di Wiefelstede. Anak tertua dari seorang pendeta Evangelical Lutheran. Pendidikan teologinya ditempuh di Jerman, yaitu di Marburg, Tübingen, dan Berlin. Dia banyak belajar teologi biblikal dan dogmatika bersama para ahli terkemuka di Jerman.

Gelar sarjana diberikan padanya pada tahun 1910, kemudian Bultmann diakui sebagai mahaguru di Breslau (1912), di Giessen (1916), dan di Marburg (1921) sebagai profesor pengajar bidang Perjanjian Baru sampai masa purnatugasnya pada tahun 1951.

### Teologi Bultmann Tentang "Demythologizing"

Teologi Bultmann terkenal dengan "demythologizing". Menurutnya, manusia modern menemukan kesulitan untuk mengerti pemberitaan Perjanjian Baru. Perjanjian Baru memunyai pandangan dunia yang sama sekali berbeda dengan pandangan modern tentang dunia. Manusia modern tidak dapat menerima realitas yang dibagi atas tiga bagian: alam atas (surga), alam tengah (bumi tempat manusia dan tempat pertemuan kekuasaan ilahi dan demonis), dan alam bawah (neraka). Manusia modern tidak percaya kepada roh-roh dan kuasa-kuasa yang adikodrati lagi.

Manusia modern tidak mau mendengar berita Perjanjian Baru dan mereka menjadikan mitos-mitos sebagai skandalon (batu sandungan). Mereka tidak mau mendengarkan berita Perjanjian Baru karena di dalamnya Allah memanggil manusia kepada kebebasan dengan meninggalkan keadaannya yang lama.

Agar manusia modern dapat mendengarkan berita Perjanjian Baru, maka tugas teologi adalah menjelaskan apa yang sebenarnya menjadi titik pokok berita Alkitab. yang diusahakan oleh teologi yaitu mencari cara menafsirkan berita Perjanjian Baru yang dibungkus oleh mite-mite, sehingga manusia modern dapat menerimanya. Dengan kata lain, tugas teologi adalah hermeneutika.

Dalam metode "demythologizing"-nya, kita juga menemukan inti berita Perjanjian Baru yang disebut dengan kerygmanya. Dalam Perjanjian Baru, kerygma disampaikan dengan menafsirkan bentuk-bentuk mitos-mitos, yaitu mengupas gambaran dunianya dan mengeluarkan arti yang terkandung di dalamnya. Metode ini disebut juga dengan Interpretasi Eksistensialisme. Menurutnya, hanya dengan demikian manusia modern dapat disapa oleh Allah.

Dalam sisi filsafat, pandangan Bultmann banyak dipengaruhi oleh filsafat Eksistensialisme Heidegger yang terlihat dalam konsepnya tentang percaya. Bultmann berpendapat bahwa percaya bukan berarti menerima sejumlah kebenaran-kebenaran teologi atau menerima begitu saja hal-hal yang tidak masuk akal. Percaya adalah keputusan hidup dan mati. Percaya adalah suatu keputusan yang eksistensial sifatnya dan itulah sifat dari kepercayaan Kristen.

## Tulisan-Tulisan Bultmann

Bultmann menulis beberapa karya teologi yang terkenal, seperti "Theology of the New Testament" (1951), yang berisi tentang pernyataan lengkap tafsiran alkitabiah Bultmann. di tulisan selanjutnya, Bultmann meneruskan kritik analisisnya tentang sumber-sumber Perjanjian Baru. "The History of the Synoptic Tradition" (1968) merupakan ujian yang berpengaruh terhadap susunan Injil Matius, Markus, dan Lukas. "The Gospel of John: A Commentary" (1971) dianggap sebagai tafsiran baru yang penting atas kesulitan keempat Injil. Salah satu karya terakhir Bultmann, "Jesus and The Word" (1975), adalah sebuah penyelidikan akan pengajaran Yesus yang memberikan kepada pembaca sekilas teori teologi tentang sejarah dan penafsiran Alkitab.

Literatur tentang karya Bultmann juga berkembang pesat sejak akhir Perang Dunia II. Karya Charles Kegley, ed., "The Theology of Rudolf Bultmann" (1966), berisi uraian singkat riwayat hidup yang ditulis oleh Bultmann, esai penting tentang tafsiran, dan kritik tentang ide-ide besarnya, yang disertai dengan jawaban Bultmann. Karya ini juga berisi bibliografi lengkap tentang karyanya hingga tahun 1965. Karya André Malet, "The Thought of Rudolf Bultmann" (diterjemahkan tahun 1971), sangat komprehensif dan mudah dibaca.

Selama rezim Nazi, Bultmann merupakan salah satu anggota yang vokal dalam "Confessing Church" yang menolak untuk mengikuti kependetaan "Kristen Jerman" dalam memberi dukungan kepada pengeluaran kebijakan non-Aryan Hitler. Sepanjang kariernya, Bultmann terus berkhotbah dan mengajar. Bultmann menikah dan menjadi ayah dari tiga orang putri. Dia meninggal pada 30 Juli 1976 di Marburg (sekarang bagian barat) Jerman. Dirangkum dari:

- \_\_\_\_\_ . "Rudolf Karl Bultmann". Dalam <http://www.encyclopedia.com/doc/1G2-3404700984.html>
- Wellem, F.D.. 1999. "Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja". Jakarta: BPK Gunung Mulia.

## Tahukah Anda: -

Tahukah Anda? Bahwa kartu Natal pertama yang dicetak tidak bergambar Yesus, Sinterklas, atau pohon Natal, melainkan sebuah pesta keluarga dengan tulisan "Selamat Hari Natal dan Tahun Baru untukmu" di bagian bawah. Pada samping kanan dan kiri gambar terdapat sebuah gambar di mana orang kaya memberi makan dan

pakaian pada orang miskin yang mewakili kasih Natal. Kartu tersebut digambar oleh John Callcott Horsley atas permintaan seorang teman yang bernama Sir Henry Cole. Dicitak secara komersial untuk pertama kalinya di London, Inggris, pada tahun 1843.

Sumber:

- <http://www.triviapark.com/quizzes/qzx3x/q4.html>
- <http://www.victoriana.com/christmas/card1st-99.htm>

## Sisipan

Kisah Natal: Sebuah Pengumuman Sederhana

Kita masing-masing pernah mengalami masa kegelapan dalam hidup dan banyak di antara kita yang menjalani masa yang mengerikan sewaktu terang hilang dari seluruh bumi. Tetapi semakin lama saya semakin yakin bahwa terang yang baru sedang dinyalakan. Terang itu lebih kecil dari percikan bunga api, bahkan ada yang hanya berpijar sebentar, tetapi pijaran itu membawa harapan yang terpancar seperti lingkaran cahaya dalam palungan yang suram.

Tahun lalu, kebaktian malam Natal di gereja kami sangat mengesankan. Kami selalu mengingatkan setiap kali kami bernyanyi bergembira atas anugerah kelahiran Juru Selamat. dan setiap orang yang ada di sana, ratusan orang, menyalakan lilin dan memegangnya sehingga tempat di dekat mimbar menyala sangat terang.

Tahun yang lalu, sesuatu yang lain terjadi. Bukan karena banyaknya bangku tambahan atau karena di belakang mimbar penuh dengan orang yang berdiri mengikuti kebaktian. Tetapi pada waktu saya berdiri di dekat bangku sambil memegang lilin yang menyala, saya menyadari saya melihat sebuah lilin lain dinyalakan, sebuah lilin rohani, lambang saling mengasihi dan memahami.

Pendeta kami baru saja menyampaikan sebuah pengumuman sederhana. "Tahun ini," katanya dengan tenang, "atas budi baik beberapa orang, banyak ibu dan ayah, orang tua anak-anak yang dapat berkumpul di sini. Mereka menerima tawaran dari teman-teman kita orang Yahudi di gereja Beth El untuk mengasuh anak-anak selama kebaktian."

Diambil dan disunting seperlunya dari: Judul buku = Kisah Nyata Seputar Natal Judul asli buku = The New Guideposts Christmas Treasury Penulis = Ida Hornschuch Penerjemah = Ir. Ny. Christine Sujana Penerbit = Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1989 Halaman = 156 -- 157

**Publikasi Bio-Kristi 2008**

Redaksi: Kristina Dwi Lestari, Kusuma Negara, Kristina Dwi Lestari, Raka, Ratri, Riwon Alfrediansyah, Riwon Alfrey, Sri Setyawati, Yohana Prita Amelia, Yonathan Sigit P.

© 2006–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA \(http://www.ylsa.org\)](http://www.ylsa.org)

Terbit perdana : 24 Agustus 2006  
 Kontak Redaksi Bio-Kristi : [buku@sabda.org](mailto:buku@sabda.org)  
 Arsip Publikasi Bio-Kristi : <http://www.sabda.org/publikasi/bio-kristi>  
 Berlangganan Gratis Publikasi Bio-Kristi : [berlangganan@sabda.org](mailto:berlangganan@sabda.org) atau SMS: 08812-979-100

**Sumber Bahan untuk Buku Kristen**

- Situs Bio-Kristi : <http://biokristi.sabda.org>
- Facebook Bio-Kristi : <http://facebook.com/sabdabiokristi>
- Twitter Bio-Kristi : <http://twitter.com/sabdabiokristi>

**Yayasan Lembaga SABDA (YLSA)** adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

**YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:**

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

**Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA**

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

**Rekening YLSA:**

**Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo**  
**a.n. Dra. Yulia Oeniyati**  
**No. Rekening: 0790266579**

*Download PDF bundel tahunan Bio-Kristi, termasuk indeks Bio-Kristi dan bundel publikasi YLSA yang lain di:*

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>